

**PENGEMBANGAN MODUL KERAJINAN MAKRAMÉ
UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK
DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Oleh
Sartini
08513245001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
PENGEMBANGAN MODUL KERAJINAN MAKRAMÉ
UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK
DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Sartini
08513245001

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 28 Juni 2011
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Enny Zuhni Khayati, M.Kes		<u>18-07-2011</u>
Sekretaris Penguji	Dr. Sri Wening		<u>19-07-2011</u>
Penguji Utama	Sri Wisdiati, M.Pd		<u>18-07-2011</u>

Yogyakarta, Juli 2011
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Mardani Suyanto, Ed. D
NIP. 19540810 197803 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Kerajinan makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta”** yang disusun oleh :

Nama : Sartini

NIM : 08513245001

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2011
Pembimbing



(Enny Zuhni Khayati, M. Kes)

NIP:19600427 198503 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sartini

Nim : 08513245001

Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Kerajinan makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juli 2011

Yang menyatakan



Sartini

NIM . 08513245001

MOTTO DAN PESEMBAHAN

Motto

- ✚ “ *Impianku adalah semangat usahaku* ”
- ✚ “ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan), kerjakanlah secara sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah kamu berharap.(Qs. Alam Nashrah 6-8)*
- ✚ “ *Kita punya rencana, Allah juga punya rencana. Kalau kita punya keinginan, maka Allah juga punya ketetapan, Tugas kita hanya meluruskan niat dan menyempurnakan iktidar, hasil akfirnya kita serahkan kepada Allah SWT”*(K.H. Abdullah Gymnastiar)

Persembahan

- ✚ *Kedua orang tuaku, terima kasih atas segala doa, perjuangan, kesabaran, dan pengorbanan demi keberhasilanku.*
- ✚ *Kakak-kakakku tercinta(mba Farah, mas Diro dan mba Salamah), terima kasih atas segalanya.*
- ✚ *Sahabat-sahabat sejatiku, orang-orang yang mencintaiiku dan yang membantu demi kelancaran skripsiku Olive, Rusi, Liena, Fitri, Irma, Icha, Ochino, and Rista*
- ✚ *AlmamaterQ tercinta yang memberikan pelita bagi perjalananQ esok,*

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL KERAJINAN MAKRAMÉ UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

**Oleh:
Sartini
08513245001**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran dan menganalisis tentang: 1) pengembangan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK sekaligus sebagai sumber belajar, 2) kualitas kelayakan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta, 3) kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame menurut persepsi siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*/ penelitian dan pengembangan). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall, dengan 5 langkah yaitu: 1) melakukan analisis produk, 2) mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) uji keterbacaan modul, dan 5) produk akhir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2011. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul kerajinan makrame. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK yakni sebanyak 166 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional random sampling* diperoleh sebanyak 50 sampel (30% dari jumlah populasi). Uji coba kelompok kecil diluar sampel dilakukan pada 10 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode diskusi mendalam dengan pakar dan guru mata pelajaran keterampilan PKK dan metode angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa: 1) dihasilkan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta, 2) kualitas kelayakan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta, yang telah teruji/berkualitas menurut ahli media dan ahli materi menyatakan modul layak sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam membantu proses belajar keterampilan PKK dalam membuat kerajinan makrame, 3) kualitas keterbacaan modul menurut siswa, tergolong pada kategori sangat baik sehingga modul kerajinan makrame baik digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar keterampilan PKK dalam membuat kerajinan makrame.

Kata Kunci: Modul kerajinan makrame, kelayakan modul, dan keterbacaan modul

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta" dapat terselesaikan. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed. D., selaku Dekan Fakultas Teknik Uneversitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Sri Wisdiati, M.Pd selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi.
6. Fatma Eva Yulistiari, S.Pd selaku guru mata pelajaran keterampilan PKK .
7. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Keluarga besar SMP Negeri 1 Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
10. Almamater yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penyusun dalam menimba ilmu yang sangat memberikan manfaat bekal untuk hidup didalam dunia dan akherat.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, namun penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, Juli 2011



Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan.....	6
G. Manfaat Penelitian.	7
H. Asumsi dan Keterbatasan Pembuatan Modul.	8
I. Batasan Istilah Dalam Variabel	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pembelajaran Keterampilan PKK	11

a.	Pengertian Pembelajaran Keterampilan	11
b.	Karakteristik Pembelajaran Keterampilan	14
c.	Sumber Belajar Keterampilan PKK	18
d.	Kompetensi Pembelajaran Keterampilan PKK	22
2.	Kerajinan Makrame	25
a.	Pengertian Kerajinan Makrame.....	25
b.	Teknik Dasar Pembuatan Kerajinan Makrame	27
c.	Kegunaan Kerajinan Makrame	46
d.	Aksesoris Dari Kerajinan Makrame.....	47
3.	Modul Pembelajaran Kerajinan Makrame	51
a.	Pengertian Modul	51
b.	Karakteristik Modul	52
c.	Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul	58
d.	Pembelajaran Menggunakan Modul	62
e.	Prinsip Penulisan Modul	65
f.	Penyusunan Modul Kerajinan Makrame.....	68
B.	Penelitian yang Relevan.....	72
C.	Kerangka Berpikir.....	73

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	75
A.	Model Pengembangan.....	75
B.	Prosedur Penelitian.....	76
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	81
D.	Subyek dan Obyek Penelitian	81
E.	Populasi dan Sampel Penelitian	82
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	86
G.	Instrumen Penelitian	87
H.	Validitas dan Reabilitas Instrumen	91
I.	Teknik Analisis Data	95

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Hasil Penelitian	101
B. Pembahasan	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aneka macam Tali	28
Gambar 2. Aneka manik-manik	28
Gambar 3. Aneka Gesper	28
Gambar 4. Gunting.....	29
Gambar 5. Penggaris dan Meteran.....	30
Gambar 6. Hak Pen	30
Gambar 7. Stik Kayu.....	30
Gambar 8. Bantalan Pasir	30
Gambar 9. Simpul Pipih (Simpul Pipih Ganda).....	31
Gambar 10. Simpul Kordon (simpul tali bedil)	31
Gambar 11. Simpul Jangkar (Simpul Mula)	31
Gambar 12. Simpul Pipih Ganda Dimulai dari Kanan (Simpul Ulir Kanan) ...	32
Gambar 13. Gambar 12. Simpul Pipih Ganda Dimulai Dari Kiri (Simpul Ulir Kiri).....	32
Gambar 14. Simpul Pipih Ganda Berloncatan	32
Gambar 15. Simpul Pipih Ganda Berloncatan Jauh.....	33
Gambar 16. Simpul Kordon Horisontal (simpul tulang rusuk).....	33
Gambar 17. Simpul Kordon Diagonal (simpul berloncatan	33
Gambar 18. Simpul Kordon Vertical	34
Gambar 19. Simpul Kordon Miring.....	34
Gambar 20. Simpul Lingkar (Simpul lilitan Feston)	34
Gambar 21. Simpul Rantai (Simpul Tak Beraturan)	35
Gambar 22. Simpul Anyaman (Simpul Jaring).....	35
Gambar 23. Simpul Mutiara (Simpul Manik-manik).....	35
Gambar 24. Simpul Turki	35

Gambar 25. Simpul Mahkota Cinta	36
Gambar 26. Simpul Josephine)	36
Gambar 27. Simpul Pembalut).....	36
Gambar 28. Simpul Pengunci	36
Gambar 29. Simpul Pengunci yang menggunakan tali pasangan	37
Gambar 30. Simpul Bola – Bola	37
Gambar 31. Gambar Kerja	37
Gambar 32. Simpul Rantai (Simpul Tak Beraturan).....	38
Gambar 33. Simpul Pengunci yang menggunakan tali pasangan	38
Gambar 34. Simpul Pengunci	38
Gambar 35. Hasil Jadi	46
Gambar 36. Ikat Pinggang Makrame yang Menggunakan Gesper	48
Gambar 37. Ikat Pinggang Makrame yang Ujungnya Berumbai.....	49
Gambar 38. Ikat Pinggang Makrame yang diFariasikan dengan Manik- Manik	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kompetensi Pembelajaran Keterampilan PKK.....	24
Tabel 2.	Jumlah Siswa Pada Masing-Masing Kelas IX Yang Mengikuti Mata Pelajaran Pilihan Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.....	82
Tabel 3.	Jumlah Sampel siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.....	86
Tabel 4.	Kisi-kisi instrumen pengembangan modul kerajinan makrame dari aspek media.....	88
Tabel 5.	Kisi-kisi instrumen pengembangan modul kerajinan makrame dari aspek materi	89
Tabel 6.	Pengkatagorian dan Pembobotan Skor.....	89
Tabel 7.	Kisi-kisi instrumen keterbacaan dan kemenarikan modul kerajinan makrame.....	90
Tabel 8.	Pengkatagorian dan Pembobotan Skor.....	91
Tabel 9.	Pedoman interpretasi koefisien Alfa Cronbach.....	94
Tabel 10.	Kriteria kualitas modul untuk para ahli.....	98
Tabel 11.	Interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli.....	99
Tabel 12.	Kriteria keterbacaan modul dari siswa.....	99
Tabel 13.	Interpretasi kategori penilaian validasi para ahli	100
Tabel 14.	Penghitungan kualitas kelayakan modul oleh ahli media	114
Tabel 15.	Kriteria kualitas kelayakan modul oleh ahli media.....	114
Tabel 16.	Penghitungan kualitas kelayakan modul kerajinan makrame oleh ahli materi.....	116
Tabel 17.	Hasil kriteria kelayakan modul kerajinan makrame dari ahli materi.....	116
Tabel 18.	Penghitungan uji keterbacaan siswa terhadap modul kerajinan makrame	118
Tabel 19.	Hasil kriteria keterbacaan modul dinilai oleh siswa	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Prosedur Penelitian dan pengembangan Modul Kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK	77
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Kualitas Modul

Lampiran 2. Hasil Validasi Modul

Lampiran 3. Keterbacaan Modul Oleh Siswa

Lampiran 4. Surat – surat

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK
Di SMP Negeri 1 Yogyakarta

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam segala bidang diantaranya yaitu pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia antara lain melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Departemen pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yang terdapat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 38 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu isi kebijakannya adalah tentang kurikulum muatan lokal untuk mewujudkan pelestarian, pengembangan serta memberi keterampilan siswa sebagai pewaris budaya yang bernilai tinggi dengan pemanfaatan kekayaan alam nasional Indonesia.

Kurikulum muatan lokal merupakan salah satu kurikulum yang penerapannya disesuaikan dengan kondisi lingkungan daerah dimana sekolah itu berdiri. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal antar daerah berbeda-beda karena kondisi dan kebutuhan setiap daerah tidak sama. Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dan siswa memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia

melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam ,kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Muatan lokal yang diterapkan di SMP Negeri 1 Yogyakarta terdiri dari dua sistem yaitu muatan lokal wajib dan muatan lokal pilihan. Muatan lokal yang wajib diikuti oleh siswa yaitu muatan lokal bahasa jawa Sedangkan muatan lokal pilihan yaitu seni tari, karawitan, elektronika dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Muatan lokal keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini merupakan muatan lokal pilihan bagi kelas IX.

Muatan lokal keterampilan PKK adalah mata pelajaran yang berisikan keterampilan boga dan busana. Di dalam kegiatan pembelajaran keterampilan PKK ini dilaksanakan untuk melatih keterampilan siswa dalam membuat berbagai kerajinan tangan, keterampilan menjahit dan keterampilan memasak. Hal ini sesuai dengan tujuan kompetensi yaitu memberikan pengetahuan bimbingan dan keterampilan kepada siswa agar memperoleh bekal hidup mandiri dan produktif.

Membuat kerajinan makrame merupakan sebagian dari kompetensi yang ada pada mata pelajaran keterampilan PKK khususnya pada keterampilan busana. Kerajinan makrame diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang sehingga menghasilkan berbagai produk fesyen, assesories yang cantik dan berkualitas. Teknik makrame termasuk teknik membuat kerajinan tali yang memerlukan kreatifitas yang

tinggi oleh karena itu tidak semua siswa mampu menghasilkan karya makrame yang baik. Terbukti dari hasil karya siswa yang telah mempelajari makrame, dari pengamatan penulis masih kurang bervariasi simpul-simpul yang dibuat, sehingga hasilnya kurang kreatif dan kurang indah. Selain itu juga dapat diketahui dari keluhan-keluhan beberapa siswa yang menyatakan masih bingung dalam membuat variasi simpul makrame, apa lagi menemukan bentuk-bentuk dan panduan pembuatan simpul-simpul dalam pembuatan benda fungsional, misalnya membuat ikat pinggang wanita.

Kesulitan yang dialami siswa antara lain disebabkan kurangnya sumber belajar pembuatan makrame yang disajikan secara simpel, jelas, runtut dan mudah dipelajari dan mudah untuk dipelajari sewaktu-waktu diperlukan. Guru telah menggunakan media benda jadi untuk pembelajaran teknik makrame tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu siswa untuk menguasai materi pembuatan teknik makrame. Terbatasnya sumber belajar makrame untuk siswa-siswa SMP ini memotivasi penulis untuk membuat modul yang praktis, mudah dipahami, menarik, karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan sistematikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Sebagai sumber belajar modul memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) bagi siswa waktu belajar lebih cepat, (2) menumbuhkan semangat belajar, (3) mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri, (4) meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengembangkan kualitas dan kreativitasnya, serta siswa dapat berperan sebagai peneliti, analis, tidak hanya sebagai konsumen informasi saja.

Mata pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta pada pembuatan Kerajinan tangan makrame memerlukan modul sebagai sumber belajar siswa. Pembuatan modul pembelajaran sangat penting dilakukan. Melalui modul ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat dan tuntas karena modul ini memberi fasilitas kepada siswa untuk mengulangi bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dilengkapi gambar dan sistematikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: Pengembangan modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keterbatasan sumber belajar yang digunakan disekolah ini dalam proses belajar mengajar dalam pembuatan makrame pada mata pelajaran keterampilan PKK kurang maksimal.
2. Sumber belajar modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK belum dirancang dan dibuat yang sistimatis, supaya mudah dipelajari dan memotivasi siswa untuk berkarya yang kreatif dan fariatif.
3. Belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran keterampilan PKK.

4. Masih banyak siswa yang kurang berani membuat simpul-simpul makrame yang bervariasi.
5. Belum diketahui persepsi siswa tentang kualitas modul kerajinan makrame.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali masalah yang terkait, agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga tidak semua permasalahan diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengembangan modul kerajinan makrame yang layak menjadi sumber belajar siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta kelas IX dan persepsi siswa tentang kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame agar mendorong minat siswa dalam belajar makrame untuk benda fungsional (ikat pinggang wanita) dengan lingkaran pinggang 75 cm, pada mata pelajaran keterampilan PKK.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK sekaligus sebagai sumber belajar ?
2. Bagaimana kualitas kelayakan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ?

3. Bagaimana kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame menurut persepsi siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran:

1. Pembuatan modul kerajinan makrame untuk pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK sekaligus sebagai sumber belajar siswa.
2. Kualitas kelayakan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
3. Kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame menurut persepsi siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

Dalam penelitian ini dihasilkan sebuah modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta (tentang pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame). Modul dibuat menarik supaya mendorong minat siswa dalam belajar makrame. Agar lebih menarik dan menambah minat belajar dalam proses pembelajaran maka sampul dan gambarnya diberi ilustrasi yang menarik, isi modul disusun secara sistimatis dan jelas berturut-turut. Serta dilengkapi gambar dan desain ikat pinggang wanita yang menarik.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain:

Bagi siswa :

1. Mempermudah siswa dalam belajar teknik makrame.
2. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

Bagi guru :

1. Mempermudah guru mengawasi saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan PKK.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk melaksanakan pelajaran yang lebih baik sehingga dapat lebih membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan potensi atau keterampilannya dalam mempelajari teknik makrame dalam pembuatan ikat pinggang.

Bagi sekolah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Dapat Menjadi sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK.

Bagi peneliti :

1. Menambah pengetahuan wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi dalam kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK .

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pembuatan Modul

Dalam pembuatan modul pembelajaran makrame ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

1. Pembuatan modul yang disusun secara layak dan berkualitas dapat menjadi sumber belajar dan referensi bagi siswa SMP.
2. Para validator adalah dosen yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang membuat modul.
3. Ahli materi adalah dosen dan guru mata pelajaran yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kerajinan makrame pada pembelajaran keterampilan PKK .
4. Pengembangan modul kerajinan makrame dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga pencapaian kompetensinya akan lebih maksimal.
5. Produk ikat pinggang makrame sangat menarik karena dapat di buat dari bahan dan warna yang sangat bervariasi, memiliki prospek ekonomi yang baik, karena ikat pinggang makrame dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat baik dilihat dari bentuk badannya, usia, kepribadian maupun tingkat ekonomi.
6. Kemampuan awal siswa pada saat pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame di asumsikan sama, sehingga dapat dilihat persepsinya terhadap model pembelajaran ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.

Asumsi diatas meyakinkan peneliti bahwa pengembangan modul pembelajaran ini dapat bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan modul ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Materi ini hanya untuk siswa kelas IX karena disesuaikan dengan kurikulum yang ada.
2. Modul ditinjau oleh 3 ahli media dan 3 ahli materi pembelajaran kerajinan makrame. Dikarenakan modul ini bukan modul bahasa Indonesia, sehingga tidak menggunakan ahli bahasa tetapi langsung diuji cobakan keterbacaan modul pada siswa kelas IX. Dengan diuji cobakan langsung, peneliti dapat melihat apakah siswa dapat memahami bahasa yang digunakan modul tersebut . Penelitian ini di batasi pada pengembangan modul kerajinan makrame untuk pembuatan ikat pinggang wanita yang mana materi tersebut menyajikan 3 model ikat pinggang.
3. Modul diuji coba di SMP Negeri 1 Yogyakarta kelas IX yang mempelajari kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK.

I. Batasan Istilah Dalam Variabel

Batasan istilah dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modul adalah suatu paket pedoman dan bahan belajar bagi siswa yang dapat dipakai untuk tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu (Depdiknas, 2006:13).
2. Pengembangan modul adalah suatu proses pengembangan sumber belajar berbentuk modul yang didesain/dirancang yang digunakan untuk bahan pembelajaran (Drs Cece Wijaya, 1992).
3. Sumber belajar adalah segala hal (termasuk alat peraga dan media pembelajaran) yang difungsikan sebagai tempat di mana materi pelajaran diperoleh untuk belajar (M Djauhar Siddiq).
4. Makrame adalah seni membuat pekerjaan tangan dengan teknik tali temali menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk bahan tekstil yang indah (Sri Wisdiati dan Enny Zuhni Khayati, 2004).
5. Mata pelajaran keterampilan PKK adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiasif dan kreatif, produktif dengan menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberi penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan teknologi sederhana yang tetumpu pada keterampilan tangan (Depdiknas, 2004:6).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.

1. Pembelajaran Keterampilan PKK

a. Pengertian Pembelajaran Keterampilan

Menurut Nana Sudjana (1989: 28-29), pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru yang diarahkan kepada tujuan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada siswa. Sedangkan mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Sedangkan menurut W.S. Winkel (1991: 36), “belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.” Pendapat Oemar Hamalik (2008: 10), sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan, penguasaan serta pembentukan pada siswa. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. Pembelajaran dilakukan oleh pengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa (<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang ada pada siswa. Pembelajaran dilakukan agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Kesimpulan tentang kajian pembelajaran ini dijadikan sebagai acuan instrumen aspek materi pembelajaran yang akan dibahas pada Bab III.

Keterampilan adalah kemampuan melakukan sesuatu, secara fisik dan mental yang secara relatif mudah dipraktikkan secara terpisah (Dunne & Wragg diterjemahkan oleh Jasin, 1996:42). Menurut Depdiknas (2003:6), menyebutkan definisi pendidikan keterampilan adalah “mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif dan kreatif produksi dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan”. Menurut Harso Pranoto dikutip Endangwati (2000:17) pendidikan keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang untuk mempersiapkan diri dalam bekerja atau usaha.

Keterampilan merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Dalam pembelajaran keterampilan siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran keterampilan adalah keahlian atau kemampuan konseptual, apresiatif

dan kreatif produksi yang mendorong seseorang secara otomatis menggerakkan anggota badan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan.

b. Karakteristik Pembelajaran Keterampilan

Menurut Harsopranoto yang dikutip Endangwati (2000:17) pembelajaran keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam bekerja dan berusaha. Kerangka pemikiran yang mendasari pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah 1) Untuk memberikan pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada seseorang, 2) Untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan baru.

Sejak tahun 1994, di Indonesia telah diberlakukan kurikulum yang mengandung muatan lokal yang dikenal dengan istilah kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal dimaksudkan sebagai kurikulum yang bahan kajian dan pelajarannya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan (kebudayaan) daerah (Marjono Basri, 1996:2). Kurikulum di dalam perkembangannya pada tahun 2004 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi sebagai kurikulum muatan lokal berganti nama menjadi kurikulum keterampilan. Selanjutnya pada tahun 2006 kurikulum berbasis kompetensi berganti

menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan kurikulum ini, setiap sekolah berhak menyelenggarakan atau membuat kurikulum sekolah yang dibuat merupakan pengembangan dari kurikulum 2004.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran keterampilan untuk SMP tahun 2006, pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran yang berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan apresiasif tentang keterampilan dan ruang lingkupnya, pengetahuan bahan dan alat, berkarya, dan penyajian karya serta wawasan kewirausahaan. Pembelajaran keterampilan diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa, serta potensi lokal, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah. Keterampilan akademik untuk siswa yang akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, keterampilan pravokasional berguna bagi mereka yang akan memasuki dunia kerja (Depdiknas, 2006: 1-2). Dengan demikian pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan kebutuhan dimasyarakat dengan mendukung budaya tradisi di seluruh Indonesia.

Depdiknas (2003:4) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan perlu memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran keterampilan meliputi keterampilan kerajinan dan keterampilan teknologi. Pendidikan keterampilan menganut pandangan bahwa anak dilibatkan dalam proses kreatif akan menghasilkan pengalaman nyata yang bermakna. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan yang melibatkan anak dalam aktifitas berkarya (*learning by doing*) dapat dilakukan melalui berbagai media dan teknik berkarya kerajinan/teknologi. 2)
- 2) Pembelajaran keterampilan dilaksanakan dengan bertolak dari pengetahuan, bahan, alat dan keteknikan berkarya yang meliputi:
 - a) Mengapresiasi
Apresiasi adalah kemampuan untuk memberikan penghargaan terhadap karya seni disertai dengan pemahaman. Mengapresiasi, mengkomunikasikan bertujuan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman dan penghargaan terhadap karya kerajinan/teknologi yang dilakukan melalui membaca, pengamatan karya, pameran.
 - b) Menghasilkan produk
Menghasilkan produk adalah suatu kegiatan dalam mencipta atau berkarya yang bertujuan untuk menghasilkan produk karya kerajinan dan teknologi.
 - c) Penyajian karya
Penyajian karya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan produk keterampilan atau karya yang telah dibuat. Penyajian ini dapat berbentuk pameran, penyajian lisan atau tulis, apresiasi, promosi dan penjualan hasil karya baik dalam lingkup kelas, sekolah maupun masyarakat.
- 3) Materi pembelajaran keterampilan kerajinan dan teknologi disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa serta kemampuan sekolah atau daerah. Materi pembelajaran keterampilan yang belum dapat dilaksanakan oleh sekolah dapat diberikan dalam bentuk apresiasi melalui pelajaran teori, melihat pameran, melihat produk teknologi, gambar, foto, membaca buku dan analisis benda kerajinan.
- 4) Alternatif pelaksanaan pembelajaran keterampilan kerajinan/teknologi. Sekolah yang memiliki lebih dari satu guru bidang keterampilan, masing-masing guru memberikan pembelajaran keterampilan sesuai dengan bidangnya.
- 5) Materi pelajaran yang bersifat teoritik tidak diberikan secara terpisah tetapi secara terpadu dengan materi kegiatan pembelajaran praktek berkarya.

- 6) Pembelajaran yang bersifat praktik lebih berorientasi pada proses dari pada hasil sehingga lebih menekankan usaha prosedur, membentuk dan mengungkapkan gagasan kreatif dari pada hasil. Proses pembelajaran yang baik, proses berkarya dengan prosedur.
- 7) Pembelajaran ketrampilan menekankan penguasaan pengalaman ketrampilan berkarya.
- 8) Untuk menunjang pembelajaran ketrampilan kerajinan dan teknologi yang mengarah pada penguasaan keahlian profesional perlu ditunjang dengan program ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan sekolah, daerah, bakat dan minat siswa..

Dalam pembelajaran keterampilan meliputi pembelajaran keterampilan kerajinan dan pembelajaran keterampilan teknologi. Keterampilan kerajinan dan teknologi tersebut diajarkan melalui membuat desain, membuat skema rangkaian, membuat resep, membuat benda, membuat kemasan dan cara menyajikan serta menjual benda kerajinan dan teknologi (Depdiknas, 2006:1). Dengan demikian pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan karya yang ditunjang oleh pengetahuan sikap dan keterampilan. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di sekolah terdapat berbagai alternative pilihan, disesuaikan dengan kemampuan sekolah, minat siswa, serta potensi lokal, budaya, ekonomi dan kebutuhan daerah, dengan tidak mengabaikan fungsi dan kompetensi pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik pembelajaran keterampilan adalah proses pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja, dengan

memperhatikan kebutuhan dimasyarakat dengan mendukung budaya tradisi di seluruh Indonesia.

c. Sumber Belajar Keterampilan PKK

Sumber belajar adalah segala sesuatu, baik berupa manusia maupun bukan manusia, yang dapat dimanfaatkan untuk dipelajari atau untuk belajar, memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga terjadi peningkatan keefektifan dan keefisiensi kegiatan belajar-mengajar (Imam Hanafi- Zainuddin, 1984: 5). Menurut seorang ahli pendidikan Edgar Dale (1969) mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 76) sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Untuk menjamin bahwa sumber belajar adalah sebagai sumber yang cocok, harus memenuhi 3 persyaratan sebagai berikut:

- 1) harus dapat tersedia dengan cepat,
- 2) harus dapat memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri,
- 3) harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Fungsi sumber belajar menurut Hanafi (1983: 4-6) yang dikutip

Karwono (2007: 3) adalah:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik; b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan: a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; b) penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari kedua macam sumber belajar, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) sumber-sumber belajar dapat berbentuk :

- 1) Pesan (*massage*) yaitu informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya

- 2) Orang (*people*) yaitu manusia yang bertindak penyimpan, mengolah, dan penyaji pesan. Seperti guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya;
- 3) Bahan (*materials*) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat / perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Seperti buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik, modul, majalah, audio, komik, dan sebagainya;
- 4) Alat / perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya;
- 5) pendekatan/ metode/ teknik yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan, misalnya diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show, tanya jawab, demonstrasi dan sejenisnya;
- 6) lingkungan (*setting*) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor, laboratorium dan sebagainya.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK adalah modul. Modul adalah sumber belajar yang dirancang (*by design*), karena buku modul memang dirancang untuk sumber belajar, khususnya untuk belajar mandiri. Modul termasuk bahan pembelajaran, karena modul (sebagai sumber belajar) itu didesain untuk bahan pembelajaran yang harus dikaji, ditelaah oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang tepat dan inovatif sangat mempengaruhi kualitas pengajaran karena dengan penggunaan sumber belajar tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam menerima informasi yang disampaikan. Penggunaan sumber belajar dalam proses belajar sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sumber belajar harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa supaya dapat

memperoleh informasi tentang pembelajaran keterampilan PKK dalam membuat kerajinan makramé. Terlebih pada pembelajaran keterampilan PKK merupakan pelajaran praktek yang membutuhkan banyak ide-ide dan kreativitas dalam menciptakan hasil karya, untuk itu sumber belajar yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa guna merangsang inspirasi dalam penciptaan ide dan kreativitas dalam membuat hasil karya desain kerajinan makramé.

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Sumber belajar tersebut harus mampu memberikan manfaat khususnya pada pembelajaran keterampilan PKK diantaranya:

- 1) Dapat memperjelas penyampaian materi agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Mengatasi sifat pasif siswa, karena pembelajaran keterampilan PKK merupakan pelajaran praktek sehingga banyak membutuhkan sumber inspirasi yang kreatif dan inovatif.

- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, yaitu menciptakan hasil karya atau disain kerajinan makrame yang bervariasi.
- 5) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk dipelajari, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap guna kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung, sebagian atau secara keseluruhan dan mempunyai fungsi yang mampu memberikan gairah atau dorongan belajar siswa. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK adalah modul. Sumber belajar menggunakan modul merupakan salah satu alternative untuk menarik minat siswa agar dapat belajar mandiri, merangsang kreativitas, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran kerajinan makrame sehingga hasil karya yang dihasilkan mempunyai nilai tinggi.

d. Kompetensi Pembelajaran Keterampilan PKK

Menurut Sutari Imam Barnadib (1991:1) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada kesejahteraan keluarga pada umumnya dengan segala aspek-aspek yang penting. Keterampilan PKK adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiasif dan kreatif, produktif dengan menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang

memberi penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan teknologi sederhana yang tetumpu pada keterampilan tangan (Depdiknas, 2004:6).

Pada dasarnya keterampilan PKK merupakan salah satu materi pelajaran keterampilan sekolah dasar termasuk SMP yang materinya terdiri dari tata boga dan tata busana dimana keterampilan PKK merupakan mata pelajaran tersendiri. Pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta hanya dikhususkan pada siswa kelas IX dan merupakan mata pelajaran produktif . Pembelajaran keterampilan PKK ini merupakan mata pelajaran pilihan dan dilaksanakan selama sekali dalam satu minggu. Pembelajaran keterampilan PKK ini terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tabel.1 Kompetensi Pembelajaran Keterampilan PKK

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Kebiasaan Berbusana bersih, rapi serta serasi	1. Kebiasaan berbusana bersih, rapi serta serasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan tujuan berbusana dan sejarah berbusana. b. Menyebutkan bersih, rapi dan serasi serta pemilihan berbusana. c. Menyebutkan kelengkapan berbusana. d. Menyebutkan macam-macam pelengkap berbusana. e. Menyebutkan pemilihan pelengkap busananya.
	2. Kelengkapan berbusana untuk mencapai keserasian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan syarat-syarat berbusana. b. Menyebutkan macam-macam mencapai keserasian berbusana. c. Menyebutkan merancang aksesoris tas yang serasi dengan berbusana.
Membuat Pola tas aksesoris menggambar pola	1. Membuat pola tas aksesoris menggambar pola deskrip	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat pola deskrip. b. Menggunting pola deskrip kain.
	2. Merancang bahan yang sesuai dengan keperluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menempelkan pola deskrip kain. b. Menggunting kain sesuai pada pola.
Membuat Deskrip untuk sekolah	1. Praktek membuat tas mukenah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelujur kain. b. Menjahit. c. Mengepas tas.
	2. Membuat kemasan diskrip	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang kemasan. b. Memilih bahan untuk kemasan. c. Membuat kemasan deskrip.
Membuat ikat pinggang dengan teknik makrame	1. Kemampuan memahami sejarah dan pengertian makrame.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan sejarah dan pengertian makrame. b. Menyebutkan bahan dan alat membuat keterampilan makrame.
	2. Kemampuan memahami jenis simpul-simpul makrame	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami cara membuat simpul dasar & macam-macam simpul makrame. b. Dapat menerapkan simpul dasar dan jenis-jenis simpul makrame.
	3. Membuat ikat pinggang dengan teknik makrame	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menyiapkan alat & bahan dalam membuat ikat pinggang dengan teknik makrame sesuai dengan rancangan. b. Dapat menggambar desain ikat pinggang dan membuat ikat pinggang dengan teknik makrame. c. Dapat mengerjakan proses pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame secara sistematis dan diuraikan sesuai dengan langkah kerja.

Sumber: Silabus SMP Negeri 1 Yogyakarta

Dalam penelitian ini, permasalahan difokuskan pada standar kompetensi membuat assesories dengan teknik makrame. Agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Kompetensi Dasar kemampuan memahami sejarah dan pengertian makrame, kemampuan memahami jenis simpul-simpul makrame dan Membuat benda fungsional (ikat pinggang wanita) mengacu pada kompetensi tersebut.

2. Kerajinan Makrame

a. Pengertian Kerajinan Makrame

Makrame berasal dari kata Arab “Mucharam” artinya susunan kisi-kisi sedangkan kata macramé dari turki yang berarti rumbai-rumbai atau migrama yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan lap dan selubung muka dengan simpul. Dalam abad ke-13 makrame telah mencapai puncaknya di Negara Arab. Dalam penggunaan kata yang berhubungan dengan kata makramé, seperti “arabeschi” atau moreschi” menunjukkan bahwa bagian Timur Negara Arab merupakan Negara asal makramé itu, meskipun seni membuat simpul telah ditemukan pada relief di Siria pada tahun 850 sebelum kristus. Pada relief itu kita bisa melihat penggunaan makramé sebagai dekorasi, yang Nampak pada pembuatan simpul dari sisa kawat panjang garapan tenunan. Simpul pada sisa kawat panjang itu dimaksudkan sebagai rumbai-rumbai.

Penyebarluasan makramé itu dibawa oleh para pedagang dari satu tempat ke tempat lain, dan terutama oleh para pelaut. Bagi para pelaut kerja membuat simpul merupakan kesibukan pada waktu senggang karena lamanya perjalanan. Mereka membuat simpul dari tali dan garapan yang dikerjakan selama pelayaran itu merupakan hadiah yang sangat disenangi ketika mereka sampai dirumah. Seni membuat simpul ini adalah paling lama populer dan sangat digemari dikalangan pelaut, makrame kemudian berkembang di Eropa.

Belum lama berselang makramé itu sekali lagi ditemukan di Amerika. Keanekaragaman tenunannya terbuat dari simpul-simpul yang indah dan memikat hati. Dan ternyata makramé itu cocok untuk mode baru. Masa berlakunya mode yang halus dan persis dengan menggunakan hiasan yang mahal, terutama untuk anak-anak muda, kini telah lewat. Barang-barang yang bersifat dekoratif kini menjadi mode baru. Barang dekoratif kemungkinan disenangi setiap orang dan dapat memberi kemungkinan untuk mode perorangan.

Makrame sebenarnya tergolong pada teknik kerajinan tangan klasik, tetapi pada tahun-tahun terakhir ini orang tidak lagi tahu cara memanfaatkannya. Selain membuat kantung jala untuk berbelanja yang menjemukan, orang tidak tahu lagi harus membuat apa dengan makramé itu. Penggunaan makramé sebagai hiasan yang bersifat mode merupakan barang baru.

Makrame adalah kerajinan tangan simpul-menyimpul dengan menggunakan berbagai macam benang (Dikutip dari <http://bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=makrame>. Didownload tanggal 16 November 2009, pukul 6.33 wib). Sedangkan menurut Saraswati (1986:1) makramé adalah hasil kerajinan griya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang

Dari pendapat diatas dapat diuraikan bahwa makramé adalah Bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai.

b. Teknik Dasar Pembuatan Kerajinan Makrame

Dalam hal teknik dasar pembuatan kerajinan makrame baik itu pembuatan produk fungsional berupa produk assesories busana dan assesories rumah akan diperlihatkan pola, yang nantinya dari pola tersebut bisa diikuti dengan melihat gambar-gambar langkah kerja sehingga memudahkan dalam pengerjaan suatu produk.

1) Bahan

Dalam hal pembuatan kerajinan makrame diperlukan bahan-bahan. Bahan tersebut yaitu tali, handel/ring, gesper, dan aneka manik-manik. Tali memiliki berbagai macam jenisnya yaitu benang kinlon, benang katun, benang nilon , talikur, tali agel dan

tali kulit. Handel/ring digunakan untuk membuat gantungan dompet dan tas dari bahan kayu maupun plastik, sedangkan gesper digunakan untuk ikat pinggang.



Gambar 1. Aneka macam Tali



Gambar 2. Aneka manik-manik



Gambar 3. Aneka Gesper

2) Alat

Alat untuk mengerjakan garapan itu adalah tangan kita sendiri. Tetapi alat-alat bantu memang diperlukan, seperti bantal yang diisi pasir atau busa karet yang tebal, juga “piringan kayu lunak” atau papan untuk memasang atau menempatkan garapan. Selanjutnya diperlukan sentimeter (alat ukur) yang berguna untuk mengukur panjang benang, hak pen yang berguna untuk alat bantu pembuatan karya, peniti yang kuat berkepala besar, sebuah gunting dan cutter yang berguna untuk alat untuk memotong benang dan stik kayu yang berguna untuk menggantungkan benang yang akan dikerjakan. Untuk garapan besar seperti hiasan gantung pada dinding, sebaiknya kita pasang atau gantungkan pekerjaan yang digarap itu pada tali gantungan yang kuat. Misalnya kita bisa membuat tali gantungan yang ditarik kencang diantara 2 kursi atau bisa menggunakan gantungan pakaian dengan bilah kayu tipis melintang.



Gambar 4. Gunting



Gambar 5. Penggaris dan Meteran



Gambar 6. Hak Pen



Gambar 7. Stik Kayu



Gambar 8. Bantalan Pasir

3) Jenis – jenis simpul makrame

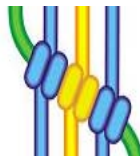
Meskipun makrame itu nampaknya sangat rumit, sebenarnya hanya terdiri dari dua simpul dasar. Kedua simpul dasar itu ialah :

a) Simpul Pipih (Simpul Pipih Ganda).



Gambar 9. Simpul Pipih (Simpul Pipih Ganda)

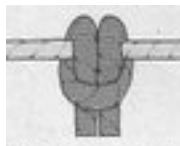
b) Simpul Kordon (simpul tali bedil).



Gambar 10. Simpul Kordon (simpul tali bedil)

Dari kedua simpul dasar, kemudian dikembangkan berbagai variasi simpul makrame yaitu:

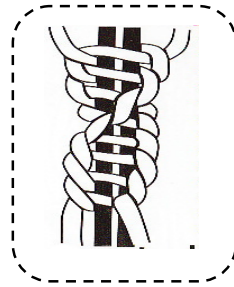
a) Simpul Jangkar (Simpul Mula).



Gambar 11. Simpul Jangkar (Simpul Mula)

b) Simpul pipih ganda.

(1) Simpul Pipih Ganda Dimulai dari Kanan (Simpul Ulir Kanan).



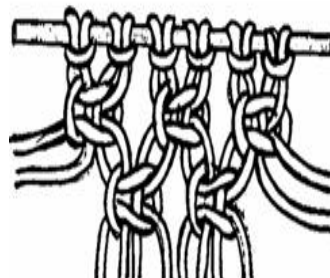
Gambar 12. Simpul Pipih Ganda Dimulai dari Kanan
(Simpul Ulir Kanan)

- (2) Simpul Pipih Ganda Dimulai Dari Kiri (Simpul Ulir Kiri).



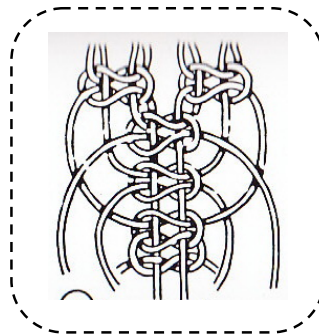
Gambar 13. Simpul Pipih Ganda Dimulai Dari Kiri (Simpul
Ulir Kiri).

- (3) Simpul-simpul Pipih Ganda Berloncatan.



Gambar 14. Simpul Pipih Ganda Berloncatan.

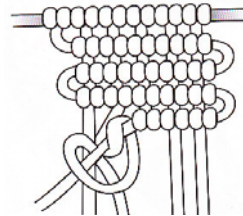
(4) Simpul Pipih Ganda Berloncatan Jauh.



Gambar 15. Simpul Pipih Ganda Berloncatan Jauh

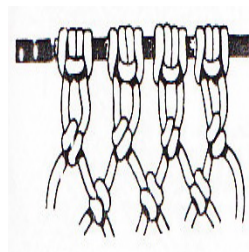
c) Simpul Kordon (Simpul Tali Bedil).

(1) Simpul Kordon Horizontal (simpul tulang rusuk).



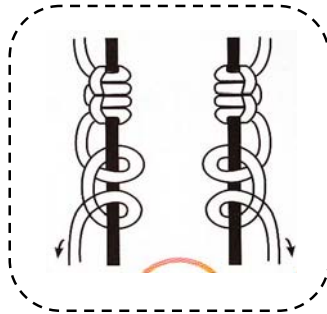
Gambar 16. Simpul Kordon Horizontal (simpul tulang rusuk).

(2) Simpul Kordon Diagonal (simpul berloncatan).



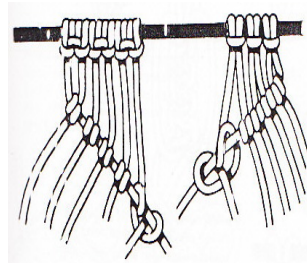
Gambar 17. Simpul Kordon Diagonal (simpul berloncatan).

(3) Simpul Kordon Vertical.



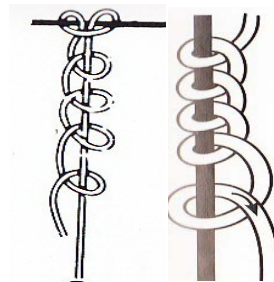
Gambar 18. Simpul Kordon Vertical

(4) Simpul Kordon Miring.



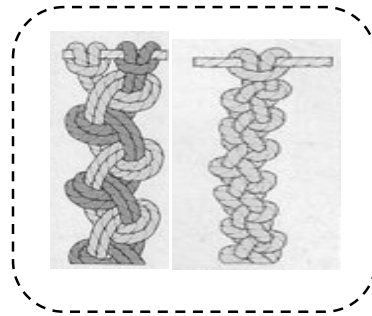
Gambar 19. Simpul Kordon Miring

d) Simpul Lingkar (Simpul lilitan Feston).



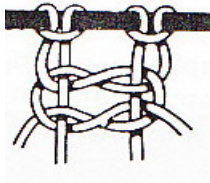
Gambar 20. Simpul Lingkar (Simpul lilitan Feston)

e) Simpul Rantai (Simpul Tak Beraturan).



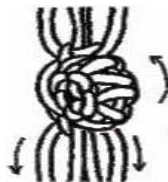
Gambar 21. Simpul Rantai (Simpul Tak Beraturan)

f) Simpul Anyaman (Simpul Jaring).



Gambar 22. Simpul Anyaman (Simpul Jaring)

g) Simpul Mutiara (Simpul Manik-manik).



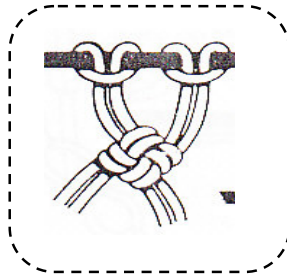
Gambar 23. Simpul Mutiara (Simpul Manik-manik).

h) Simpul Turki.



Gambar 24. Simpul Turki

i) Simpul Mahkota Cinta.



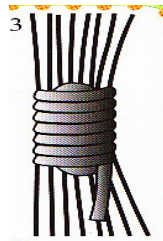
Gambar 25. Simpul Mahkota Cinta

j) Simpul Josephine.



Gambar 26. Simpul Josephine

k) Simpul Pembalut.



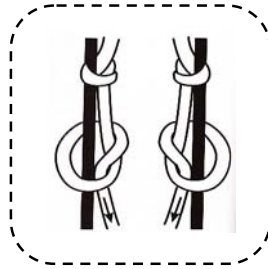
Gambar 27. Simpul Pembalut

l) Simpul Pengunci.



Gambar 28. Simpul Pengunci

m) Simpul Pengunci yang menggunakan tali pasangan.



Gambar 29. Simpul Pengunci yang menggunakan tali pasangan.

n) Simpul Bola – Bola.



Gambar 30. Simpul Bola – Bola

4) Cara pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame yang divariasikan dengan manik-manik

a) Alat :

☞ Gunting

☞ Meteran

☞ Hak Pen

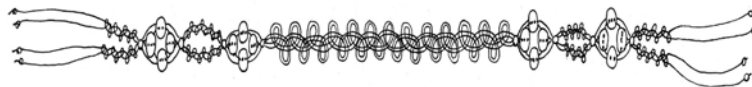
☞ Lilin dan korek api

Bahan :

☞ Tali kur

☞ Manik-manik kayu

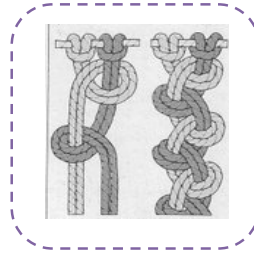
b) Gambar Kerja



Gambar 31. Gambar Kerja

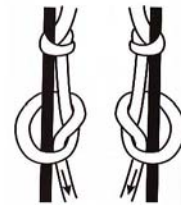
c) Jenis-jenis simpul makrame yang digunakan

(1) Simpul rantai / simpul tak beraturan



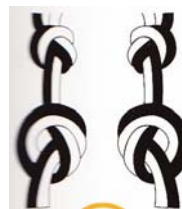
Gambar 32. Simpul rantai / simpul tak beraturan

(2) Simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan



Gambar 33. Simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan

(3) Simpul pengunci



Gambar 34. Simpul pengunci

d) Langkah kerja

- (1) Siapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan.
- (2) Potong tali dengan ukuran 285 cm sebanyak 4 helai.

- (3) Ambil tali dengan panjang 285 cm sebanyak 4 helai dan berilah tanda pada bagian tengah-tengah tali kemudian ikat. Perhatikan gambar langkah kerja 1.



Langkah 1

- (4) Pengerjaan ikat pinggang dimulai pada bagian bawah. Pada langkah 1- 7 adalah cara membuat simpul rantai/ simpul tidak beraturan sepanjang 14 cm. Perhatikan langkah kerja 2 sampai 6.



Langkah 2



Langkah 3



Langkah 4



Langkah 5



Langkah 6

(5) Selanjutnya buat simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan. Perhatikan langkah 7 dan 8.

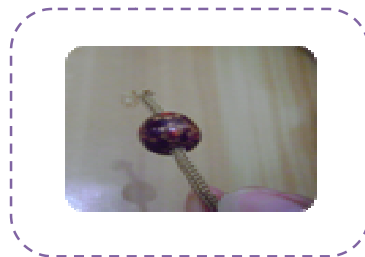


Langkah 7



Langkah 8

(6) Masukkan tali kur pada manik-manik kayu dengan batuan hak pen secara bergantian satu persatu. Perhatikan langkah kerja 9 sampai 14.



Langkah 9



Langkah 10



Langkah 11



Langkah 12



Langkah 13



Langkah 14

(7) Selanjutnya buat simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan. Perhatikan langkah 15 dan 16.



Langkah 15



Langkah 16

(8) Pada langkah 17 sampai 24 adalah cara membuat simpul rantai/ simpul tidak beraturan dengan menggunakan 2 tali, yaitu dengan membagi 4 helai tali menjadi 2 bagian sehingga menghasilkan 2 helai tali sisi kanan dan 2 helai

tali sisi kiri. Buatlah simpul rantai pada sisi kanan dengan menggunakan 2 helai tali sepanjang 5 cm. Setelah selesai mengerjakan pada bagian sisi kanan buatlah kembali pada bagian sisi kiri. Perhatikan langkah kerja 17 sampai 24.



Langkah 17



Langkah 18



Langkah 19



Langkah 20



Langkah 21



Langkah 22



Langkah 23



Langkah 24

- (9) Selanjutnya buat simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan. Perhatikan langkah 25 dan 26.



Langkah 25



Langkah 26

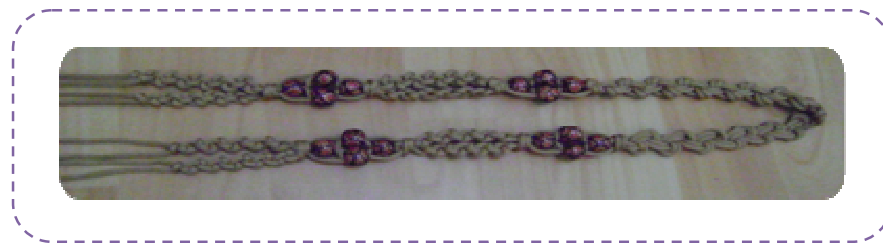
- (10) Simpullah seperti pada gambar dengan satu motif simpul rantai dengan menggunakan 4 helai tali sepanjang 14 cm, dua motif yang divariasikan manik-manik kayu dan dua motif simpul rantai dengan menggunakan 2 helai tali (hingga menjadi dua bagian simpul rantai) yang setiap selesai pengerjaan 1 bentuk

motif diakhiri dengan simpul pengunci. Perhatikan gambar 27.



Langkah 27

- (11) Setelah selesai mengerjakan pada bagian bawah kemudian lanjutkan membuat pola pada bagian atas dengan melepaskan tali ikatan di awal pengerjaan. Kemudian membuat simpul rantai/ simpul tidak beraturan sepanjang 14 cm. Ulangi langkah kerja pada bagian bawah sebelumnya sesuai dengan pola yang ada.

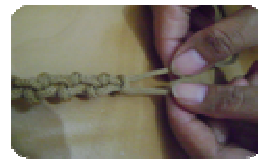


Langkah 28

- (12) Setelah selesai mengerjakan pada sisi bagian atas, kemudian buatlah simpul pengunci pada bagian 4 simpul rantai pada bagian atas dan bagian bawah. Perhatikan langkah kerja 29 sampai 31.



Langkah 29

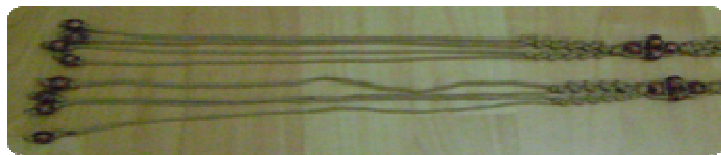


Langkah 30



Langkah 31

- (13) Untuk hasil akhir sisakan panjang tali dengan panjang 35 cm dan buatlah simpul pengunci selanjutnya masukkan manik-manik kayu dan dikunci kembali dengan simpul pengunci pada semua ujung tali kemudian bakar sedikit ujung-ujung tali kur agar rapi.



Langkah 32

e) Hasil Jadi



Gambar 35. Hasil Jadi

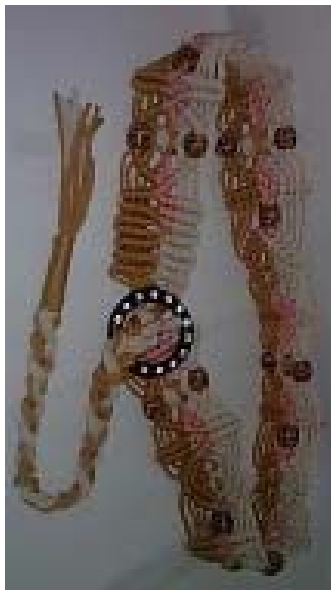
c. Kegunaan Kerajinan Makrame

Kerajinan makrame sudah lama dikenal di Indonesia. Makrame sebenarnya tergolong pada teknik kerajinan tangan klasik. Penggunaan Kerajinan makrame dapat sebagai benda fungsional berupa assesories (assesories rumah / assesories busana). Sebagai contoh benda fungsional berupa alat penangkap ikan, seperti jala, jaring, sair (sunda), bahkan sampai perlengkapan pakaian, seperti topi, sarung tangan, kaos kaki, keranjang atau tas, dan masih banyak lagi contoh lainnya, yang semuanya dikerjakan dengan teknik simpul, dengan mengandalkan ketrampilan tangan, tanpa menggunakan alat bantu mesin. Dari kebiasaan membuat simpul yang fungsional dan artistik itu pada akhirnya muncul seni kerajinan yang khusus menggunakan teknik ikat-mengikat tanpa bertujuan menguatkan benda lain seperti yang semula dilakukan. Banyak jenis kerajinan makrame yang sepenuhnya merupakan kegiatan ikat mengikat yang tidak untuk mengikatkan ujung sesuatu tenunan seperti yang semula

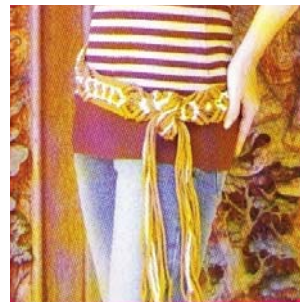
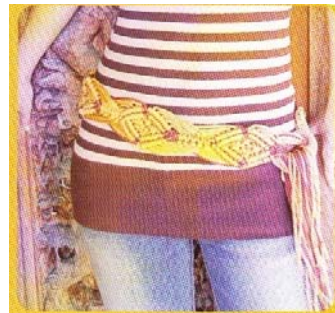
dilakukan. Di antara jenis-jenis kerajinan simpul atau makrame yang berupa benda assesories rumah adalah penghias gerabah atau keramik, tas, hiasan dinding, keranjang untuk menggantung tanaman, gordena, taplak meja, kap lampu, sarung bantal dan sebagainya. Sedangkan assesories busana adalah ikat pinggang, gelang, topi, rompi, dompet, kerudung penutup bahu dan punggung, tempat kaca mata, kalung dan lain-lain. Pokoknya demikian banyak benda yang dapat dibuat dengan teknik makrame atau menyimpul.

d. Assesories Dari Kerajinan Makrame

Dari aneka ragam macam simpul-simpul makrame akan menghasilkan produk assesories ikat pinggang. Dari simpul-simpul itu bisa terjadi banyak sekali pola dengan menggunakan material-material yang telah dipilih, seperti benang, wol, tali, tamper dan sebagainya.



Gambar 36. Ikat Pinggang Makramé yang Menggunakan Gesper
(Budyono, 2008:475)



Gambar 37. Ikat Pinggang Makrame yang Ujungnya Berumbai
(Widyawati, 2007:54-55)



Gambar 38. Ikat Pinggang Makrame yang diFariasikan dengan Manik- Manik

(Widyawati, 2007:56-57)

3. Modul Pembelajaran Kerajinan Makrame

a. Pengertian Modul

Menurut Cece Wijaya (1992:96) istilah modul dipinjam dari dunia teknologi. Modul adalah alat ukur yang lengkap. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang berupa bahan cetakan, yang dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Menurut buku pedoman penyusunan modul (Balitbangdikbud), yang dimaksud dengan modul ialah salah satu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan (1) tujuan-tujuan instruksional umum, (2) topik yang akan dijadikan pangkal pembelajaran, (3) tujuan-tujuan instruksional khusus, (4) Pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan, (5) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas, (6) peranan guru didalam proses belajar-mengajar, (7) alat dan sumber yang akan dipakai, (8) kegiatan belajar-mengajar yang akan/harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, (9) lembar-lembar kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini, (10) program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar.

Menurut Dikbud (2006:13), modul adalah suatu paket pedoman dan bahan belajar bagi siswa yang dapat dipakai untuk tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Vembriarto (1975: 22), modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha

penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit berikutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 751), modul adalah program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.

Berbagai penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, merupakan paket pembelajaran yang bersifat membantu dan mendorong pembacanya untuk membelajarkan diri sendiri (*self instructional*), memberikan balikan/ *feedback*, adanya remedial, serta dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

b. Karakteristik Modul

Menurut S. Nasution (1982:205), pembelajaran modul adalah pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Pembelajaran modul juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa

untuk belajar menurut cara masing-masing. Oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Pembelajaran modul yang baik dapat memberikan aneka ragam kegiatan intruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, percobaan-percobaan serta mengikuti berbagai kegiatan ekstra-kulikuler.

Menurut St. Vembriarto (1976: 35-40), ciri-ciri pembelajaran modul meliputi:

- 1) modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instructional*,
- 2) pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual,
- 3) memuat rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit,
- 4) adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan,
- 5) penggunaan berbagai macam media (multimedia),
- 6) partisipasi aktif siswa,
- 7) adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa,
- 8) adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.

Pengajaran modul bila dilaksanakan sesuai aturan dan petunjuk pelaksanaan, akan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam pengajaran modul partisipasi aktif siswa harus jelas terlihat, serta ditekankan pada individualisasi belajar karena modul dipelajari secara individual dari unit ke unit lainnya, dimana para siswa melakukan control tersendiri terhadap intensitas belajarnya.

Langkah awal dan penerapan modul adalah persiapan yang dilakukan oleh pendidik. Persiapan-persiapan tersebut meliputi penguasaan materi modul, penyediaan alat peraga dan pembagian modul. Setelah modul dibagikan, siswa dapat memulai kegiatan belajarnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca, melakukan demonstrasi, menanyakan hal-hal yang dirasa sulit, serta mengerjakan latihan. Setelah mengerjakan latihan siswa mencocokkan hasilnya dengan jawaban yang tersedia pada modul.

Melalui kegiatan tersebut siswa dapat secara langsung mengetahui hasil belajarnya. Siswa dituntut untuk bertindak jujur, tanpa ada kejujuran siswa akan gagal dalam belajar. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Menurut Depdiknas (2008:3) Untuk menghasilkan sebuah modul yang layak dan mampu meningkatkan motivasi penggunaannya, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik sebagai berikut :

- 1) *Self Instructional*; yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam modul harus;
 - a) Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas;
 - b) Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas;
 - c) Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;

- d) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya;
 - e) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya;
 - f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
 - g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
 - h) Terdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan „*self assessment*’;
 - i) Terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi;
 - j) Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi; dan
 - k) Tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.
- 2) *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai.
 - 3) *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
 - 4) *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap “*up to date*”.
 - 5) *User Friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

Dengan memperhatikan karakteristik modul tersebut, akan membuat siswa termotivasi sehingga tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dan siswa dapat belajar secara mandiri hanya dengan

menggunakan modul. Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang telah ditetapkan. Menurut Azhar Arsyad (2006), enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang modul, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.

- 1) Konsistensi
 - a) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.
 - b) Usahakan untuk konsistensi dalam jarak spasi.
- 2) Format
 - a) Paragraf tulisan panjang gunakan wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya jika paragraph tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai.
 - b) Format kertas vertical dan horizontal.
 - c) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- 3) Organisasi
 - a) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
 - b) Tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik.
 - c) Antar bab, antar unit dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami.
- 4) Daya tarik
 - a) Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
 - b) Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, percetakan huruf tebal, miring, garis bawah /warna.
 - c) Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.
- 5) Ukuran huruf
 - (a) Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
 - (b) Perbandingan huruf yang proporsional.
 - (c) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit proses membaca.
- 6) Ruang (spasi) kosong
 - a) mempergunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras, berguna untuk memberikan kesempatan pembaca beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat mata bergerak menyusuri teks,

- b) menyesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan,
- c) menambahkan spasi antarparagraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Sedangkan menurut Cece Wijaya (1992:97-98), ciri-ciri pembaharuan melalui sistem pengajaran modul adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat belajar secara individual. Ia belajar dengan aktif tanpa bantuan maksimal dari guru,
- 2) Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus. Rumusan tujuan bersumber pada perubahan tingkah laku,
- 3) Tujuan dirumuskan secara khusus sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa segera dapat diketahui. Perubahan tingkah laku diharapkan sampai 75% penguasaan tuntas (*mastery learning*),
- 4) Membuka kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing,
- 5) Modul merupakan paket pelajaran yang bersifat *self-instruction*. Dengan belajar seperti ini, modul membuka kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal,
- 6) Modul memiliki daya informasi pengetahuan yang cukup kuat. Unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga siswa secara spontan mempelajarinya. Materi pelajaran yang tertuang dalam lembar kegiatan dapat disusun secara berurutan. Unsur asosiasi cukup kuat sebab modul banyak melibatkan alat media baca, realitas, gambar, bagan, dan lain-lain,
- 7) Modul banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat aktif. Modul menganut prinsip *learning by doing* atau *learning by problem solving*,
- 8) Modul memiliki kekuatan ulang yang cukup tinggi (re-inforcement). Siswa mempelajari modul tidak hanya sekali membaca teks dalam lembaran kegiatannya, tetapi mendapat penguatan ulang dari lembar-lembar lainnya (lembaran kerja, lembaran evaluasi),
- 9) Adanya evaluasi yang kontinu dari setiap paket program. *Formative test* selalu dilakukan secara konsekuen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, karakteristik modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yaitu: belajar mandiri (*self instructional*), *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive* dan *user friendly*.

Sedangkan karakteristik tampilan materi modul sebagai sumber belajar yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Aspek-aspek tentang karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar ini sebagai acuan instrumen yang akan dibahas pada Bab III.

c. Fungsi Dan Manfaat pembuatan Modul

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Karena fungsinya yang seperti tersebut di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini. Kecuali apabila siswa menginginkan pengembangan wawasan tentang bidang tersebut, bahkan dianjurkan untuk menelusurinya lebih lanjut melalui daftar pustaka (bibliografi) yang sering juga dilampirkan pada bagian akhir setiap modul. Isi suatu modul hendaknya lengkap, baik dilihat dari pola sajiannya, apalagi isinya.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Karena konsep belajarnya berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa

mengikuti pola belajar seperti ini. Menurut Depdiknas (2008:5-6)

Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :
 - a) Materi disampaikan jelas dan mudah dipahami siswa, yaitu materi disusun secara logis dan sistematis. Materi yang logis apabila susunannya dimulai dari mudah ke sukar, sederhana ke rumit, dikenal ke yang belum di kenal, nyata ke abstrak. Sedangkan materi yang sistematis apabila *self explanatory* atau *self contain*, urutannya logis, mengandung contoh non contoh yang jelas, tidak mengandung kesalahan dan ketidak jelasan, dilengkapi latihan atau tes mandiri.
 - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif :
Menggunakan bahasa Indonesia yang baku (ejaan yang disempurnakan), harus memperhatikan pemakaian huruf (vokal dan konsonan), penulisan huruf (penggunaan huruf besar atau kapital), penulisan kata (kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti), penggunaan tanda baca.
 - c) Menggunakan gambar /ilustrasi :
 - (1) Gambar/ilustrasi mendukung atau memperjelas materi, gambar/ilustrasi memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.
 - (2) Gambar/ilustrasi disesuaikan dengan materi dalam modul, dalam penyajian gambar harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan, selainiti gambar harus terlihat jelas oleh pembaca.
 - (3) Gambar memberi variasi dalam penyajian materi, agar lebih menarik pembaca dalam penyajian modul, seperti penggunaan ukuran teks, jenis teks, warna *background*.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru/ instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pebelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Tujuan penyusunan modul salah satunya adalah untuk menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa serta *setting* atau latar belakang lingkungan sekolah. Modul memiliki beberapa manfaat baik ditinjau dari kepentingan siswa maupun dari kepentingan guru. Menurut S. Nasution (1987:203), keuntungan dari modul bagi siswa adalah: adanya balikan (*feedback*), tujuan yang jelas, motivasi, fleksibilitas kerja sama dan perbaikan (*remedial*). Keuntungan yang diperoleh guru adalah timbulnya rasa puas dapat memberikan bantuan individual dan mengadakan pengayaan, adanya kebebasan rutinitas, menghemat waktu, meningkatkan prestasi keguruan serta adanya evaluasi formatif.

Menurut N.A Suprawoto (2009:3), bagi siswa modul bermanfaat antara lain:

- 1) Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri;
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari dilaur kelas dan diluar jam pelajaran;
- 3) Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- 4) Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul;
- 5) Mampu membelajarkan diri sendiri;
- 6) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Sedangkan bagi guru, penyusunan modul bermanfaat karena :

- 1) Mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks;
- 2) Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi;
- 3) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis sumber belajar;

- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dengan siswa karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka;
- 5) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan (N.A Suprawoto, 2009:3).

Sedangkan menurut S. Nasution (2008: 67), mengemukakan keuntungan pengajaran modul antara lain:

- 1) memberikan balikan/ *feedback* yang segera dan terus menerus agar siswa mengetahui penguasaan materi pembelajaran, sedangkan guru dapat mengetahui efektifitas modul tersebut,
- 2) dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan, bentuk maupun bahan pelajaran,
- 3) penilaian yang kontinu dapat mengatasi kekurangan siswa, yaitu dengan pelajaran remedial,
- 4) dilakukannya tes formatif pada sub-sub kompetensi sehingga kekurangan siswa dapat segera diatasi sambil mengembangkan pengetahuan anak selanjutnya secara bertahap.

Dari uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi dan manfaat pembuatan modul adalah: dengan adanya modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbalistik, modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, dan modul dapat memungkinkan siswa dapat mengukur dan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Kesimpulan fungsi dan manfaat pembuatan modul sebagai sumber belajar ini dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrument kualitas modul ditinjau dari media pembelajaran dan keterbacaan modul dinilai dari para siswa yang akan dibahas pada Bab III.

d. Pembelajaran Menggunakan Modul

Istilah belajar atau pembelajaran merupakan suatu proses atau interaksi seseorang dengan sumber belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku (Sudirman Siahaan, 2006:4). Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada siswa. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya. Informasi tersebut biasanya dikemas sebagai satu kesatuan yaitu bahan ajar (*teaching material*). Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Depdiknas (2008:6-8) bahan ajar disusun dengan tujuan; (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3) memudahkan pendidik atau guru dalam melaksanakan pembelajaran; serta (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari siswa dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan

kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitik beratkan pada peran otonomi belajar siswa. Belajar mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri; merumuskan/menentukan tujuan belajarnya sendiri; mengidentifikasi sumber-sumber belajar; memilih dan melaksanakan strategi belajarnya; dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada siswa. Siswa mendapatkan bantuan bimbingan dari guru/tutor atau orang lain, tapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Belajar mandiri dapat dipandang sebagai proses atau produk. Sebagai proses, belajar mandiri mengandung makna sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan di mana siswa diberikan kemandirian yang relatif lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri sebagai produk mengandung makna bahwa setelah mengikuti pembelajaran tertentu siswa menjadi seorang pebelajar mandiri.

Implikasi utama kegiatan belajar mandiri adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang otonomi yang lebih besar kepada siswa dalam mengendalikan kegiatan belajarnya. Peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk

menguji/mempraktikkan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar, dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya. Untuk itulah diperlukan modul sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mandiri.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu siswa untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi (Depdiknas, 2008:7).

Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran modul lebih banyak melibatkan peran siswa secara individual dibandingkan dengan tutor. Tutor sebagai fasilitator kegiatan belajar, hanya membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika siswa diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Bila siswa tidak memperoleh cukup waktu dan kondisi memadai, maka ketuntasan pelajaran akan dipengaruhi oleh derajat pembelajaran. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria siswa didukung oleh pembelajaran tutorial. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul adalah pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya menggunakan modul dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing dan siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

e. Prinsip Penulisan Modul

Modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/pelatih pada pembelajaran tatap muka. Belajar adalah proses yang melibatkan penggunaan memori, motivasi, dan berfikir. Banyaknya hal yang dapat dipelajari sesuai dengan kapasitas pemrosesan, kedalaman pemrosesan, banyaknya upaya yang dilakukan oleh siswa dalam menerima dan mengolah informasi. (Depdiknas, 2008: 10) Terkait dengan hal tersebut, implikasi penting prinsip belajar terhadap penulisan modul antara lain sebagai berikut:

- 1) Rancang strategi untuk menarik perhatian sehingga siswa dapat memahami informasi yang disajikan. Misalnya, dalam modul, informasi penting diberi ilustrasi yang menarik perhatian dengan memberikan warna, ukuran teks, atau jenis teks yang menarik.
- 2) Supaya siswa memfokuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran pada modul, tujuan tersebut perlu diinformasikan secara jelas dan tegas pada siswa. Informasikan pula pentingnya tujuan tersebut untuk memotivasi.
- 3) Hubungkan bahan ajar yang merupakan informasi baru bagi siswa dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *advance organizer* untuk mengaktifkan struktur kognitif. Gunakan juga pertanyaan-pertanyaan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang relevan.
- 4) Informasi perlu dipenggal-penggal untuk memudahkan pemrosesan dalam ingatan pengguna modul. Sajikan 5 sampai 9 butir informasi dalam satu kegiatan belajar. Jika terdapat banyak sekali butir informasi, sajikan informasi tersebut dalam bentuk peta informasi.
- 5) Untuk memfasilitasi siswa memproses informasi secara mendalam, siswa perlu didorong supaya mengembangkan peta informasi pada saat pembelajaran atau sebagai kegiatan merangkum setelah pembelajaran.
- 6) Supaya siswa memproses informasi secara mendalam, siswa perlu disiapkan latihan yang memerlukan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kegiatan tersebut akan mentransfer secara efektif informasi kedalam memori jangka panjang.
- 7) Penyajian modul harus dapat memberikan motivasi untuk belajar. Modul dikembangkan agar menarik perhatian penggunaannya selama mempelajarinya. Dalam modul harus tersedia informasi mengenai manfaat pelajaran bagi yang mempelajarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan bagaimana materi pelajaran tersebut dapat digunakan dalam situasi nyata. Urutan materi diupayakan menjamin keberhasilan, misalnya dengan mengurutkan pelajaran dari mudah ke sulit, dari yang tidak diketahui ke yang diketahui, dan dari konkrit ke abstrak. Di samping itu, modul perlu menyediakan umpan balik terhadap hasil belajar. Siswa belajar ingin tahu bagaimana kinerja belajar mereka. Siswa juga didorong untuk menerapkan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Siswa menyukai keterkaitan antara yang dipelajari dengan menerapkan informasi kedalam masalah nyata yang dihadapi.

Menurut Cece Wijaya (1992:98) menyusun modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan. Prinsip penyusunan modul antara lain:

- 1) Modul disusun sebaiknya menurut prosedur pengembangan sistem instruksional,
- 2) Modul disusun hendaknya berdasar atas tujuan-tujuan instruksional khusus,
- 3) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh,
- 4) Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang siswa untuk berfikir,
- 5) Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang materi pelajaran dilengkapi oleh gambar atau alat-alat peraga lainnya,
- 6) Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan ,
- 7) Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai dengan 8 jam pelajaran,
- 8) Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan modul memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikannya secara individual.

Prinsip lainnya yang dikemukakan oleh James D. Russell yang dikutip oleh Cece Wijaya (1992:98), sebagai berikut:

- 1) Modul menggunakan paket instruksional mandiri
- 2) Modul, dalam batas normal, sangat sesuai dengan perbedaan individual, sekalipun tidak mungkin guru dapat meladeni secara simultan semua kebutuhan setiap siswa.
- 3) Modul disusun atas dasar Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
- 4) Modul mengandung konsep asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan. Berdasarkan konsep ini modul disusun menurut urutan materi pelajaran yang bertautan satu sama lain dalam struktur pengetahuan tertentu, sehingga siswa mudah mempelajarinya.
- 5) Modul menggunakan variasi alat dan media. Misalnya, media cetak, visual dan proyeksi, video, audio, dan lingkungan yang relevan,
- 6) Modul memerankan siswa aktif berpartisipasi dalam belajar.
- 7) Modul mendorong siswa untuk melakukan pemantapan respons belajar tertentu. Pemantapan (reinforcement) adalah upaya mendalami pengetahuan melalui penggunaan variasi metode dan media sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diraihinya menjadi lebih kuat kedudukannya dalam jiwa seseorang,
- 8) Modul menggunakan strategi penilaian tentang penguasaan pengetahuan secara tuntas.

f. Cara Penyusunan Modul Kerajinan Makrame

Pada dasarnya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran. Metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya.

Menurut Dikmenjur (2004), Dalam menyusun sebuah modul perlu memperhatikan sistematikanya, adapun sistematika penyusunan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman sampul
Halaman sampul berisi judul modul, kode modul, kerangka revisi, gambar ilustrasi, penerbit dan edisi/tahun terbit.
- 2) Halaman francis (sampul dalam)
Berisi judul modul, nama penyusun, nama editor, tahun cetak, tahun revisi.
- 3) Kata pengantar
Informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
- 4) Daftar isi
Outline modul dan disertai dengan nomor halaman.
- 5) Peta kedudukan modul
Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pada prodran keahlian.
- 6) Glosarium
Memuat kata-kata atau istilah sulit dan asing yang terdapat dalam modul berikut artinya dan disusun menurut abjad.
- 7) Pendahuluan
 - a) Deskripsi
Berisi penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul yang lain dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetan tersebut didunia kerja.
 - b) Prasyarat
Berisi kemampuan yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain

maupun dengan menyebutkan kemampuan spesifik yang diperlukan.

c) Petunjuk penggunaan modul

Panduan tata cara menggunakan modul, baik panduan bagi siswa maupun guru.

(1) Tujuan akhir

Berisi spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar. Kinerja yang diharapkan tersebut harus memenuhi syarat tertentu sesuai dengan persyaratan dunia kerja. Rumusan tujuan tersebut harus memuat :

- (a) Kinerja yang diharapkan
- (b) Kriteria keberhasilan
- (c) Kondisi/variable yang diberikan

(2) Kompetensi

Berisi uraian kompetensi yang dipelajari pada modul yang terdiri dari kompetensi, sub kompetensi, kriteria unjuk kerja, ruang lingkup kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang terdapat pada standar kompetensi atau pada GBPP.

(3) Cek kemampuan

Berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul tersebut. Apabila siswa telah menguasai maka dapat mengajukan uji kompetensi kepada penilai.

(4) Pembelajaran

(a) Rencana belajar siswa

Berisi tentang Jenis kegiatan, tanggal, waktu dan tempat pencapaian, alasan perubahan dan disetujui oleh guru.

(b) Kegiatan belajar

Berisi serangkaian pengalaman belajar yang diorganisasikan dalam satu satuan aktifitas belajar dalam rangka mempermudah siswa menguasai kompetensi yang dipelajari dalam satu modul, disarankan minimal 1 sub kompetensi dan terdiri atas dua kegiatan belajar.

1.1 Kegiatan belajar 1

1.a Tujuan kegiatan belajar 1

Kemampuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu kompetensi setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar berisikan komponen kemampuan kondisi dan kriteria

1.b Uraian materi 1

Sejumlah pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.c Rangkuman 1

Sejumlah pengetahuan esensia yang terdapat uraian materi

1.d Tugas 1

Instruksi untuk peserta didik meliputi : kegiatan observasi untuk mengenal fakta, menyusun *learning evidence indicator*, melakukan diskusi dan tutorial dengan guru.

1.e Tes formatif 1

Serangkaian soal tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya (lembar kerja).

1.f Lembar kerja 1

Sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa yang memuat alat, bahan, K3, langkah kerja dan gambar kerja sesuai tujuan yang akan dicapai.

(c) Kegiatan belajar 2

(d) Kegiatan belajar N

8) Evaluasi

Bagian ini berisi evaluasi belajar siswa setelah menyelesaikan satu modul. Evaluasi akhir hendaknya meliputi penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagaimana dipersyaratkan dalam kriteria unjuk kerja pada standar kompetensi. Selain itu juga kunci jawaban dari tes formatif dan evaluasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian sesuai item tes yang diberikan setelah siswa menyelesaikan evaluasi.

9) Penutup

Berisi informasi tentang cara siswa memperoleh sertifikat setelah menyelesaikan suatu kompetensi dan melanjutkan kemodul berikutnya.

10) Daftar pustaka

Berisi daftar referensi yang digunakan untuk acuan dalam penulisan modul dan disusun secara alfabetis.

Melalui pengajaran modul, siswa memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga kegiatan belajarnya menjadi lebih terarah. Menurut Nana Sudjana (2007:133) menyebutkan tujuan modul itu sendiri adalah para

siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (*mastery learning*) yaitu dengan tingkat penguasaan 80%. Demikian juga siswa diberikan kesempatan untuk menguasai materi pelajaran secara periodik dan dapat mengulang kegiatan belajarnya apabila mengalami kegagalan. Keberhasilan yang dicapai disamping memberikan kepuasan bagi siswa juga memberikan kepuasan kepada guru. Adanya penguatan dan umpan balik setelah belajar dengan modul, memberi kesempatan bagi guru untuk melihat langsung keberhasilan dan siswa dapat segera mengetahui tingkat penguasaannya.

Berdasarkan pendapat Dikmenjur (2004), sistematika penyusunan modul tersebut diatas menjadi acuan peneliti dalam penyusunan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul antara lain:

1. Choiri (2006) yang meneliti pembuatan modul dan kelayakan modul;
2. Hidayati (2007) yang meneliti pembelajaran dengan modul;
3. Maya (2009) yang meneliti mengenai penggunaan dan efektifitas modul.
4. Wismono Sari Hidayat (2005) yang meneliti mengenai keefektifan pembelajaran keterampilan;
5. Erni Kusumawati (2010) pengembangan video dan modul pembelajaran pengolahan daun suji menjadi serat menjadi kerajinan makrame;
6. Bandi Sobandi (2006) makrame (kerajinan dengan teknik simpul);

Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pembuatan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada yaitu dilakukannya pengembangan modul pembelajaran; pengkajian tentang kelayakan modul dinilai oleh ahli materi dan ahli media; serta keterbacaan siswa terhadap modul yang dibuat.

C. Kerangka berfikir

Kerajinan makrame yaitu kerajinan tali temali yang dimana kerajinan ini dapat menghasilkan produk berupa assesories busana dan assesories rumah tangga. Untuk mengembangkan bakat siswa dalam membuat produk kerajinan makrame di SMP Negeri 1 Yogyakarta untuk pembelajaran keterampilan PKK sebagai bahan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran keterampilan khususnya dalam pembuatan kerajinan makrame menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami masalah dalam pemahaman teknik tali temali pada proses pembuatan kerajinan makramé, maka pembelajaran keterampilan makrame akan lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa apabila didukung dengan menggunakan sumber belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melengkapi sumber belajar yaitu berupa modul yang baik dan teruji. Penggunaan modul untuk pembelajaran keterampilan PKK di harapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran keterampilan makrame dengan menguasai kompetensi pembelajaran keterampilan makrame siswa diharapkan akan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mewujudkan benda-benda fungsional seperti assesories busana yang berupa ikat pinggang atau benda yang lain.

Modul merupakan bahan belajar mandiri, siswa dapat belajar dengan modul tanpa berhubungan langsung dengan pengajar. Modul sebagai sumber belajar memiliki fungsi untuk memperjelas atau mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, modul juga dapat mengatasi keterbatasan

ruang waktu dan daya indera baik bagi siswa maupun guru. Modul dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran dengan menggunakan modul diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, dengan modul siswa juga dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, selain itu siswa juga dapat mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas karena modul yang baik diyakini dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari kerajinan makrame maka modul dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta secara baik, efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembuatan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK dapat menjadi permasalahan yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan Modul Kerajinan Makrame untuk Pembelajaran Keterampilan PKK ini merupakan jenis Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg & Gall (1983) yang dikutip Anik Gufron (2007 : 9) dalam makalah lokakarya yang berjudul konsep penelitian pengembangan dalam bidang dan pengembangan mengartikan model pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sebagai aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk dan menguji kualitas produk tersebut.

Menurut Gay (1990) model penelitian dan pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan produk pendidikan efektif yang berupa material pembelajaran, media, strategi atau material lainnya dalam pembelajaran untuk digunakan disekolah, bukan untuk menguji teori.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan adaptabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D).

B. Prosedur Pengembangan

Menurut Borg & Gall (1983) yang dikutip Anik Gufron (2007 : 9) dalam makalah lokakarya yang berjudul konsep penelitian pengembangan dalam bidang dan pengembangan ada 10 langkah dalam penelitian pengembangan:

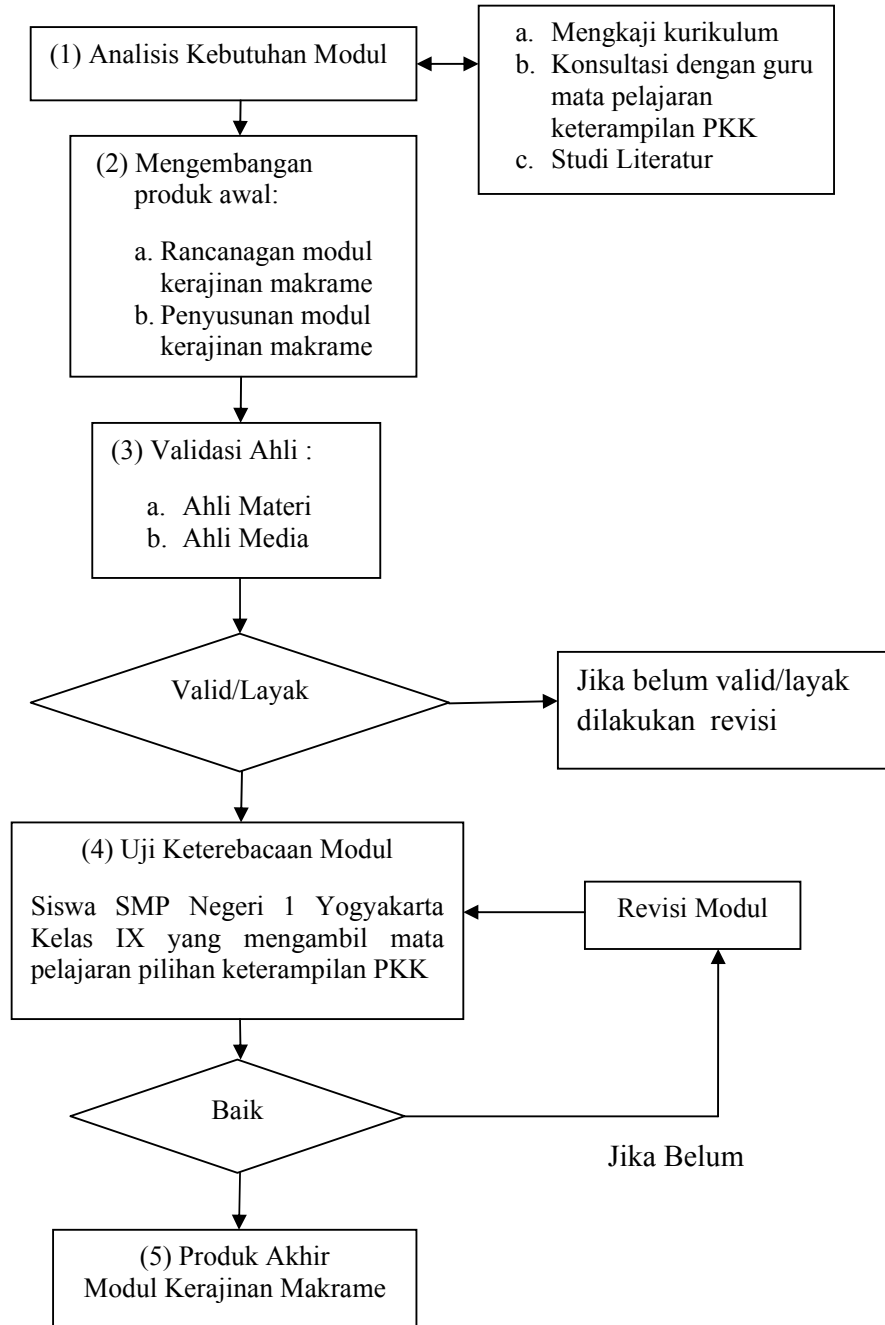
1. Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi
2. Melakukan perencanaan
3. Mengembangkan bentuk produk awal
4. Melakukan uji lapangan permulaan
5. Melakukan revisi terhadap produk utama
6. Melakukan uji lapangan utama
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional
8. Melakukan uji lapangan operasional
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk

Berdasarkan langkah-langkah penelitian R & D di atas, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian tentang pengembangan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji ketebacaan produk
5. Produk akhir

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian digambarkan dalam bagan 1.

Bagan 1. Prosedur Penelitian Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK



Bagan 1. Prosedur Penerapan Penelitian dan pengembangan Borg And Gall Yang Di Kutip Oleh Anik Gufron (2007:10)

Keterangan:

1. Analisis kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan dalam pengembangan modul kerajinan makrame ada beberapa tahap yang dilakukan adalah:

a. Mengkaji kurikulum , yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta, agar pembelajaran yang akan dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran.

b. Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul

Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul dilakukan dengan bertukar pendapat dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK, mengenai beberapa materi pembelajaran makrame. Dari bertukar pendapat dengan guru mata pelajaran, ada materi pelajaran tertentu yang dalam pembelajaran.

c. Studi Literatur

Studi literature ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk pendidikan (modul). Melalui studi literature juga dikaji ruang lingkup suatu produk, keleluasaan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung agar produk dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya. Studi literature juga diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut (modul kerajinan makrame).

2. Pengembangan modul kerajinan makrame

Dalam menyusun rancangan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK yang dilakukan adalah merancang modul dengan mengikuti pedoman penyusunan modul yang baik dan benar dirumuskan melalui tahapan berikut:

- a. menetapkan judul modul yang akan diproduksi,
- b. menetapkan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan modul,
- c. menetapkan kemampuan atau kompetensi yang lebih spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama, biasanya dikatakan sebagai tujuan antara,
- d. menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul,
- e. mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka.

3. Validasi ahli dan revisi

Validasi merupakan permintaan pengesahan atau pengakuan terhadap kesesuaian atau kelayakan sumber belajar apabila digunakan. Validasi modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK ini dilakukan dengan 3 ahli materi dan 3 ahli media. Modul kerajinan makrame pembelajaran keterampilan PKK yang telah di validasi maka akan diketahui kekurangan atau kelemahannya, oleh karena itu diperlukan revisi atau perbaikan modul sehingga modul tersebut dinyatakan layak digunakan.

4. Uji keterbacaan modul

Produk yang sudah direvisi di ujicobakan pada siswa. Uji coba produk dimaksudkan mengidentifikasi kesalahan produk Modul Kerajinan Makrame sehingga dapat disempurnakan lagi menjadi produk akhir dan layak untuk digunakan pada pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Uji keterbacaan modul ini melalui dua tahap yaitu ujicoba kelompok kecil, dan uji coba lapangan

a. Uji keterbacaan modul kelompok kecil

Uji coba keterbacaan modul kelompok kecil dilakukan pada 10 siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta yang tidak dijadikan sampel yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan kualitas modul kerajinan makrame dilihat dari segi pemahaman materi dan konsep materi yang disajikan pada modul sehingga nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Proses ini penting digunakan untuk mengetahui kekurangan atau keterbacaan siswa.. Pemilihan ke sepuluh siswa tersebut diambil berdasarkan pertimbangan kemampuannya. Alasan memilih siswa yang berbeda kemampuannya pada pembelajaran keterampilan PKK supaya mengetahui penilaian produk dari masing masing pandangan siswa. Sehingga uji coba keterbacaan modul kelompok kecil dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya. Hasil uji coba keterbacaan modul kelompok kecil

dijadikan salah satu dasar untuk merevisi produk yang akan di ujicobakan ke tahap selanjutnya.

b. Uji keterbacaan modul kelompok besar

Ujicoba keterbacaan modul kelompok besar dilakukan pada sampel sebanyak 50 siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Uji coba keterbacaan modul kelompok besar dimaksudkan untuk menguji produk setelah melalui revisi berdasarkan ujicoba keterbacaan modul kelompok kecil agar modul ini mudah dipahami oleh siswa.

5. Produk Akhir

Bila produk yang berupa modul kerajinan makrame telah dinyatakan layak dari penilaian para ahli materi, ahli media dan penilaian para siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Yogyakarta, maka modul tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : SMP Negeri 1 Yogyakarta, Jl. Cik Di Tiro 29 Sleman, Yogyakarta

Waktu : Mei 2011.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek : Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Yogyakarta yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK Tahun 2010-2011 .

Obyek : Pengembangan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta .

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut sugiyono (2008:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Yogyakarta, yang mengambil mata pelajaran keterampilan PKK yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas IX.A, IX.B, IX.C, IX.D, IX.E dan Kelas IX.F. Jumlah populasi akan dijelaskan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Siswa Pada Masing-Masing Kelas IX Yang Mengikuti Mata Pelajaran Pilihan Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX. A	28 Siswa
2.	IX. B	31 Siswa
3.	IX. C	22 Siswa
4.	IX. D	31 Siswa
5.	IX. E	33 Siswa
6.	IX. F	21 Siswa
Total		166 Siswa

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas IX yang mengikuti pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah 166 siswa. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 166 siswa.

2. Sampel

a. Pengertian sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada (Sukardi, 2003:65). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diamabil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti kemudian dilakukan generalisasi terhadap hasil yang diperoleh.

b. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiono, 2009:118). Terdapat beberapa macam teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

- 1) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009:120-121). Teknik ini meliputi :
 - a) *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (homogen).
 - b) *Proportional stratified random sampling* yaitu untuk menentukan populasi yang anggotanya tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

- c) *Disproportional stratified random sampling* yaitu untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
 - d) *Cluster sampling (Area sampling)* yaitu untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas.
- 2) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 122-125). Teknik ini meliputi :
- a) *Sampling sistimatis* yaitu teknik penentuan sampel berdasar urutan populasi.
 - b) *Sampling kuota* yaitu penentuan sampel dari populasi yang mempunyai cirri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.
 - c) *Sampling insidental* yaitu penentuan sampel berdasar kebetulan.
 - d) *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu.
 - e) *Sampling jenuh* yaitu penentuan sampel yang semua anggotanya digunakan sebagai sampel.
 - f) *Snowball sampling* yaitu penentuan sampel yang jumlahnya kecil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional random sampling*. *Proportional random sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional. Penggunaan teknik *Proportional random sampling* karena semua diberikan kesempatan, akan tetapi karena keterbatasan untuk pelaksanaan penelitian maka sampel diambil dengan perbandingan yang sama untuk masing-masing kelas dan dilakukan pengundian secara acak. Pemakaian teknik tersebut untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Suharsimi Arikunto, 2006).

Adapun acuan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan acuan dari Suharsimi Arikunto (2006: 134) sebagai berikut:

- “ apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, 30%-35%, 50%-55% atau lebih, tergantung setidaknya dari:
- kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana,
 - sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana,
 - besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik ”.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan 30% dari populasi sebanyak 166 siswa, sehingga di dapatkan jumlah sampelnya adalah $30\% \times 166 = 49,8$ dan dibulatkan menjadi 50 siswa. Dari sampel yang berjumlah 50 siswa, maka selanjutnya dapat ditentukan jumlah masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2002:256)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot S$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi seluruhnya (166 siswa)

S : jumlah sampel (50 siswa)

Tabel 3. Jumlah Sampel siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	IX. A	28 Siswa	$\frac{28}{166} \times 50 = 8,43$ dibulatkan menjadi 9 siswa
2.	IX. B	31 Siswa	$\frac{31}{166} \times 50 = 9,33$ dibulatkan menjadi 9 siswa
3.	IX. C	21 Siswa	$\frac{21}{166} \times 50 = 6,32$ dibulatkan menjadi 6 siswa
4.	IX. D	32 Siswa	$\frac{32}{166} \times 50 = 9,6$ dibulatkan menjadi 10 siswa
5.	IX. E	33 Siswa	$\frac{33}{166} \times 50 = 9,9$ dibulatkan menjadi 10 siswa
6.	IX. F	21 Siswa	$\frac{21}{166} \times 50 = 6,32$ dibulatkan menjadi 6 siswa

Pada penelitian ini jumlah sampelnya 50 siswa dimana pengambilan samplingsnya dengan cara undian yaitu memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota populasi, apabila mendapatkan nomor yang tidak dilingkari maka dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data digunakan metode dokumentasi, digunakan untuk menggali kebutuhan modul dengan mencermati dan meneliti silabus atau kurikulum pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Metode diskusi mendalam dengan pakar dan guru mata pelajaran keterampilan PKK untuk menggali secara mendalam ketuntasan materi modul kerajinan makrame. Sedangkan

untuk menggali kelayakan modul dari pakar dan keterbacaan modul oleh siswa digunakan metode angket atau kuesioner.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:148), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Sukardi (2003:134), instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data penelitian yang perlu memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Secara garis besar, instrumen penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan bukan tes (*non test*). Menurut Sugiyono (2006: 174), instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen bukan tes untuk mengukur sikap. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Instrumen bukan tes (*non test*) berupa angket/*questioner*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:195) dipandang dari cara menjawab angket/kuesioner dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

1. Angket/kuesioner secara terbuka, yang memberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri. Biasanya angket/kuesioner menggunakan pertanyaan seperti apakah, mengapa, kapan, bagaimana dan siapa.
2. Angket/kuesioner tertutup yaitu apabila peneliti menyediakan beberapa alternative jawaban yang cocok sehingga responden tinggal memilih. Contoh angket/kuesioner tertutup adalah pilihan ganda, *check list* dan *rating scale*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan angket/kuesioner tertutup dimana responden tinggal memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket/kuesioner tertutup dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu :

1. Angket/kuesioner tertutup yang ditujukan kepada para validator yaitu ahli sumber belajar dan ahli materi untuk mengetahui kualitas kelayakan modul kerajinan makrame pada pembelajaran keterampilan PKK. Untuk para ahli menggunakan angket/*questioner* bentuk *Skala Guttman*, dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak dan tidak layak” dengan memberi tanda *checklist* (√). Jawaban “layak” dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan layak dan jawaban “tidak layak” dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak layak.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen pengembangan modul kerajinan makrame

Aspek Media yang dinilai	Indikator	No. Item
Fungsi dan manfaat modul	Memperjelas dan mempermudah penyajian	1,2,3
	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra	4,5
	Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	6,7,8
	Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya	9,10
Karakteristik tampilan modul	Konsistensi	11,12
	Format	13,14
	Organisasi	15,16,
	Daya tarik	17,18
	Ukuran Huruf	19,20,21
	Ruang (spasi) kosong	22,23
Karakteristik modul sebagai sumber belajar	Belajar mandiri (<i>self instructional</i>)	24,25,26
	Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	27,28
	Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	29
	Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	30
	Bersahabat dengan penggunaanya (<i>User friendly</i>)	31,32

Tabel 5. Kisi-kisi instrument pengembangan modul kerajinan makrame

Aspek Materi yang dinilai	Indikator	No. Item
1. Materi kompetensi kerajinan makrame	a. Menjelaskan kompetensi tentang makrame dan macam-macam simpul makrame	1,2,3,4,5
	b. Menjelaskan cara membuat ikat pinggang dengan teknik makrame	6,7,8,9
2. Kualitas materi pembelajaran	a. Ketepatan isi materi dengan silabus	10,11,12
	b. Tingkat kesulitan materi	13,14
	c. Dapat memotivasi siswa	15, 16
	d. Dapat mengaktifkan siswa	17,18
	e. Sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	19
	f. Kesesuaian dengan sumber belajar	20

Dibawah ini adalah pengkatagorian dan pembobotan skor dari jawaban yang menggunakan *skala Guttman* dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 6. Pengkatagorian dan Pembobotan Skor

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak layak	0

2. Angket/kuesioner tertutup yang ditujukan kepada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterbacaan dan

kemenarikan modul kerajinan makrame. Angket/kuesioner ini menggunakan bentuk skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu “sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju” dengan memberi tanda *checklist* (√). Untuk jawaban “setuju (S)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan menarik. Untuk jawaban “kurang setuju (KS)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan kurang menarik dan jawaban “tidak setuju (TS)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak menarik. Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Kisi-kisi instrumen angket/*questioner* tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen keterbacaan modul kerajinan makrame

Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
Fungsi dan manfaat modul	Modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi	1,2
	Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra	3,4,
	Modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	5,6
	Modul dapat Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya	7,8
Kemenarikan modul	Halaman sampul	9,10
	Isi modul	11,12,13,14,15,16,17
	Penggunaan ilustrasi/gambar	18,19
Kepemahaman materi modul kerajinan makrame	Kesesuaian dengan tujuan belajar	20,21
	Ketepatan gambar	22,23
	Keruntutan langkah kerja	24,2,
	Terdapat rangkuman	26,27
	Menampilkan tugas, soal-soal latihan dan evaluasi	28,29,30,31
	Terdapat umpan balik	32,33,34
	Rujukan reverensi yang mendkung materi	35,36

Dibawah ini adalah pengkatagorian dan pembobotan skor dari jawaban yang menggunakan *skala Likert* dapat dilihat tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pengkatagorian dan Pembobotan Skor

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup Baik (CB)	2
Kurang Baik (KB)	1

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002 : 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas kontrak (*Construct validity*) karena berbentuk angket. Validitas kontrak ini dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli yang terkait dan berkompeten sesuai bidangnya (*judgement expert*) untuk menguji apakah instrumen ini sudah mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori. Validasi kontrak dilakukan oleh ahli media dan ahli materi kerajinan makrame. Para ahli tersebut adalah Ibu Hj. Prapti Karomah, M.Pd. (Dosen di Jurusan PTBB, Mata Kuliah Media Pendidikan), Ibu Sri Wisdiati

M.Pd. (Dosen di Jurusan PTBB, Mata Kuliah Teknologi Produk Tekstil), Ibu Fatma Eva Yulistiari, S.Pd. (Guru mata pelajaran keterampilan PKK). Hasil dari penilaian ahli tersebut instrumen kemudian dijadikan acuan untuk mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid).

Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan uji keterbacaan modul kerajinan makrame pada siswa yang terpilih sebagai sampel, yang berfungsi mengetahui kualitas keterbacaan dari modul kerajinan makrame. Kemudian dihitung tingkat validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5 % yang dikemukakan oleh Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor total (Suharsimi A, 2006: 170)

Butir pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{xy}) bernilai positif dan harga r product moment lebih tinggi dari r tabel. Harga kritik r_{xy}

untuk $N= 10$ dengan taraf signifikan 5 % diperoleh r tabel 0,632. Dengan demikian butir-butir pernyataan sah apabila memiliki harga r_{xy} hitung $>$ dari 0,632, sebaliknya apabila harga $r_{xy} <$ dari 0,632 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS.18 secara otomatis telah menunjukkan valid atau gugurnya suatu item. Dari uji validitas item angket keterbacaan modul terhadap 10 siswa diperoleh 33 butir pernyataan yang dinyatakan sah dan 3 butir pernyataan dinyatakan gugur yaitu item 6 dengan hasil $f(xy) = 0,259$ dari aspek fungsi dan manfaat modul, item 13 dengan hasil $f(xy) 0,173$ dari aspek kemenarikan modul dan item 26 dengan hasil $f(xy) 0,470$ dari aspek materi modul kerajinan makrame. Butir pernyataan yang gugur tidak digunakan dalam pengambilan data karena sudah ada butir pernyataan yang mewakili sehingga tidak perlu diganti.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharismi Arikunto (2006:178) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan andal. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2006 : 185) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach* yaitu untuk menguji

keandalan instrumen non tes yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1 –

4. adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum \sigma b^2$ = mean kuadrat kesalahan

$\sigma^2 t$ = varians total (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klaifikasi dari Suharsimi Arikunto (2006: 276) :

Tabel 9. Pedoman interpretasi koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,00	sangat tinggi
0,600 - 0,800	tinggi
0,400 - 0,600	cukup
0,200 - 0,400	rendah

Berdasarkan taraf signifikan 5 % untuk pengujian reabilitas instrument terhadap 50 siswa dalam angket keterbacaan modul menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan computer SPSS 18 diketahui harga koefisien realibilitasnya untuk aspek fungsi dan manfaat modul 0.865 termasuk kategori sangat tinggi, untuk aspek kemenarikan modul 0,896 termasuk katategori sangat tinggi, dan untuk aspek materi modul kerajinan

makrame 0,944 kategori sangat tinggi sehingga handal digunakan sebagai alat ukur untuk mengambil data penelitian.

I. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan atas data awal yang diperoleh dan atas data hasil validasi pengembangan produk awal oleh pakar (ahli). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiono, 2008:147). Pada fase analisis kebutuhan modul maka peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Pada fase validasi pengembangan produk awal oleh para pakar (ahli) maka peneliti akan menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari para pakar sehingga diketahui tingkat kelayakan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Disamping itu juga peneliti akan menggambarkan hasil penilaian siswa tentang modul ini dari aspek keterbacaannya.

Dengan menganalisis deskripsi, maka peneliti dapat mencari besarnya skor atau Rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), dan simpangan baku atau Standar Deviasi (SD). Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Uraiannya dapat dilihat berikut ini :

a. Mean

Median merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas

nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

Xi = Nilai X sampai ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

(Sugiyono, 2005:43)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Rumusnya adalah :

$$Md = b - p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2005:46)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumusnya sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

(Sugiyono, 2005:45)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi (Simpang baku) untuk mencari simpangan baku

digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - x_2)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

$(X_1 - X_2)^2$ = Simpangan

S = Simpangan baku sample

n = Jumlah sample

(Sugiyono, 2005 : 47)

Gambaran yang ditampilkan dalam menganalisis kelayakan dari para ahli dan keterbacaan modul dari siswa menggunakan kriteria-kriteria penilaian. Menurut Sukardi (2003:85) untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian tersebut disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 tentang kriteria kualitas modul.

Tabel 10. Kriteria kualitas modul untuk para ahli

Kriteria Kualitas Modul	
Kategori penilaian	Interval nilai
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S min = Skor responden terendah

S max = Skor responden tertinggi

p = panjang interval kelas

(Sukardi 2003: 263)

Tabel 11. Interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa modul kerajinan makrame baik digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa modul kerajinan makrame tidak baik digunakan sebagai sumber belajar.

Sedangkan untuk keterbacaan modul untuk siswa menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. menentukan jumlah kelas interval, yakni 4,
- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum,
- c. Menghitung panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas,
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar,

Klasifikasi tersebut disusun berdasarkan kurve normal dengan menggunakan skor ideal yang diperoleh dari instrument. Untuk penilaian sangat kategori sangat tinggi diartikan menjadi sangat layak, penilaian kategori tinggi diartikan menjadi layak, penilaian kategori rendah diartikan menjadi kurang layak, sedangkan penilaian sangat rendah diartikan menjadi tidak layak.

Tabel 12. Kriteria keterbacaan modul dari siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$
3	Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p-1)$
2	Cukup Baik	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p-1)$
1	Kurang Baik	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p-1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah

P = Panjang kelas interval

S_{mak} = Skor tertinggi

(Sukardi, 2003)

Tabel 13. Interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Sangat Baik	Siswa sangat memahami materi dan sangat tertarik belajar dengan modul kerajinan makrame.
Baik	Siswa memahami materi dan tertarik belajar dengan modul kerajinan makrame.
Cukup Baik	Siswa cukup memahami materi dan sangat tertarik belajar dengan modul kerajinan makrame
Kurang Baik	Siswa kurang memahami materi dan sangat tertarik belajar dengan modul kerajinan makrame

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengembangkan suatu sumber belajar berupa Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang berada di jalan Cik Di Tiro 29 Sleman, Yogyakarta.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari pengumpulan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengembangan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Pengembangan Modul Kerajinan Makrame ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Anik Gufron.

Adapun Hasil pengembangan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan jenis kegiatan yang digunakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran keterampilan PKK khususnya pada kerajinan makrame di kelas IX di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : mengkaji kurikulum, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul dengan cara fokus discussion dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK, dan studi literatur.

1) Mengkaji Kurikulum

Hasil dari pengkajian kurikulum dalam penelitian ini pada pelajaran keterampilan PKK merupakan pelajaran muatan lokal pilihan untuk kelas IX yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa sesuai dengan keinginannya, dan kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung.

2) Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul dengan cara fokus discussion dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK

Berdasarkan hasil fokus discussion dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK, materi yang dibutuhkan modul adalah langkah-langkah pembuatan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame, karena tidak adanya sumber belajar untuk pembelajaran keterampilan PKK khususnya pada pembuatan kerajinan makrame sehingga siswa sulit memahami pembuatan simpul-simpul makrame secara mandiri yang mudah untuk dipelajari sewaktu-waktu diperlukan. Sedangkan berdasarkan pengamatan dan diskusi penulis dengan siswa dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan siswa terhadap variasi macam-macam simpul makrame yang dibuat sehingga hasilnya kurang kreatif dan kurang indah. Selain itu juga dapat diketahui dari keluhan-keluhan beberapa siswa yang menyatakan masih bingung dalam membuat variasi simpul makrame,

apa lagi menemukan bentuk-bentuk dan panduan pembuatan simpul-simpul dalam pembuatan benda fungsional, misalnya membuat ikat pinggang wanita.

Berdasarkan hasil discussion dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK, dapat diuraikan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK pada kerajinan makrame kurang maksimal karena keterbatasan sumber belajar sehingga berpengaruh terhadap minat siswa yang menyebabkan siswa merasa sangat kesulitan terutama pada pokok bahasan pembuatan simpul-simpul dalam pembuatan benda fungsional. Banyak siswa merasa kesulitan dan merasa gagal sehingga menyerah dan mengumpulkan hasil kerajinan makrame yang dibuat dengan keadaan seadanya saja. Selain itu, keterbatasan kemampuan, waktu dan persiapan guru untuk menyiapkan materi dalam bentuk sumber belajar pembelajaran berupa job sheet, hand out, modul, video, ppt ataupun sumber belajar yang lainnya menjadi salah satu kendala utama. Disamping itu pengadaan buku teks/buku referensi dipergustakaan terutama untuk mata pelajaran keterampilan PKK sangat kurang.

3) Studi literatur

Hasil studi literatur pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan bahan dan data yang diperlukan untuk kelengkapan pembuatan produk, seperti materi dari berbagai buku sumber. Pada tahap ini

pengembang memanfaatkan sumber sumber dari buku, internet, computer, dan dokumen pendukung lainnya. Studi literature ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk agar dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya.

Setelah data-data terkumpul, maka dilakukan penyusunan draf. Draf disusun berdasarkan tahap-tahap pembuatan modul yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan tahap pengembangan modul kerajinan makrame sesuai dengan draf yang dibuat.

Berdasarkan hasil discussion dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK, mengkaji kurikulum dan studi literature tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya penggunaan sumber belajar yang tepat yaitu modul kerajinan makrame, oleh karena itu didalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul kerajinan makrame pada pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta dan dengan pengembangan modul kerajinan makrame diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan PKK.

b. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan proses pembuatan modul kerajinan makrame. Adapaun hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rancangan modul
 - a) Judul modul, menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam modul. Judul modul yaitu : Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
 - b) Kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul yaitu : kompetensi membuat assesories dengan teknik makrame, sedangkan kompetensi dasarnya adalah pengertian makrame, macam-macam simpul makrame dan pembuatan benda fungsional (ikat pinggang wanita).
 - c) Tujuan terdiri atas tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah mempelajari modul makrame yaitu :
 - (1) Memahami tentang sejarah dan pengertian makrame
 - (2) Mengetahui alat dan bahan dalam membuat kerajinan makrame.
 - (3) Mengetahui langkah pembuatan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame.

- (4) Memahami tentang pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.
- d) Materi pelatihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.
(Terlampir dalam modul).
- e) Prosedur yang harus diikuti oleh siswa untuk mempelajari modul.
(Terlampir dalam modul).
- f) Soal-soal, latihan, atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
(Terlampir dalam modul).
- g) Evaluasi atau penilaian yang berfungsi mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul, kunci jawaban dari soal, latihan atau tugas.
(Terlampir pada modul).
- 2) Penyusunan modul kerajinan makrame
- Hasil penyusunan modul kerajinan makrame yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut :
- a) Halaman sampul berisi :
- (1) Judul modul yaitu MODUL KERAJINAN MAKROME
UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK DI
SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA.
- (2) Ilustrasi berupa gambar ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.

- (3) Ilustrasi penerbit Program Studi Teknik Busana, Jurusan PTBB FT UNY, edisi I.
- b) Halaman francis
- (1) Judul modul yaitu modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
 - (2) Nama penyusun : Sartini
 - (3) Tahun cetak : 2011 merupakan tahun pembuatan modul kerajinan makrame.
 - (4) Tahun revisi : 2011 merupakan tahun perbaikan yang dilakukan oleh peneliti.
- c) Peta kedudukan modul berisikan kedudukan modul makrame pada mata pelajaran keterampilan PKK di dalam kurikulum SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam satu semester. Pada modul ini berisikan kompetensi membuat makrame berupa simpul-simpul dengan bahan tali.
- d) Glosary adalah istilah-istilah sulit yang terdapat dalam modul kerajinan makrame, berikut ini adalah istilah-istilah sulit yang terdapat dalam modul kerajinan makrame :
- a) Makrame : seni membuat pekerjaan tangan dengan teknik tali temali menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk bahan tekstil yang indah.

- b) Serat: Bagian dari daun yang berserabut.
- c) Simpul: kaitan-kaitan yang dihubungkan satu dengan yang lain.
- e) Bab I pendahuluan
 - (1) Deskripsi: penjelasan singkat tentang materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame.
 - (2) Prasyarat : prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah mengharapkan siswa dapat menguasai pengetahuan tentang dasar-dasar makrame agar tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul kerajinan makrame.
 - (3) Petunjuk penggunaan modul : merupakan panduan penggunaan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru.
 - (4) Tujuan akhir : tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari modul kerajinan makrame.
 - (5) Kompetensi : kompetensi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame ini adalah kemampuan memahami tentang makrame, kemampuan memahami macam-macam simpul makrame dan kemampuan memahami membuat produk berupa ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.

- (6) Cek kemampuan : berisikan daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa belajar menggunakan modul kerajinan makrame.
- f) Bab II Pembelajaran : Pembelajaran ini berisikan materi yang akan di pelajari siswa.
- (1) Kegiatan belajar I

Kegiatan belajar I terdiri dari :

(a) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan keterampilan materi tentang kerajinan makrame.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar I berisikan tentang pengetahuan makrame, alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat suatu produk kerajinan makrame, Menjelaskan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame beserta langkah kerja tahap demi tahap, dan produk-produk yang dibuat dengan teknik makrame.

(c) Rangkuman

Berisikan ringkasan materi yang terdapat dalam kegiatan belajar I.

(d) Tugas

Tugas siswa adalah mempraktikkan cara membuat simpul dasar dan macam–macam simpul makrame.

(e) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 5 pertanyaan.

(2) Kegiatan belajar II

(a) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame sesuai dengan model.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar II berisikan tentang pengetahuan dan keterampilan pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame

(c) Rangkuman

Berisikan ringkasan materi yang terdapat dalam kegiatan belajar II.

(d) Tugas

Tugas siswa adalah mempraktikkan cara membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.

(e) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 2 pertanyaan.

g) Bab III evaluasi terdiri dari :

- (a) Kognitif *skill* : merupakan evaluasi untuk menguji siswa dengan menjawab pertanyaan dari tes formatif pada lembar evaluasi.
- (b) Psikomotor *skill* : teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa melalui pembuatan produk yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame.
- (c) Attitude *skill* : teknik pengujian sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan modul kerajinan makrame.
- (d) Cara penilaian : merupakan format penilaian dari evaluasi dari kognitif skill, psikomotor skill dan attitude skill. Untuk penilaian, penguji memberikan nilai pada tabel skor sesuai dengan kinerja siswa.

- (e) Produk / benda yang telah ditetapkan : format berupa tabel penilaian dari hasil kerja siswa yang berdasarkan pada ketepatan teknik, bentuk pola yang dibuat, kebersihan dan kerapian pola yang dibuat.
- (f) Batas waktu yang telah ditetapkan : format yang berupa tabel yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan batas waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan evaluasi kognitif *skill*, psikomotor *skill*.
- (g) Kunci jawaban soal dan evaluasi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar dalam materi modul kerajinan makrame.
- h) Bab IV penutup : berisikan tentang harapan penyusun modul kerajinan makrame dapat bermanfaat bagi siswa , guru dan siapa pun yang berkenan membaca dan mempelajari modul ini.
- i) Daftar pustaka : merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul kerajinan makrame.

2. Kualitas kelayakan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Hasil Kualitas kelayakan modul dari para ahli dalam bidang pengembangan modul dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk sumber belajar yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan.

a. Kualitas kelayakan modul dari ahli media

Hasil data penilaian 3 ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini yang terdiri dari Ibu Hj. Prapti Karomah, M.Pd. (Dosen Media Pendidikan pada Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta), Ibu Sri Wisdiati, M.Pd. (Dosen Mata Kuliah Teknologi Produk Tekstil pada Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta) dan Ibu Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd. (Guru mata pelajaran keterampilan PKK) yaitu diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

Ahli media menilai tentang aspek fungsi dan manfaat sumber belajar, aspek karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.

Secara rinci dari 32 butir pernyataan 90 butir (93,75 %) dinilai dengan skor 1 (layak) dan 6 butir (6,25 %) dinilai dengan skor 0 (tidak layak). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 tentang penghitungan kualitas kelayakan modul oleh ahli media.

Tabel 14. Penghitungan kualitas kelayakan modul oleh ahli media

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	90	93,75 %
0	Tidak layak	6	6,25 %
Jumlah		96	100%

Berdasarkan skala guttman (skor 1 dan 0) yang digunakan untuk menguji kelayakan modul dari aspek, maka di ketahui skor minimal adalah $0 \times 96 = 0$ dan skor maksimal adalah $1 \times 96 = 96$ dengan jumlah kelas 2 dan panjang kelas (p) = 48. Intreprementasi hasil penilaian ahli media dapat dilihat sebagaimana pada tabel 15. Tentang kriteria kualitas modul.

Tabel 15. Kriteria kualitas kelayakan modul oleh ahli media

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$48 \leq S \leq 96$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 47$

Menurut data tersebut diatas, berdasarkan penilaian dari para ahli media menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 90 apabila dilihat berdasarkan tabel 15 diatas maka nilai tersebut berada antara $48 \leq S \leq 96$ kualitas kelayakan modul kerajinan makrame ini terletak pada kategori layak digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran keterampilan PKK.

b. Kualitas kelayakan modul dari ahli materi kerajinan makrame

Hasil data penilaian 3 ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini yang terdiri dari Ibu Hj. Prapti Karomah, M.Pd. (Dosen Media Pendidikan pada Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta), Ibu Sri Wisdiati, M.Pd. (Dosen Mata Kuliah Teknologi Produk Tekstil pada Pendidikan Teknik Busana di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta) dan Ibu Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd. (Guru mata pelajaran keterampilan PKK) yaitu diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Ahli materi menilai tentang ketuntasan materi yang ada di modul kerajinan makrame berdasarkan yang telah ditetapkan pada silabus keterampilan PKK.

Secara rinci dari 20 butir pernyataan kriteria materi kerajinan makrame yang dinilai oleh 3 ahli materi, 58 butir (96,67 %) dinilai dengan skor 1 (layak) dan 2 butir (3,33 %) dinilai dengan skor 0 (tidak layak). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16. tentang penghitungan kualitas kelayakan modul oleh ahli materi.

Tabel 16. Penghitungan kualitas kelayakan modul kerajinan makrame oleh ahli materi

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	58	96,67 %
0	Tidak layak	2	3,33 %
Jumlah		60	100%

Berdasarkan skor data penelitian model skala guttman (skor 1 dan 0) yang digunakan untuk menguji kelayakan modul dari aspek materi, maka diketahui skor minimal adalah $0 \times 60 = 0$ dan skor maksimal adalah $1 \times 60 = 60$ dengan jumlah kelas 2 dan panjang kelas (p) = 30. Interpretasi hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel 17 tentang hasil criteria kelayakan modul kerajinan makrame oleh ahli materi.

Tabel 17. Hasil kriteria kelayakan modul kerajinan makrame oleh ahli materi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$30 \leq S \leq 60$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 29$

Menurut data tersebut diatas, berdasarkan penilaian dari para ahli materi menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 58 apabila dilihat berdasarkan tabel 17 diatas maka nilai tersebut berada antara $30 \leq S \leq 60$ kualitas kelayakan modul kerajinan makrame ini terletak pada kategori layak digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran keterampilan PKK.

3. Kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame menurut persepsi siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Hasil uji coba keterbacaan modul kerajinan makrame yang dilakukan pada sampel berjumlah 50 siswa, digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan siswa terhadap modul kerajinan makrame. Aspek yang dinilai pada uji keterbacaan modul ini terdiri atas fungsi dan manfaat modul terdiri dari 7 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 1.209, aspek kemenarikan modul terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 1.668 dan aspek materi modul kerajinan makrame dari 16 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 2.651.

Data validasi keterbacaan siswa terhadap modul kerajinan makrame diperoleh dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dan modul. Siswa kemudian memberikan penilaian terhadap modul dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Dari hasil uji keterbacaan modul makrame kelompok kecil yang berjumlah 10 siswa diperoleh data secara rinci dari 36 butir indikator terdapat 33 butir valid dan 3 gugur

Secara rinci hasil penilaian keterbacaan 50 siswa terhadap modul kerajinan makrame menunjukkan bahwa dari 1650 butir indikator yang dinilai oleh siswa, 797 butir (48,30 %) dinilai dengan skor 4 (Sangat Baik), 690 butir (41,82 %) dinilai dengan skor 3 (Baik), 150 butir (9,09 %) dinilai dengan skor 2 (Cukup Baik), dan 13 butir (0,79 %) dinilai dengan skor 1 (Kurang Baik).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18 tentang penghitungan uji keterbacaan siswa terhadap modul kerajinan makrame.

Tabel 18. Penghitungan uji keterbacaan siswa terhadap modul kerajinan makrame

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Baik	797	48,30 %
3	Baik	690	41,82 %
2	Cukup Baik	150	9,09%
1	Kurang Baik	13	0,79%
Jumlah		1650	100%

Berdasarkan skor data penelitian model skala likert (1 sampai 4) yang digunakan untuk menguji keterbacaan modul kerajinan makrame oleh siswa, maka skor minimal $1 \times 1650 = 1650$ dan skor maksimal $4 \times 1650 = 6600$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang kelas (p) = 1238. Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh secara jelas dapat dilihat pada Tabel 19 tentang hasil kriteria keterbacaan modul.

Tabel 19. Hasil kriteria keterbacaan modul dinilai oleh siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$	$5364 \leq S \leq 6600$
3	Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p-1)$	$4126 \leq S \leq 5363$
2	Cukup Baik	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p-1)$	$2888 \leq S \leq 4125$
1	Kurang Baik	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p-1)$	$1650 \leq S \leq 2887$

Menurut data tersebut diatas, berdasarkan keterbacaan modul oleh siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 5571 apabila dilihat berdasarkan tabel 17 diatas maka nilai tersebut berada antara $5364 \leq S \leq 6600$ kualitas keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran keterampilan PKK.

B. PEMBAHASAN

1. Pengembangan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R & D (*Research and Development*). Merupakan serangkaian kegiatan dan proses untuk menghasilkan menghasilkan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Proses pembuatan modul kerajinan makrame dilakukan sesuai proses pengembangan, yaitu pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi, uji keterbacaan modul kelompok kecil dan uji keterbacaan kelompok besar. Analisis kebutuhan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : mengkaji kurikulum, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul dengan cara fokus discussion dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK, dan studi literatur.

Hasil discussion dengan guru telah diketahui bahwa proses belajar guru membutuhkan sumber belajar untuk siswa. Sedangkan menurut siswa, ada yang sulit memahami pembuatan simpul-simpul dengan teknik makrame, karenanya siswa hanya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan hasil discussion siswa perlu dibuat sumber belajar yang mampu menjelaskan langkah kerja secara jelas tahap demi tahap. Sumber belajar tersebut adalah modul kerajinan makrame, karena modul memiliki materi yang lengkap, mulai dari penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk membuat simpul-simpul dasar, macam-macam simpul makrame dan bagaimana cara membuat produk yang berupa ikat pinggang wanita dengan teknik makrame. Apabila modul dikemas dengan menarik maka siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya, selain itu modul juga dapat dijadikan sumber belajar yang mampu digunakan untuk proses belajar mengajar terutama belajar secara mandiri.

Setelah menganalisi dan mengumpulkan data, maka selanjutnya dilakukan penyusunan draf untuk memudahkan dalam mengembangkan sumber belajar. Dalam mengembangkan sumber belajar dibutuhkan panduan-panduan untuk menyusunnya. Panduan yang digunakan berasal dari buku-buku paket, internet, computer, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil dari pengembangan tersebut adalah modul pembelajaran dalam bentuk buku paket yang berisikan halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glossary, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi,

penutup dan daftar pustaka. Modul tersebut dibuat sedemikian rupa dengan disertai gambar-gambar, sehingga dapat menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk mempelajarinya. Selain itu juga agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar berupa modul kerajinan makrame ini.

2. Kualitas kelayakan modul kerajinan makrame untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kelayakan modul diketahui dari hasil penilaian kelayakan modul dari para ahli / validator. Dalam penelitian ini, kelayakan modul kerajinan makrame dinilai oleh 2 ahli yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Kelayakan modul kerajinan makrame ini ditinjau dari aspek media dan materi. Berdasarkan hasil pengukuran kelayakan modul kerajinan makrame yang diukur melalui ahli materi dan ahli media dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut :

a. Ahli Media

Berdasarkan kriteria kelayakan modul kerajinan makrame ditinjau dari ahli media sesuai skor yang diperoleh dari 3 orang ahli media rerata adalah 96, dengan persentase 100%, maka dapat diartikan bahwa menurut ahli media menyatakan bahwa modul kerajinan makrame dikategorikan layak digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa, walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai saran ahli media.

b. Ahli Materi

Berdasarkan kriteria kelayakan modul kerajinan makrame ditinjau dari ahli materi sesuai skor yang diperoleh dari 3 orang ahli materi rerata adalah 60, dengan persentase 100%, maka dapat diartikan bahwa menurut ahli materi menyatakan bahwa modul kerajinan makrame dikategorikan layak digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa, walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai saran ahli materi.

3. Kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame menurut persepsi siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Berdasarkan kualitas keterbacaan modul kerajinan makrame dari siswa, telah dilakukan uji keterbacaan modul pada siswa dengan hasil sebagai berikut : aspek yang dinilai baik dari modul yaitu fungsi dan manfaat modul, kemenarikan modul dan materi modul kerajinan makrame dapat diartikan bahwa siswa menyatakan bahwa modul kerajinan makrame dalam kategori layak digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran keterampilan PKK dilihat dari segi pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai dengan saran dari siswa.

Berdasarkan hasil validasi kepada para ahli yaitu, ahli media dan ahli materi dan pengujian keterbacaan modul kepada siswa dapat diketahui bahwa

modul dinyatakan layak dan sangat baik sehingga dapat dilakukan untuk pengujian kelengkapan dalam uji keterbacaan modul kelompok skala besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul kerajinan makrame yaitu dengan cara; a) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, b) pengembangan produk , c) validasi ahli dan revisi , d) uji keterbacaan modul , e) produk akhir (modul kerajinan makrame). Kriteria penyusunan modul harus meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur mengikuti pembelajaran, soal-soal latihan, serta evaluasi atau penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran.
2. Kualitas kelayakan modul dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Kualitas kelayakan modul kerajinan makrame yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang divalidasi oleh ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa modul telah memenuhi standar kelayakan yaitu dengan kategori “layak” dipergunakan sebagai sumber belajar.
3. Kualitas keterbacaan modul oleh siswa termasuk kategori “sangat baik” digunakan sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran keterampilan PKK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan dalam pengembangan modul pembelajaran sebaiknya perlu dipersiapkan secara matang, mulai dari kegiatan analisis kebutuhan sampai penyusunan materi dan produk akhir modul pembelajaran agar proses dan hasil pengembangan lebih maksimal sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kualitas kelayakan modul kerajinan makrame agar layak digunakan sebagai sumber belajar maka perlu adanya keterlibatan para ahli seperti ahli media dan ahli materi. Modul hendaknya dapat digandakan/ atau dicetak dengan konsep maupun warna sesuai dengan kelayakan modul yang sudah dinilai oleh para ahli dalam penelitian ini.
3. Sebaiknya tugas, soal - soal latihan dan evaluasi yang terdapat dalam modul lebih jelas dalam penyampaian atau penulisannya sehingga siswa mudah memahami apa yang harus mereka kerjakan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Blazsanyik (1993). *A Macrame Christmas*. USA : Pat Depke Books
- Anik Ghufron (2007). *Panduan Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Arif S. Sadiman (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Budiyono Dkk. (2008). *Kriya Tekstil Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cece Wijaya (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikn dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Dikmenjur (2003). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta :Depdiknas
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional. <http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/fsp/2009-Pembekalan-Pengawas/26%20-%20KODE%20-%2005%20-%20A2%20-%20B%20Penulisan%20Modul.pdf> di akses tanggal 12 Agustus 2010.
- Dipdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dipdikbud.
- Enny Zuhni khayati,dkk. (1994). *Teknik Membuat Kain*. Yogyakarta : FPTK Yogyakarta.
- John D. Latuheru (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Karwono (2007). *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Dan Hasil Pembelajaran*. <http://karwonowordpress.com/2008/04/15/> di akses tanggal 20 Juli 2010.
- Katie DuMont (2006). *The New Macrame*. New York : Lark Books.
- Manuela kaune es Anni Lutzer (2004). *Makrame*. Hungarian : Budapest.
- Masnur Muslich (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- NA. Suprawoto (2009). *Mengembangkan Bahan Ajar Dengan Menyusun Modul*.
<http://suprawotowordpress.com/d/materi/fsp/2009/06/17Pengawas/di>
 akses tanggal 2 September 2010.
- Nana Sudjana (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana (1995). *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik (2001) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksar.
- _____ (1989) *Media pendidikan*. Jakarta : PT.Citra Aditya Abadi.
- Saraswati (1986). *Seni Makrame I, II, dan III*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Sherri Haab (2006). *Beaded Macrame Jewelry*. New York : Watson Guptill Publications
- Sugiyono (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____ .2008. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kuliitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ .2007. *Metode Penelitian pendidikan Administratif* Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (1992) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Adi Mahasatya.
- Sukardi (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sungkono dkk (2003) *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta
- Sutari Imam Barnadib (1991) *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Yogyakarta
- Sutrisno Hadi (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen dengan Basica*. Yogyakarta : Andi Offset

_____. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta

_____. (1996). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta. Andi Offset

ST Vembriarto (1975). Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

Universits Negeri Yogyakarta (2003) *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.

Wardana, Enen (2003). *Aneka Kreasi dari Tali*. Jakarta : Puspa Swara.

Widyawati. (2007). *Kreasi Makrame Tali Kur*. Surabaya: Tiara Aksara

W.S. Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo

[http://www.psbpsma.org/content/blog/mediapembelajaran/2 Desember2010/11:37](http://www.psbpsma.org/content/blog/mediapembelajaran/2%20Desember2010/11:37)

[http://www.infoskripsi.com/Article/Kajian-Pustaka-Media Pembelajaran.html/2Desember2008/12:52](http://www.infoskripsi.com/Article/Kajian-Pustaka-Media%20Pembelajaran.html/2Desember2008/12:52)

<http://www.psbpsma.org/pedoman%20/mediavideo\2Desember2010/11:00>

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN KUALITAS MODUL

- **Di Tinjau Dari Ahli Media**
- **Di Tinjau Dari Ahli Media**
- **Keterbacaan dari Siswa**

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

“Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
Standar Kompetensi : Membuat Ikat Pinggang Dengan Teknik Makrame
Kompetensi Dasar : Pemahaman sejarah dan pengertian makrame, Jenis-jenis simpul makrame dan pembuatan benda fungsional berupa ikat pinggang dengan teknik makrame
Subyek Penelitian : Siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta
Evaluator : Ibu Hj. Prapti Karomah, M.Pd
Penyusun : Sartini
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul kerajinan makrame, aspek karakteristik tampilan modul dan Karakteristik modul sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Penggunaan ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi.	√	
3.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	√	
5.	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan .	√	
6.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampilannya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	√	
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
8.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	√	
9.	Belajar dengan menggunakan modul ini siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah kuasai.	√	

B. Karakteristik Tampilan Materi Modul Kerajinan Makrame

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
10.	Menggunakan spasi yang konsisiten.	√	
11.	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisiten.	√	
12.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya.	√	
13.	Menggunakan format kertas vertical.	√	
14.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	√	
15.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	√	
16.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	√	
17.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
18.	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.	√	
19.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	
20.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 12.	√	
21.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	√	

C. Karakteristik Modul Kerajinan Makrame Sebagai Sumber Belajar

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
22.	Komponen-komponen dalam modul dapat memacu siswa belajar secara mandiri (self instructional).	√	
23.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	√	
24.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	√	
25.	Modul dikemas dalam satu ke satuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	√	
26.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (self contained)	√	
27.	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (stand alone)	√	
28.	Materi Modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) (adaptive)	√	
29.	Modul mudah dipelajari oleh penggunanya (user friendly) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	√	
30.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	√	

D. Saran (Revisi)

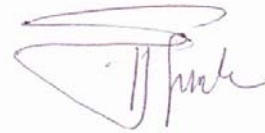
- Aspek fungsi dan manfaat modul kerajinan makrame pada butir pernyataan no. 9 dan aspek karakteristik tampilan materi modul kerajinan makrame pada butir pernyataan no.22 ditiadakan
- Perbaiki kalimat yang salah

E. Kesimpulan

modul kerajinan makrame sub kompetensi pemahaman sejarah dan pengertian makrame, jenis-jenis simpul makrame dan cara pembuatan ikat pinggang wanita pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2011
Dosen PTBB FT UNY



Hj. Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

“Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
Standar Kompetensi : Membuat Ikat Pinggang Dengan Teknik Makrame
Kompetensi Dasar : Pemahaman sejarah dan pengertian makrame, Jenis-jenis simpul makrame dan pembuatan benda fungsional berupa ikat pinggang dengan teknik makrame
Subyek Penelitian : Siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta
Evaluator : Ibu Sri Wisdiati, M.Pd
Penyusun : Sartini
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul kerajinan makrame, aspek karakteristik tampilan modul dan Karakteristik modul sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Penggunaan ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi.	√	
3.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	√	
5.	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan .	√	
6.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampilannya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	√	
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
8.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	√	
9.	Belajar dengan menggunakan modul ini siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah kuasai.	√	

B. Karakteristik Tampilan Materi Modul Kerajinan Makrame

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
10.	Menggunakan spasi yang konsisiten.	√	
11.	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisiten.	√	
12.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya.	√	
13.	Menggunakan format kertas vertical.	√	
14.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	√	
15.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	√	
16.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	√	
17.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
18.	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.	√	
19.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	
20.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 12.	√	
21.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	√	

C. Karakteristik Modul Kerajinan Makrame Sebagai Sumber Belajar

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
22.	Komponen-komponen dalam modul dapat memacu siswa belajar secara mandiri (self instructional).	√	
23.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	√	
24.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	√	
25.	Modul dikemas dalam satu ke satuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	√	
26.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (self contained)	√	
27.	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (stand alone)	√	
28.	Materi Modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) (adaptive)	√	
29.	Modul mudah dipelajari oleh penggunanya (user friendly) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	√	
30.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	√	

D. Saran (Revisi)

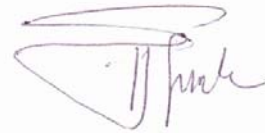
- Aspek fungsi dan manfaat modul kerajinan makrame pada butir pernyataan no. 9 dan aspek karakteristik tampilan materi modul kerajinan makrame pada butir pernyataan no 22 ditiadakan.

E. Kesimpulan

modul kerajinan makrame sub kompetensi pemahaman sejarah dan pengertian makrame, jenis-jenis simpul makrame dan cara pembuatan ikat pinggang wanita pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2011
Dosen PTBB FT UNY



Hj. Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

“Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
Standar Kompetensi : Membuat Ikat Pinggang Dengan Teknik Makrame
Kompetensi Dasar : Pemahaman sejarah dan pengertian makrame, Jenis-jenis simpul makrame dan pembuatan benda fungsional berupa ikat pinggang dengan teknik makrame
Subyek Penelitian : Siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta
Evaluator : Ibu Sri Wisdiati, M.Pd
Penyusun : Sartini
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul kerajinan makrame, aspek karakteristik tampilan modul dan Karakteristik modul sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Penggunaan ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi.	√	
3.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	√	
5.	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan .	√	
6.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampilannya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	√	
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
8.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	√	
9.	Belajar dengan menggunakan modul ini siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah kuasai.	√	

B. Karakteristik Tampilan Materi Modul Kerajinan Makrame

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
10.	Menggunakan spasi yang konsisiten.	√	
11.	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisiten.	√	
12.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya.	√	
13.	Menggunakan format kertas vertical.	√	
14.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	√	
15.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	√	
16.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	√	
17.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
18.	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.	√	
19.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	
20.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 12.	√	
21.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	√	

C. Karakteristik Modul Kerajinan Makrame Sebagai Sumber Belajar

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
22.	Komponen-komponen dalam modul dapat memacu siswa belajar secara mandiri (self instructional).	√	
23.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	√	
24.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	√	
25.	Modul dikemas dalam satu ke satuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	√	
26.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (self contained)	√	
27.	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (stand alone)	√	
28.	Materi Modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) (adaptive)	√	
29.	Modul mudah dipelajari oleh penggunanya (user friendly) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	√	
30.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	√	

D. Saran (Revisi)

- Aspek fungsi dan manfaat modul kerajinan makrame pada butir pernyataan no. 9 dan aspek karakteristik tampilan materi modul kerajinan makrame pada butir pernyataan no.22 ditiadakan.

E. Kesimpulan

modul kerajinan makrame sub kompetensi pemahaman sejarah dan pengertian makrame, jenis-jenis simpul makrame dan cara pembuatan ikat pinggang wanita pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2011
Dosen PTBB FT UNY



Sri Wisdiati, M.Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

“Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
Standar Kompetensi : Membuat Ikat Pinggang Dengan Teknik Makrame
Kompetensi Dasar : Pemahaman sejarah dan pengertian makrame, Jenis-jenis simpul makrame dan pembuatan benda fungsional berupa ikat pinggang dengan teknik makrame
Subyek Penelitian : Siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta
Evaluator : Ibu Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd
Penyusun : Sartini
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul kerajinan makrame, aspek karakteristik tampilan modul dan Karakteristik modul sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1.	Penggunaan ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi.	√	
3.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	√	
5.	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan .	√	
6.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampilannya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	√	
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
8.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	√	
9.	Belajar dengan menggunakan modul ini siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah kuasai.	√	

B. Karakteristik Tampilan Materi Modul Kerajinan Makrame

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
10.	Menggunakan spasi yang konsisiten.	√	
11.	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisiten.	√	
12.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya.	√	
13.	Menggunakan format kertas vertical.	√	
14.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	√	
15.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	√	
16.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	√	
17.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
18.	Perbandingan hurufnya proposional antara judul, sub judul dan isi naskah.	√	
19.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	
20.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 12.	√	
21.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	√	

C. Karakteristik Modul Kerajinan Makrame Sebagai Sumber Belajar

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
22.	Komponen-komponen dalam modul dapat memacu siswa belajar secara mandiri (self instructional).	√	
23.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	√	
24.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	√	
25.	Modul dikemas dalam satu ke satuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	√	
26.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (self contained)	√	
27.	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (stand alone)	√	
28.	Materi Modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) (adaptive)	√	
29.	Modul mudah dipelajari oleh penggunanya (user friendly) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	√	
30.	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	√	

D. Saran (Revisi)

- Sudah baik, tapi masih perlu ditingkatkan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

modul kerajinan makrame sub kompetensi pemahaman sejarah dan pengertian makrame, jenis-jenis simpul makrame dan cara pembuatan ikat pinggang wanita pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2011

Validator



Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd

NIP:

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

“Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
Standar Kompetensi : Membuat Ikat Pinggang Dengan Teknik Makrame
Kompetensi Dasar : Pemahaman sejarah dan pengertian makrame, Jenis-jenis simpul makrame dan pembuatan benda fungsional berupa ikat pinggang dengan teknik makrame
Subyek Penelitian : Siswa kelas IX yang mengikuti mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta
Evaluator : Ibu Hj. Prapti Karomah, M.Pd
Penyusun : Sartini
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi kerajinan makrame dan Kualitas materi pembelajaran.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi kompetensi Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penjelasan tentang pengertian makrame.	√	
2	Penjelasan macam-macam bahan dan alat membuat kerajinan makrame .	√	
3	Penjelasan tentang pengertian simpul dasar dan macam-macam simpul makrame beserta karakteristiknya.	√	
4	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame.	√	
5	Macam-macam contoh gambar produk kerajinan makrame.	√	
6	Kejelasan gambar kerja pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame.	√	
7	Kejelasan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.	√	
8	Kejelasan gambar macam-macam simpul makrame yang akan digunakan dalam proses pembuatan ikat pinggang wanita.	√	
9	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.	√	

B. Aspek Kualitas Materi Modul Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
10	Kesesuaian materi tentang makrame dalam modul pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta.	√	
11	Materi tentang kerajinan makrame dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	√	
12	Materi yang disajikan dalam modul kerajinan makrame sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
13	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul kerajinan makrame sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	√	
14	Materi yang disajikan dalam modul kerajinan makrame disusun secara sistimatis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.	√	
15	Modul kerajinan makrame ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√	
16	Materi dalam modul kerajinan makrame dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
17	Materi dalam modul kerajinan makrame ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	√	
18	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame” mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP	√	
19	Materi modul kerajinan makrame sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pembelajaran keterampilan PKK.	√	
20	Penggunaan modul kerajinan makrame ini sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan PKK.	√	

C. Saran (Revisi)

Kurangi item yg overlap.

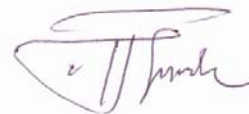
Perbaiki kalimat yg salah.

D. Kesimpulan

modul kerajinan makrame sub kompetensi pemahaman sejarah dan pengertian makrame, jenis-jenis simpul makrame dan cara pembuatan ikat pinggang wanita pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2011
Dosen PTBB FT UNY



Hj. Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

“Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
Standar Kompetensi : Membuat Ikat Pinggang Dengan Teknik Makrame
Kompetensi Dasar : Pemahaman sejarah dan pengertian makrame, Jenis-jenis simpul makrame dan pembuatan benda fungsional berupa ikat pinggang dengan teknik makrame
Subyek Penelitian : Siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta
Evaluator : Ibu Sri Wisdiati, M.Pd
Penyusun : Sartini
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi kerajinan makrame dan Kualitas materi pembelajaran.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi kompetensi Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penjelasan tentang pengertian makrame.	√	
2	Penjelasan macam-macam bahan dan alat membuat kerajinan makrame .	√	
3	Penjelasan tentang pengertian simpul dasar dan macam-macam simpul makrame beserta karakteristiknya.	√	
4	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame.	√	
5	Macam-macam contoh gambar produk kerajinan makrame.	√	
6	Kejelasan gambar kerja pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame.	√	
7	Kejelasan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.	√	
8	Kejelasan gambar macam-macam simpul makrame yang akan digunakan dalam proses pembuatan ikat pinggang wanita.	√	
9	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.	√	

B. Aspek Kualitas Materi Modul Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
10	Kesesuaian materi tentang makrame dalam modul pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta.	√	
11	Materi tentang kerajinan makrame dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	√	
12	Materi yang disajikan dalam modul kerajinan makrame sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
13	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul kerajinan makrame sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	√	
14	Materi yang disajikan dalam modul kerajinan makrame disusun secara sistimatis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.	√	
15	Modul kerajinan makrame ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√	
16	Materi dalam modul kerajinan makrame dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
17	Materi dalam modul kerajinan makrame ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	√	
18	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame” mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP	√	
19	Materi modul kerajinan makrame sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pembelajaran keterampilan PKK.	√	
20	Penggunaan modul kerajinan makrame ini sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan PKK.	√	

C. Saran (Revisi)

aspek materi kompetensi kerajinan makrame
no. 2. penambahan alat bantu pada
no. 7. ulara bahan yg diperlukan diper
jelas - urutannya.

D. Kesimpulan

modul kerajinan makrame sub kompetensi pemahaman sejarah dan pengertian makrame, jenis-jenis simpul makrame dan cara pembuatan ikat pinggang wanita pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2011
Dosen PTBB FT UNY



Sri Wisdiati, M.Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

“Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
Standar Kompetensi : Membuat Ikat Pinggang Dengan Teknik Makrame
Kompetensi Dasar : Pemahaman sejarah dan pengertian makrame, Jenis-jenis simpul makrame dan pembuatan benda fungsional berupa ikat pinggang dengan teknik makrame
Subyek Penelitian : Siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta
Evaluator : Ibu Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd
Penyusun : Sartini
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi kerajinan makrame dan Kualitas materi pembelajaran.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi kompetensi Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penjelasan tentang pengertian makrame.	√	
2	Penjelasan macam-macam bahan dan alat membuat kerajinan makrame .	√	
3	Penjelasan tentang pengertian simpul dasar dan macam-macam simpul makrame beserta karakteristiknya.	√	
4	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame.	√	
5	Macam-macam contoh gambar produk kerajinan makrame.	√	
6	Kejelasan gambar kerja pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame.	√	
7	Kejelasan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.	√	
8	Kejelasan gambar macam-macam simpul makrame yang akan digunakan dalam proses pembuatan ikat pinggang wanita.	√	
9	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.	√	

B. Aspek Kualitas Materi Modul Kerajinan Makrame

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
10	Kesesuaian materi tentang makrame dalam modul pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta.	√	
11	Materi tentang kerajinan makrame dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	√	
12	Materi yang disajikan dalam modul kerajinan makrame sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
13	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul kerajinan makrame sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	√	
14	Materi yang disajikan dalam modul kerajinan makrame disusun secara sistimatis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.	√	
15	Modul kerajinan makrame ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√	
16	Materi dalam modul kerajinan makrame dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
17	Materi dalam modul kerajinan makrame ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	√	
18	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame” mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP	√	
19	Materi modul kerajinan makrame sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pembelajaran keterampilan PKK.	√	
20	Penggunaan modul kerajinan makrame ini sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan PKK.	√	

C. Saran (Revisi)

Sudah cukup baik

D. Kesimpulan

modul kerajinan makrame sub kompetensi pemahaman sejarah dan pengertian makrame, jenis-jenis simpul makrame dan cara pembuatan ikat pinggang wanita pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, Juni 2011
Validator

Fatma Eva Yulistiari, S.Pd
NIP:

**ANGKET PENGEMBANGAN MODUL KERAJINAN MAKRAMÉ
UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK
DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Kepada:

Para siswa

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kemenarikan dan keterbacaan modul Kerajinan Makrame dengan Sub kompetensi Pemahaman Sejarah dan Pengertian Makrame, Jenis-jenis Simpul Makrame dan Pembuatan Benda Fungsional Berupa Ikat Pinggang Dengan teknik Makrame pada siswa kelas IX yang mengambil mata pelajaran pilihan keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Untuk itu berikan respon pada angket ini sesuai petunjuk yang diberikan.

Perhatikan petunjuk pengisian angket dibawah ini:

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi anda dalam mengisi angket penelitian ini.

Keterangan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	SB	Sangat Baik
2.	B	Baik
3.	CB	Cukup Baik
4.	KB	Kurang Baik

A. Aspek Fungsi dan manfaat modul

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Instruksi dalam modul pembelajaran mudah dipelajari.				
2.	Modul kerajinan makrame mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				
3.	Belajar dengan menggunakan modul kerajinan makrame dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dari keterbatasan yang dimiliki oleh siswa				
4.	Belajar dengan menggunakan modul kerajinan makrame dapat dilakukan diluar jam sekolah, karena dapat dibawa pulang oleh siswa				
5.	Belajar dengan modul kerajinan makrame dapat membantu siswa mempraktekkan pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame secara nyata				
6.	Siswa dapat menguasai materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame karena terdapat evaluasi yang harus dikerjakan				
7.	Tugas, soal-soal latihan, dan evaluasi yang terdapat dalam modul membantu siswa menyelesaikan kegiatan belajar.				

B. Aspek Kemenarikan modul

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
8.	Modul kerajinan makrame menampilkan gambar sampul yang menarik, sehingga menarik minat siswa untuk belajar				
9.	Modul kerajinan makrame menyajikan warna background yang menarik, untuk meningkatkan motivasi siswa belajar				
10.	Daftar isi dapat membantu mempermudah siswa mengetahui isi modul.				
11.	Materi yang terdapat dalam modul kerajinan makrame ringkas dan jelas				
12.	Modul kerajinan makrame menggunakan kalimat yang sederhana.				
13.	Modul kerajinan makrame dapat memperjelas materi karena terdapat istilah-istilah asing dalam <i>glosarium</i>				
14.	Istilah-istilah dalam modul pembelajaran menggunakan istilah umum				
15.	Modul kerajinan makrame dapat terbaca dengan jelas oleh siswa, karena menggunakan ukuran teks sesuai dengan standar yang ditentukan				
16.	Modul kerajinan makrame dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar / ilustrasi.				
17.	Gambar / ilustrasi dalam modul kerajinan makrame disesuaikan materi yang akan disampaikan, agar mudah dipahami siswa				

C. Materi modul kerajinan makrame

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
18.	Siswa termotivasi untuk belajar, karena dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari modul kerajinan makrame.				
19.	Tujuan belajar disesuaikan dengan materi modul kerajinan makrame sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.				
20.	Modul kerajinan makrame dapat memperjelas materi karena terdapat contoh-contoh gambar yang jelas.				
21.	Contoh-contoh gambar variasi ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yang tertera dalam modul mempermudah siswa dalam memahami materi.				
22.	Siswa tertarik untuk mempraktekkan pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame karena langkah-langkah kerja tersusun secara logis dan sistematis.				
23.	Isi rangkuman yang terdapat didalam modul sesuai dengan Materi yang dibahas pada kegiatan belajar yang dimaksud.				
24.	Materi rangkuman dapat mempermudah siswa mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari.				
25.	Siswa dapat mengerjakan semua tugas, soal-soal latihan, dan evaluasi tanpa bantuan guru karena jelas perintah-perintah pengerjaannya.				
26.	Dengan belajar menggunakan modul kerajinan makrame siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahamannya.				
27.	Tugas, soal-soal latihan, dan evaluasi dalam modul memudahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang dipelajari.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
28.	Siswa dapat melakukan evaluasi secara berulang-ulang sampai berhasil menguasai materi yang terdapat pada modul kerajinan makrame.				
29.	Siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaan dengan melihat kunci jawaban yang disediakan.				
30.	Siswa dapat menilai sendiri hasil pekerjaan dengan kunci jawaban yang disediakan.				
31.	Modul kerajinan makrame memberikan kesempatan siswa yang belum menguasai materi dengan melakukan remidi diluar jam pelajaran keterampilan PKK.				
32.	Adanya informasi tentang referensin yang mendukung materi.				
33.	Jelasnya informasi tentang referensi yang mendukung materi sehingga membantu siswa untuk mencarinya.				

LAMPIRAN 2

HASIL VALIDASI MODUL

- Ahli Media
- Ahli Materi

KUALITAS KELAYAKAN MODUL KERAJINAN MAKRAME

Validasi Modul Oleh Ahli Media

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	0
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	0	0	0
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	0	0	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
26	1	1	1
27	1	1	1
28	1	1	1
29	1	1	1
30	1	1	1
31	1	1	1
32	1	1	1
JUMLAH	30	30	30
TOTAL SKOR	90		
Rata-rata			

Jumlah soal = Jumlah soal x Jumlah responden = $32 \times 3 = 96$
Skor Min (Smin) = Skor terendah x Jumlah soal = $0 \times 96 = 0$
Skor Mak (Smak) = Skor tertinggi x Jumlah soal = $1 \times 96 = 96$
Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah = $96 - 0 = 96$
Jumlah kategori = 2
Panjang kelas interval (p) = rentang : jumlah kategori
 $= 96 : 2$
 $= 48$
Jumlah skor total = $(1 \times 90) + (0 \times 6)$
 $= 90 + 0$
 $= 90$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
		1	Layak
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 47$

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 1 = $\frac{90}{96} \times 100\% = 93,75\%$
2. Prosentase Kelas 0 = $\frac{6}{96} \times 100\% = 6,25\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	layak	90	93,75 %
0	Tidak layak	6	6,25 %
Jumlah		96	100%

KUALITAS KELAYAKAN MODUL KERAJINAN MAKRAME

Validasi Modul Oleh Ahli Materi

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	0	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	0	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
Jumlah	20	18	20
Total Skor	58		
Rata-rata			

Jumlah soal = Jumlah soal x Jumlah responden = $20 \times 3 = 60$

Skor Min (Smin) = Skor terendah x Jumlah soal = $0 \times 60 = 0$

Skor Mak (Smak) = Skor tertinggi x Jumlah soal = $1 \times 60 = 60$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah = $60 - 0 = 60$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (p) = rentang : jumlah kategori

= $60 : 2$

= 30

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 58) + (0 \times 2) \\
 &= 58 + 0 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$30 \leq S \leq 60$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 29$

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 1 = $\frac{58}{60} \times 100\% = 96,67\%$
2. Prosentase Kelas 0 = $\frac{2}{60} \times 100\% = 3,33\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	layak	58	96,67 %
0	Tidak layak	2	3,33 %
Jumlah		60	100%

LAMPIRAN 3

KETERBACAAN MODUL OLEH SISWA

- Rekapitulasi Data Uji Keterbacaan Modul
- Uji Validitas Keterbacaan Modul
- Hasil Keterbacaan Modul

TABULASI UJI COBA ANGGKET KETERBACAAN MODUL KERAJINAN MAKRAME

Resp	Fungsi dan manfaat modul																Kemenerikan modul kerajinan makrame																Materi modul kerajinan makrame																Tot
	a				b				c				d				a				b				c				d				e				f				g								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36													
1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	55											
2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	56												
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	55												
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	53												
5	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	48												
6	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	62												
7	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	63											
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	53												
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	61												
10	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	59												

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i1	3.5000	.52705	10
i2	3.2000	.63246	10
i3	3.8000	.42164	10
i4	3.5000	.52705	10
i5	3.7000	.48305	10
i6	3.8000	.42164	10
i7	3.2000	.63246	10
i8	3.0000	.47140	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	24.2000	6.844	.645	.845
i2	24.5000	6.500	.620	.850
i3	23.9000	6.989	.778	.835
i4	24.2000	7.067	.555	.855
i5	24.0000	6.667	.802	.828
i6	23.9000	8.100	.259	.880
i7	24.5000	6.278	.701	.838
i8	24.7000	7.122	.618	.848

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.7000	8.900	2.98329	8

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i9	3.4000	.84327	10
i10	3.4000	.51640	10
i11	3.5000	.70711	10
i12	3.7000	.67495	10
i13	2.8000	.63246	10
i14	3.3000	.67495	10
i15	3.1000	.56765	10
i16	3.0000	.81650	10
i17	3.1000	.56765	10
i18	3.0000	.94281	10
i19	3.2000	.91894	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i9	32.1000	25.656	.588	.889
i10	32.1000	27.656	.638	.887
i11	32.0000	26.000	.678	.883
i12	31.8000	26.178	.689	.883
i13	32.7000	32.233	-.173	.924
i14	32.2000	25.733	.759	.879
i15	32.4000	26.489	.783	.880
i16	32.5000	25.611	.618	.887
i17	32.4000	26.489	.783	.880
i18	32.5000	22.722	.865	.869
i19	32.3000	23.567	.782	.876

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.5000	31.389	5.60258	11

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i20	3.2000	.63246	10
i21	3.0000	.47140	10
i22	3.1000	.87560	10
i23	3.7000	.67495	10
i24	3.5000	.52705	10
i25	3.5000	.70711	10
i26	2.4000	.84327	10
i27	3.2000	.63246	10
i28	3.5000	.52705	10
i29	3.1000	.56765	10
i30	3.3000	.67495	10
i31	3.1000	.56765	10
i32	3.7000	.48305	10
i33	3.1000	.73786	10
i34	3.3000	.67495	10
i35	3.0000	1.41421	10
i36	3.4000	.69921	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i20	51.9000	69.433	.869	.937
i21	52.1000	72.100	.833	.939
i22	52.0000	66.222	.842	.937
i23	51.4000	70.044	.751	.939
i24	51.6000	73.156	.616	.942
i25	51.6000	69.156	.794	.938
i26	52.7000	71.567	.470	.946
i27	51.9000	70.544	.757	.939
i28	51.6000	72.711	.668	.941
i29	52.0000	72.222	.668	.941
i30	51.8000	69.511	.802	.938
i31	52.0000	71.111	.789	.939
i32	51.4000	73.600	.622	.942
i33	52.0000	70.444	.646	.941
i34	51.8000	69.956	.760	.939
i35	52.1000	63.656	.591	.952
i36	51.7000	68.233	.889	.936

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.1000	78.989	8.88757	17

Statistics

		Fungsi dan manfaat modul	Kemenarikan modul kerajinan makrame	Materi modul kerajinan makrame
N	Valid Missing	50 0	50 0	50 0
Mean		24,1800	34,8800	52,8800
Median		25,0000	36,0000	54,0000
Mode		26,00	36,00	59,00
Std. Deviation		3,06854	3,57794	6,59821
Variance		9,416	12,802	43,536
Range		13,00	17,00	27,00
Minimum		15,00	22,00	36,00
Maximum		28,00	39,00	63,00

Correlations

Correlations

Total

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
i1	.742*	.014	10
i2	.742*	.014	10
i3	.830**	.003	10
i4	.671*	.034	10
i5	.856**	.002	10
i6	.389	.267	10
i7	.801**	.005	10
i8	.711*	.021	10
Total	1		10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

Tot

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
i9	.682*	.030	10
i10	.691*	.027	10
i11	.743*	.014	10
i12	.749*	.013	10
i13	-.063	.863	10
i14	.808**	.005	10
i15	.821**	.004	10
i16	.704*	.023	10
i17	.821**	.004	10
i18	.905**	.000	10
i19	.842**	.002	10
Tot	1		10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

T

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
i20	.886**	.001	10
i21	.849**	.002	10
i22	.870**	.001	10
i23	.784**	.007	10
i24	.652*	.041	10
i25	.822**	.004	10
i26	.543	.105	10
i27	.787**	.007	10
i28	.700*	.024	10
i29	.703*	.023	10
i30	.828**	.003	10
i31	.813**	.004	10
i32	.655*	.040	10
i33	.693*	.026	10
i34	.791**	.006	10
i35	.690*	.027	10
i36	.905**	.000	10
T	1		10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterbacaan Modul Kerajinan Makrame

Dinilai dari siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$
3	Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p-1)$
2	Cukup Baik	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p-1)$
1	Kurang Baik	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p-1)$

Jumlah soal = Jumlah soal x Jumlah responden = $33 \times 50 = 1650$
Skor Min (Smin) = Skor terendah x Jumlah soal = $1 \times 1650 = 1650$
Skor Mak (Smak) = Skor tertinggi x Jumlah soal = $4 \times 1650 = 6600$
Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah = $6600 - 1650 = 4950$
Jumlah kategori = 4
Panjang kelas interval (p) = rentang : jumlah kategori
 $= 4950 : 4$
 $= 1238$
Jumlah skor total = $(4 \times 797) + (3 \times 690) + (2 \times 150) + (1 \times 13)$
 $= 3188 + 2070 + 300 + 13$
 $= 5571$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$	$5364 \leq S \leq 6600$
3	Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p-1)$	$4126 \leq S \leq 5363$
2	Cukup Baik	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p-1)$	$2888 \leq S \leq 4125$
1	Kurang Baik	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p-1)$	$1650 \leq S \leq 2887$

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 4 = $\frac{797}{1.650} \times 100\% = 48,30 \%$
2. Prosentase Kelas 3 = $\frac{690}{1.650} \times 100\% = 41,82 \%$
3. Prosentase Kelas 2 = $\frac{150}{1.650} \times 100\% = 9,09 \%$
4. Prosentase Kelas 1 = $\frac{13}{1.650} \times 100\% = 0,79 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Baik	797	48,30 %
3	Baik	690	41,82 %
2	Cukup Baik	150	9,09%
1	Kurang Baik	13	0,79%
Jumlah		1650	100%

LAMPIRAN 4

SURAT-SURAT

Yogyakarta, Juni 2011

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Untuk Modul Kerajinan Makrame Untuk pembelajaran
Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kepada Yth.
Ibu Hj. Prapti Karomah, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul Kerajinan Makrame pada penelitian saya yang berjudul " Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2011

Pemohon



Sartini

08513245001

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Bidang Keahlian : Media Pendidikan
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instruments penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta” yang dibuat oleh:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instruments penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta” ditandai dengan tanda (√)

Sudah Valid

Belum Valid

Catatan(bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2011
Yang menyatakan



Hj. Prapti Karomah, M.Pd
NIP: 19501120 197903 2 001

Yogyakarta, Juni 2011

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Validator
Untuk Modul Kerajinan Makrame Untuk pembelajaran
Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kepada Yth.
Ibu Hj. Prapti Karomah, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk menjadi Validator modul pembelajaran sebagai perangkat dalam penelitian saya yang berjudul " Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2011

Pemohon



Sartini

08513245001

Yogyakarta, Juni 2011

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Untuk Modul Kerajinan Makrame Untuk pembelajaran
Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kepada Yth.
Ibu Sri Wisdiati, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul Kerajinan Makrame pada penelitian saya yang berjudul " Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2011

Pemohon


Sartini

08513245001

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd
NIP : 19500313 197603 2 001
Bidang Keahlian : Teknologi Produk Tekstil
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instruments penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta" yang dibuat oleh:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instruments penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta" ditandai dengan tanda (√)

Sudah Valid

Belum Valid

Catatan(bila perlu)

*ditandatangani ukuran yg diperlukan di
pembuatan chart peng. sesuai (p. binary
di persuluh)
alat bantu para siswa yg di tambahkan*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2011

Yang menyatakan



Sri Wisdiati, M.Pd

NIP: 19500313 197603 2 001

Yogyakarta, Juni 2011

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Validator
Untuk Modul Kerajinan Makrame Untuk pembelajaran
Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kepada Yth.
Ibu Sri Wisdiati, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk menjadi Validator modul pembelajaran sebagai perangkat dalam penelitian saya yang berjudul " Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2011

Pemohon



Sartini

08513245001

Yogyakarta, Juni 2011

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Untuk Modul Kerajinan Makrame Untuk pembelajaran
Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kepada Yth.
Ibu Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul Kerajinan Makrame pada penelitian saya yang berjudul " Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2011

Pemohon



Sartini

08513245001

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd
NIP :
Bidang Keahlian : Keterampilan PKK
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instruments penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta" yang dibuat oleh:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instruments penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta" ditandai dengan tanda (√)

Sudah Valid

Belum Valid

Catatan(bila perlu)

Sangat membantu untuk kelancaran pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2011
Yang menyatakan



Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd
NIP:

Yogyakarta, Juni 2011

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Validator
Untuk Modul Kerajinan Makrame Untuk pembelajaran
Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Kepada Yth.
Ibu Fatma Eva Yulistiarini, S.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartini
NIM : 08513245001
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk menjadi Validator modul pembelajaran sebagai perangkat dalam penelitian saya yang berjudul " Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2011

Pemohon



Sartini

08513245001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

11/05/2011 14:25



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1083/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Mei 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala SMP N 1 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengembangan Modul Kerajinan Makrame untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Sartini	08513245001	Pend. Teknik Busana - S1	SMP N 1 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Mei 2011 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.p. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3961/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik-UNY

Nomor : 1083/UN34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 11 Mei 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : SARTINI NIP/NIM : 08513245001
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENGEMBANGAN MODUL KERAJINAN MAKRAMÉ UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PKK DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 12 Mei s/d 12 Agustus 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 12 Mei 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik-UNY
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1386
3227/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3961/V/2011 Tanggal : 12/05/2011

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : SARTINI NO MHS / NIM : 08513245001
Pekerjaan : Mahasiswa Fak Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Enny Zuhni Khayati , M.Kes.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MODUL KERAJINAN MAKRAME UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/05/2011 Sampai 12/08/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SARTINI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 12-5-2011



Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 1 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan Cik Di Tiro No 29 Telp 560232 Fax 552977 YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 230

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MAS'UDI ASY, M. Pd. I.
NIP : 19531225 197903 1 008
Pangkat/Gol : Pembina TK I / IV b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 YOGYAKARTA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SARTINI
NIM : 08513245001
Jurusan : Pend Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian dengan judul “ **PENGEMBANGAN MODUL KERAJINAN MAKRAME UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA** “ yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2011.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2010

Kepala Sekolah



Drs. MAS'UDI ASY, M.Pd.I.
NIP 19531225 197903 1 008

BAB III
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Mata Pelajaran

1. **Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010 - 2011**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5
5. Matematika	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal :			
• Wajib	2	2	2
• Pilihan	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	40	40	40

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

2. **Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Muatan Kurikulum terdiri dari:

- a. Mata Pelajaran
- b. Muatan Lokal
- c. Kegiatan Pengembangan Diri
- d. Pengaturan Beban Belajar
- e. Ketuntasan Belajar
- f. Kenaikan kelas dan Kelulusan

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

Penjelasan tentang pembelajaran menggunakan modul



Siswa Mempraktekkan Kerajinan Makrame Sesuai Dengan Panduan Pada Modul



LAMPIRAN 6

Modul Kerajinan Makrame

Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK

Di SMP Negeri 1 Yogyakarta

Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta



**Oleh:
Sartini
08513245001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

**MODUL
KERAJINAN MAKRAMÉ
UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK
DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**

PENYUSUN :

SARTINI

Dosen Pembimbing :

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan *Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK* ini dengan baik.

Kehadiran sebuah modul dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebagai referensi, panduan, maupun sebagai sumber belajar. Dengan adanya modul ini, diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan PKK.

Modul ini berisi macam-macam teknik pembuatan ikat pinggang wanita makrame beserta langkah-langkah pembuatannya. Modul ini disusun atas dasar kurikulum keterampilan PKK di SMP. Modul ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembelajaran dan evaluasi. Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
2. Prapti Karomah, M.Pd selaku ahli materi dan ahli media.
3. Sri Wisdiati, M.Pd. selaku ahli materi dan ahli media.
4. Fatma Eva Yulistiari, S.Pd selaku guru mata pelajaran keterampilan PKK.
5. Semua pihak yang telah membantu sampai terwujudnya modul ini.

Semoga semua sumbang saran dan bimbingan serta jasa Bapak, Ibu, saudara mendapat balasan dari Allah S.W.T. Harapan penyusun, semoga modul ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan serta pengetahuan bagi semua pihak yang tertarik pada kerajinan makrame. Amin.

Yogyakarta , Januari 2011

Penyusun

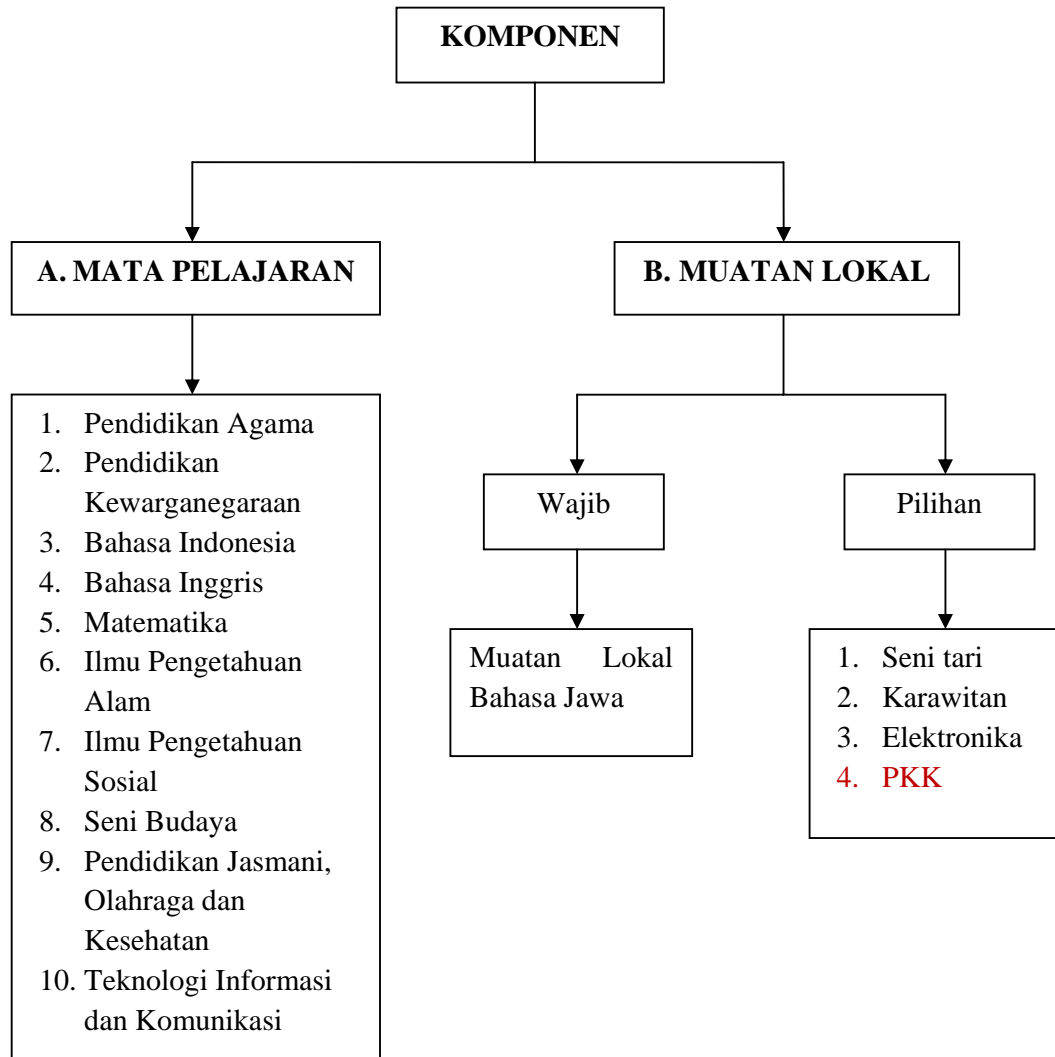
Sartini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMANAN FRANCIS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	vi
GLOSARRY.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Deskripsi.....	1
B. Prasyarat.....	1
C. Petunjuk Penggunaan Modul.....	2
D. Tujuan Akhir.....	4
E. Kompetensi.....	4
F. Cek Kemampuan.....	7
BAB II. PEMBELAJARAN.....	8
A. Rencana Pembelajaran	8
B. Kegiatan Pembelajaran	9
1. Kegiatan Belajar 1.....	10
a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran	10
b. Uraian Materi	10
c. Rangkuman	42
d. Tugas	43
e. Tes Formatif.....	43
2. Kegiatan Belajar II.....	44
a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran	45
b. Uraian Materi	45
c. Rangkuman	87
d. Tugas	91
e. Tes Formatif	91

BAB III. EVALUASI	92
A. Kognitif skill.....	92
B. Psikomotor skill.....	92
C. Attitude skill.....	93
D. Cara Penilaian.....	93
E. Produk/benda yang telah ditetapkan	94
F. Batasan waktu yang telah ditetapkan.....	94
G. Kunci Jawaban	95
BAB IV. PENUTUP	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

PETA KEDUDUDKAN MODUL DALAM KURIKULUM



GLOSARRY

- Makrame : seni membuat pekerjaan tangan dengan teknik tali temali menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk bahan tekstil yang indah.
- Serat : Bagian dari daun yang berserabut.
- Simpul : kaitan-kaitan yang dihubungkan satu dengan yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul dengan pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame ini di maksudkan sebagai salah satu bahan referensi dan sebagai pendukung yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa SMP pada pembelajaran keterampilan PKK. Materi tentang pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa pada pembelajaran keterampilan PKK. Dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang sehingga menghasilkan berbagai produk fesyen, assesories yang cantik dan menarik.

Berdasarkan hal diatas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi tentang pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame, maka tersusunlah modul ini. Dengan adanya modul ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar, menambah wawasan dan pengetahuan, mampu meningkatkan motifasi belajar bagi siswa, serta dapat diaplikasikan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

B. Prasyarat

Di dalam mempelajari modul ini diharapkan siswa telah menguasai dan memahami secara benar pengetahuan tentang simpul dasar dan macam-

macam simpul makrame, agar tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul tentang pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame ini.

C. Petunjuk Menggunakan Modul

Didalam penggunaan modul ini, agar dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, maka modul ini dapat bermanfaat baik bagi siswa dan dalam hal ini guru juga ikut berperan aktif dalam penggunaan modul tersebut.

Agar materi dalam modul ini dapat dipahami dan dikuasai dengan baik, maka langkah – langkah penggunaan modul adalah sebagai berikut :

1. Untuk siswa:
 - a. Baca dan pelajari dengan cermat semua materi kegiatan belajar dalam modul ini.
 - b. Siapkan alat – alat yang diperlukan sesuai kebutuhan.
 - c. Jika dalam mempelajari modul ini mengalami kesulitan, diskusikanlah dengan teman atau tanyakan hal – hal yang belum dipahami tersebut kepada guru atau pembimbing.
 - d. Untuk pemahaman lebih lanjut, dapat membaca buku – buku dan sumber belajar yang lain yang digunakan dalam penulisan modul ini.
 - e. Untuk menguji penguasaan dan pemahaman materi ini, maka kerjakanlah semua tugas dan tes sumatif dalam modul ini.
 - f. Lakukan evaluasi dengan cara mengoreksi hasil tugas yang telah dikerjakan. Untuk tes sumatif, cocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian belakang modul ini.

2. Untuk guru :

Agar guru dapat membantu siswa dalam penggunaan modul ini maka diharapkan guru dapat:

- a. membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam modul ini.
- b. membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
- c. mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan.
- d. berperan sebagai motivator untuk siswa didalam menyelesaikan materi yang terdapat dalam modul ini.

Adapun manfaat penggunaan modul yaitu :

1. Penjelasan bagi siswa

- a. Dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi untuk siswa.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan waktu, yang relatif singkat di dalam penyajian materi.
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

2. Peran Guru antara lain :

- a. Digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi dari hasil belajar siswa.
- b. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang terdapat dalam modul

- c. Sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan agar siswa dapat belajar mandiri
- d. Modul dapat digunakan guru sebagai alternatif untuk mencapai kompetensi siswa yang terdapat dalam kurikulum atau silabus.
- e. Isi modul harus dapat dipahami dan di mengerti siswa.

D. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini diharapkan siswa :

1. Memahami tentang sejarah dan pengertian makrame.
2. Mengetahui alat dan bahan dalam membuat makrame.
3. Mengetahui langkah pembuatan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame.
4. Memahami tentang pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame.

E. Kompetensi

Setelah mempelajari dan menyelesaikan modul ini, maka siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang makrame, dapat membuat simpul dasar makrame dan macam-macam simpul makrame serta dapat merancang dan membuat ikat pinggang dengan teknik makrame. Dengan dicapainya kompetensi yang telah ditentukan, maka diharapkan siswa dapat memiliki kecakapan dan keterampilan dalam kerajinan kriya tekstil dengan teknik makrame sehingga menghasilkan berbagai produk fesyen, assesories yang cantik dan menarik.

Sekolah : SMP Negeri 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Keterampilan PKK
 Kelas / Semester : IX / 2
 Tahun Pelajaran : 2010 – 2011
 Standar Kompetensi : Membuat asesoris dengan teknik makrame

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.	Menjelaskan tentang makrame	a. Siswa dapat menjelaskan pengertian makrame b. Siswa dapat menyebutkan macam-macam bahan dan alat membuat kerajinan makrame c. Siswa dapat menjelaskan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame d. Siswa dapat menyebutkan macam-macam produk kerajinan makrame	a. Pengertian makrame b. Macam-macam bahan dan alat membuat kerajinan makrame c. Pengertian simpul dasar dan macam-macam simpul makrame d. Macam-macam produk kerajinan makrame	a. Menjelaskan pengertian makrame b. Menyebutkan macam-macam bahan dan alat membuat kerajinan makrame c. Menjelaskan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame d. Menyebutkan macam-macam produk keterampilan makrame	a. Tes tertulis b. Tes lisan	2 x 1	Modul
2.	Menjelaskan macam-macam simpul makrame	a. Siswa dapat menjelaskan simpul dasar dan macam-macam simpul makrame beserta karakteristiknya. b. Siswa dapat latihan membuat simpul dasar dan macam-macam simpul makrame (fragmen) secara sistematis dan diuraikan sesuai dengan langkah kerja.	a. Pengertian simpul dasar dan macam-macam simpul makrame beserta karakteristiknya b. Proses dalam pembuatan simpul dasar dan macam-macam makrame (fragmen) dikerjakan secara sistematis sesuai dengan langkah kerja	a. Menjelaskan tentang pengertian simpul dasar dan macam-macam simpul makrame beserta karakteristiknya b. Pembuatan simpul dasar dan macam-macam makrame (fragmen) dikerjakan secara sistematis sesuai dengan langkah kerja	a. Tes tertulis b. Tes lisan c. Penugasan hasil kerja / karya siswa	2 x 1	Modul

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.	Membuat ikat pinggang dengan teknik Makrame	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menyiapkan gambar kerja dalam pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame sesuai dengan rancangan b. Siswa dapat menyiapkan bahan dan alat dalam membuat ikat pinggang dengan teknik Makrame sesuai dengan rancangan c. Siswa dapat merancang & membuat benda fungsional dengan teknik makrame d. Siswa dapat mengerjakan proses pembuatan ikat pinggang dengan teknik Makrame secara sistematis dan diuraikan sesuai dengan langkah kerja 	<ul style="list-style-type: none"> a. gambar kerja pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame sesuai dengan rancangan b. bahan dan alat dalam membuat ikat pinggang dengan teknik Makrame sesuai dengan rancangan. c. Membuat ikat pinggang dengan teknik Makrame sesuai dengan rancangan. d. Proses dalam pembuatan ikat pinggang dengan teknik Makrame dikerjakan secara sistematis sesuai dengan langkah kerja 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan gambar kerja pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame sesuai dengan rancangan b. Menjelaskan bahan dan alat dalam membuat ikat pinggang dengan teknik Makrame sesuai dengan rancangan c. Pemberian tugas dengan pembimbingan dalam membuat ikat pinggang dengan teknik Makrame sesuai dengan rancangan d. pembuatan ikat pinggang dengan teknik Makrame secara sistematis dan diuraikan sesuai dengan langkah kerja 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes tertulis b. Tes lisan c. Penugasan hasil kerja / karya siswa 	2 x 2	Modul

F. Cek Kemampuan

1. Apakah Anda mengetahui tentang makrame ?

Ya

Tidak

Kalau ya, seberapa jauh Anda mengetahui tentang makrame?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah Anda mengetahui macam-macam produk makrame ?

Ya

Tidak

Kalau ya, sebutkan macam-macam produk makrame tersebut !

Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB II

PEMBELAJARAN

A. Rencana Pembelajaran

Standar Kompetensi : Pembuatan Ikat Pinggang wanita dengan Teknik Makrame

Tatap Muka Ke	Materi	Bentuk Kegiatan Belajar Mengajar	Estimasi Waktu
1.	Mengetahui pengertian makrame	Belajar secara mandiri	2 x 45 Menit (90 Menit)
	Mengetahui alat dan bahan membuat keterampilan makrame	Tanya jawab Diskusi Praktek	
	Pengenalan macam-macam simpul makrame		
2.	Cara membuat fragmen simpul dasar dan macam-macam simpul makrame	Belajar secara mandiri Tanya jawab Diskusi Praktek	2 x 45 Menit (90 Menit)
3.	Pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame sesuai dengan model (model ikat pinggang makrame ditentukan oleh guru)	Belajar secara mandiri Praktek Tanya jawab	4 x 45 Menit (180 Menit)
4.	Evaluasi	Latihan Tes lisan Praktek	1 x 45 menit
TOTAL			9 x 45 Menit (405 Menit)

KEGIATAN BELAJAR 1

MAKRAME



MODUL

PEMBUATAN IKAT PINGGANG DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Belajar 1 MAKRAME

a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran I bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang :

- 1) Definisi makrame
- 2) Alat dan bahan membuat makrame
- 3) Simpul dasar makrame
- 4) Macam-macam simpul makrame
- 5) Macam-macam produk makrame

b. Uraian Materi 1

1) Defenisi Makrame

Makrame berasal dari kata Arab “Mucharam” artinya susunan kisi-kisi sedangkan kata makrame dari turki yang berarti rumbai-rumbai atau migrama yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan lap dan selubung muka dengan simpul. Dalam abad ke-13 makrame telah mencapai puncaknya di Negara Arab. Dalam penggunaan kata yang berhubungan dengan kata makrame, seperti “arabeschi” atau moreschi” menunjukkan bahwa bagian

Timur Negara Arab merupakan Negara asal makrame itu, meskipun seni membuat simpul telah ditemukan pada relief di Siria pada tahun 850 sebelum kristus. Pada relief itu kita bisa melihat penggunaan makrame sebagai dekorasi, yang Nampak pada pembuatan simpul dari sisa kawat panjang garapan tenunan. Simpul pada sisa kawat panjang itu dimaksudkan sebagai rumbai-rumbai (Saraswati, 1986:2).

Penyebarluasan makrame itu dibawa oleh para pedagang dari satu tempat ke tempat lain, dan terutama oleh para pelaut. Bagi para pelaut kerja membuat simpul merupakan kesibukan pada waktu senggang karena lamanya perjalanan. Mereka membuat simpul dari tali dan garapan yang dikerjakan selama pelayaran itu merupakan hadiah yang sangat disenangi ketika mereka sampai dirumah. Seni membuat simpul ini adalah paling lama populer dan sangat digemari dikalangan pelaut, makrame kemudian berkembang di Eropa.

Belum lama berselang makrame itu sekali lagi ditemukan di Amerika. Keanekaragaman tenunannya terbuat dari simpul-simpul yang indah dan memikat hati. Dan ternyata makrame itu cocok untuk mode baru. Masa berlakunya mode yang halus dan persis dengan menggunakan hiasan yang mahal, terutama untuk anak-anak muda, kini telah lewat. Barang-barang yang bersifat dekoratif kini menjadi mode baru. Barang dekoratif kemungkinan disenangi setiap orang dan dapat memberi kemungkinan untuk mode perorangan.

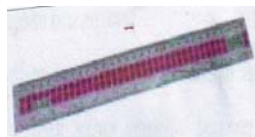
Makrame sebenarnya tergolong pada teknik kerajinan tangan klasik, tetapi pada tahun-tahun terakhir ini orang tidak lagi tahu cara

memanfaatkannya. Selain membuat kantung jala untuk berbelanja yang menjemukan, orang tidak tahu lagi harus membuat apa dengan makrame itu. Penggunaan makrame sebagai hiasan yang bersifat mode merupakan barang baru.

makrame adalah seni membuat pekerjaan tangan dengan teknik tali temali menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk bahan tekstil yang indah (Sri Wisdiati dan Enny Zuhni Khayati, 2009). Makrame merupakan teknik kerajinan tangan klasik, untuk membuat makrame tidak memerlukan alat khusus, Alat bantu yang digunakan untuk membuat makrame adalah meteran, gunting, dan benang. Benang yang digunakan untuk makrame adalah benang atau tali yang mempunyai pilinan yang kuat, seperti wol, goni, rami, katun, raffia, tali kord, sisal dan tali dari serat alam misalnya kenur, tamper, sabut kelapa, dan serat daun suji.

2) Alat dan Bahan Pembuatan Ikat Pinggang Wanita Dengan Teknik Makrame

a) Alat





Meteran : untuk mengukur benang



Hak pen : untuk alat bantu pembuatan karya



Stik kayu : untuk menggantung benang yang akan dikerjakan



Bantalan pasir : Untuk menempatkan benang/tali yang akan dikerjakan

b) Bahan



Aneka macam tali: benang kinlon, benang katun, benang nilon, talikur, tali agel, dan tali kulit



Aneka manik-manik digunakan untuk variasi berbagai macam model



3) Simpul Dasar Makrame

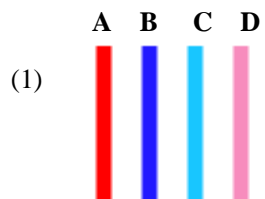
Dalam anyam tali / makrame tali-tali kebanyakan dikerjakan hanya dengan tangan. Pada saat menganyam terdapat dua Jenis tali dilihat dari tali yang dikerjakan. Tali-tali yang diletakkan / ditaruh dan tidak dianyamkan disebut *tali pasangan*. Sedangkan tali yang aktif dianyamkan / digarapn pada tali taruhan disebut *tali garapan*. Sebenarnya makrame hanya terdiri dari 2 simpul dasar yaitu *simpul pipih* dan *simpul kordon* “tali bedil”.

a) Simpul Pipih Ganda.

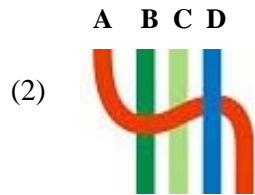


Cara membuat :

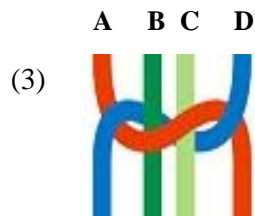
Simpul pipih ganda dapat menggunakan tiga tali atau lebih dengan panjang yang sesuai dengan kebutuhan.



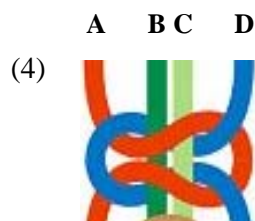
Misalnya, dalam pembuatan simpul pipih ganda menggunakan empat tali, tali dibedakan antara A, B, C, D.



Tali B-C sebagai tali pasangan dan tali A-D sebagai tali garapan. Tali A ditarik melalui tali B dan C dan masukkan dibawah tali D.

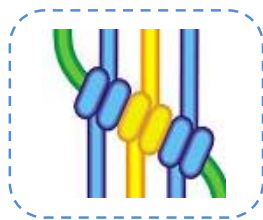


Tali D masukkan lewat bawah C dan B terus ditarik keluar antara A dan B, diatas A.

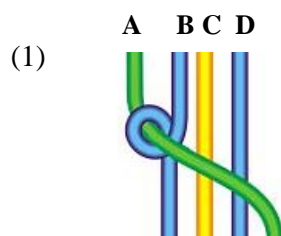


Lakukan seperti langkah sebelumnya ke arah panjang tali taruhan (B dan C).

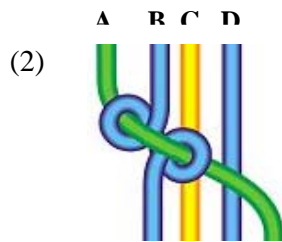
b) Simpul Kordon (Simpul Tali Bedil).



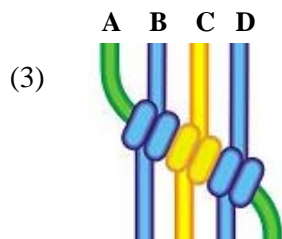
Cara membuat :



Tali B lewat diatas tali A, tarik ke bawah.



Tali B yang berada dibawah tarik ke atas tali A kemudian tarik ke bawah. Rapatkan simpul dengan cara menarik masing-masing tali B bagian bawah dan atas.



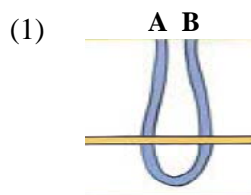
Buatlah simpul kordon pada tali C dan tali D sama seperti langkah 1 dan 2.

4) Macam-macam Simpul Makrame

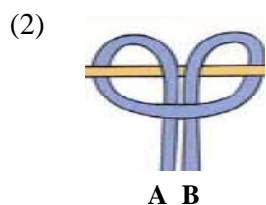
a) Simpul Jangkar (Simpul Mula).



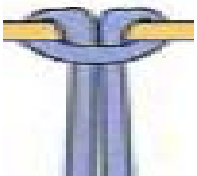
Cara membuat :



Tali A dan B adalah tali garapan diletakkan pada bentangan tali atau stik kayu mendatar secara tegak lurus.



Ujung tali A dan tali B masukkan pada lipatan tali.

- (3)  Kedua ujung tali A dan B tariklah ke arah bawah agar rapat dan kencang.

b) Simpul Pipih Ganda.

- (1) Simpul Pipih Ganda Dimulai dari Kanan (Simpul Ulir Kanan).**



Cara Membuat :

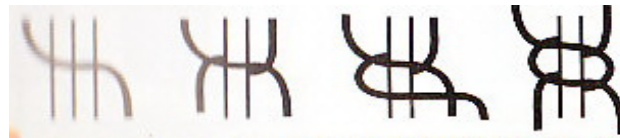


Sama seperti langkah kerja membuat simpul dasar pipih ganda hanya perbedaanya pada pembuatan simpul pipih ganda dimulai dari kanan adalah pengerjaan simpulnya dimulai dari awal sampai akhir selalu dikerjakan pada bagian kanan.

(2) Simpul Pipih Ganda Dimulai dari Kiri (Simpul Ulir Kiri).

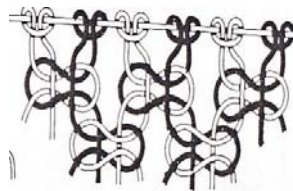


Cara Membuat :

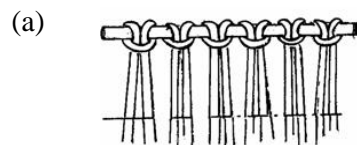


Sama seperti langkah kerja membuat simpul dasar pipih ganda hanya perbedaanya pada pembuatan simpul pipih ganda dimulai dari kiri adalah pengerjaan simpulnya dimulai dari awal sampai akhir selalu dikerjakan pada bagian kiri.

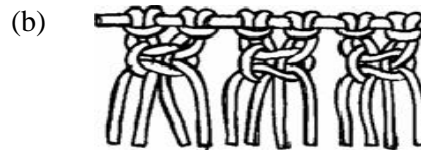
(3) Simpul Pipih Ganda Berloncatan.



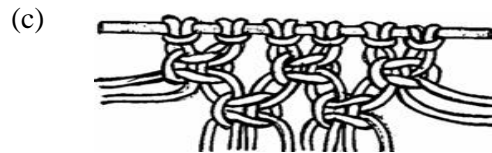
Cara membuat :



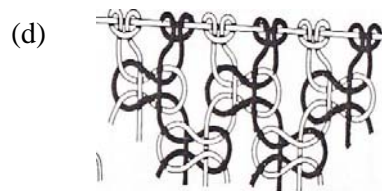
Simpul pipih ganda berloncatan yaitu simpul yang menggunakan tali sebagai garapan dan sebagai tali pasangan digunakan secara bergantian. Buatlah 6 simpul jangkar.



Baris 1 : buatlah simpul pipih ganda sebanyak 3 simpul dengan menggunakan 2 simpul jangkar untuk menghasilkan 1 simpul pipih ganda.

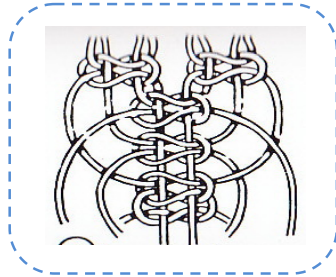


Baris 2 : buatlah simpul pipih ganda. dengan menggunakan delapan tali pada bagian tengah tali masing-masing empat tali untuk menghasilkan 1 simpul pipih ganda, sedangkan 2 tali pada bagian kiri dan 2 tali pada bagian kanan tidak digunakan.



Untuk baris ke tiga Ulangi cara pola baris pertama. Lakukan Tahap 2-3 secara bergantian.

(4) Simpul Pipih Ganda Berloncatan Jauh.

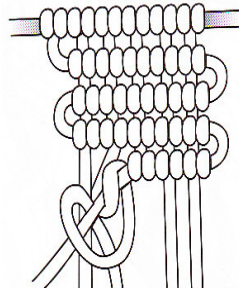


Cara membuat :

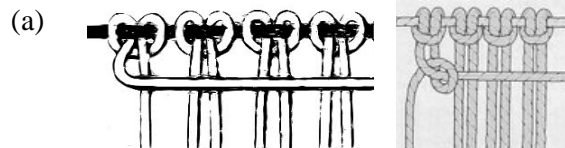
- (a) Buatlah simpul jangkar sebanyak 4 buah.
- (b) Baris 1 : buatlah simpul pipih ganda sebanyak 2 buah dengan masing-masing menggunakan 4 tali untuk menghasilkan 1 buah simpul ganda.
- (c) Baris ke 2 : Buatlah simpul pipih ganda dengan menggunakan 4 tali yang berada di tengah sedangkan 2 tali yang berada di sisi kanan dan sisi kiri dipisahkan agar tidak mengganggu.
- (d) Baris ke 3 : Buatlah simpul pipih ganda pada tali ke 2 dari sisi kanan dan kiri sebagai tali garapan dan 2 tali yang berada ditengah di gunakan sebagai tali pasangan.
- (e) Lakukan pola tersebut secara bergantian.

c) **Simpul Kordon (Simpul Tali Bedil).**

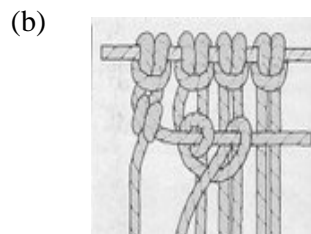
(1) **Simpul kordon horizontal (simpul tulang rusuk).**



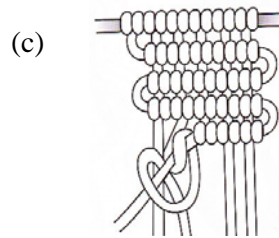
Cara membuat :



Buatlah simpul jangkar sebanyak 4 buah. Ambillah tali pada bagian sisi kiri tarik secara horizontal yang digunakan sebagai tali pasangan dan tali ke 2 dari sisi kiri digunakan sebagai tali garapan dan buatlah simpul kordon.

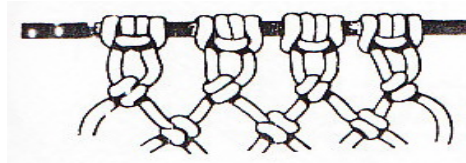


Buatlah simpul kordon pada tali ke 3 dari kiri. Ulangi cara tersebut pada tali ke 4 sampai 8.



Setelah selesai membuat 1 baris simpul kordon horizontal, kemudian buatlah baris ke 2 simpul kordon horizontal sama seperti langkah pertama hanya tali garapan dimulai dari bagian kanan.

(2) Simpul Kordon Diagonal (Simpul Kordon Berloncatan).



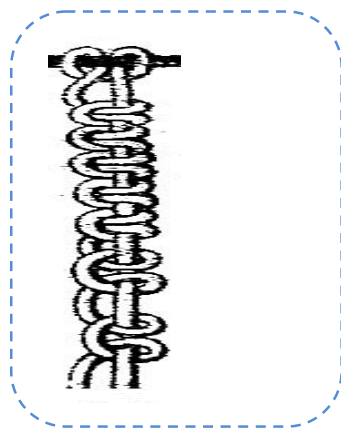
Cara membuat :

- (a) Buatlah simpul jangkar sebanyak 4 buah.
- (b) Baris 1 : Buatlah simpul kordon dengan menggunakan 2 buah tali atau menggunakan 1 simpul jangkar. Tali ke 1 yang berada pada sisi kiri digunakan sebagai tali pasangan dan tali ke 2 pada sisi kanan sebagai tali garapan. Ulangi cara tersebut pada tali selanjutnya sehingga membentuk 1 baris.
- (c) Baris 2 : Buatlah simpul kordon dengan menggunakan 2 buah tali. Tali yang digunakan yaitu tali ke 2 dan ke 3 dari sisi kiri, tali ke 2 digunakan sebagai tali garapan dan tali ke 3 digunakan

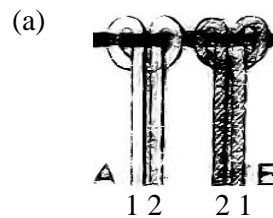
sebagai tali pasangan. Ulangi langkah tersebut sehingga membentuk baris ke 2.

- (d) Lakukan langkah kerja 2 dan 3 secara bergantian sehingga membentuk simpul kordon diagonal (simpul kordon berloncatan).

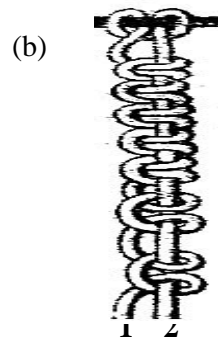
(3) Simpul Kordon Vertical.



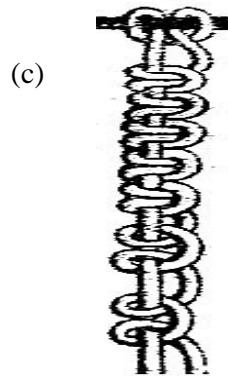
Cara membuat:



Buatlah simpul jangkar sebanyak 2 buah.

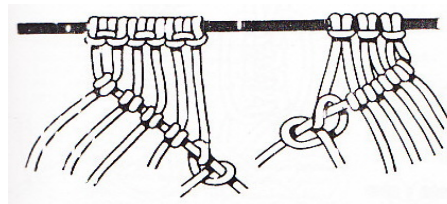


Buatlah simpul kordon dengan menggunakan 2 buah tali. Tali ke 1 pada sisi kiri digunakan sebagai tali garapan dan tali ke 2 pada sisi kiri digunakan sebagai tali pasangan. Buatlah simpul kordon dengan jumlah yang diinginkan.

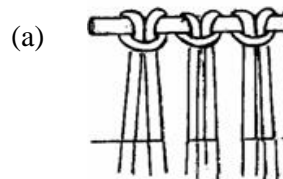


Buatlah simpul kordon dengan menggunakan 2 buah tali. Tali ke 1 pada sisi kanan digunakan sebagai tali garapan dan tali ke 2 pada sisi kanan digunakan sebagai tali pasangan. Buatlah simpul kordon dengan jumlah yang diinginkan. Perhatikan langkah kerja pembuatan simpul kordon vertikal.

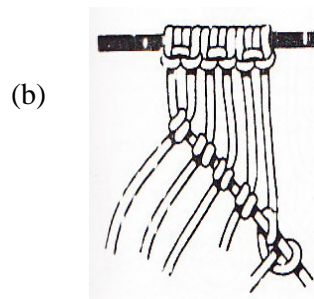
(4) Simpul Kordon Miring.



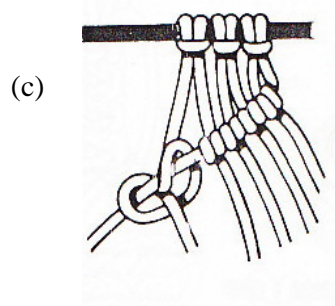
Cara membuat :



Buatlah simpul jangkar sebanyak 3 buah.

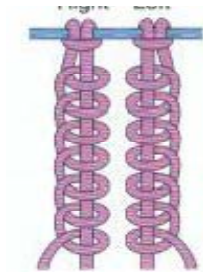


Ambillah tali pada bagian sisi kiri tarik secara miring ke bawah yang digunakan sebagai tali pasangan dan tali ke 2 dari sisi kiri digunakan sebagai tali garapan dan buatlah simpul kordon. Ulangi cara tersebut pada tali selanjutnya.

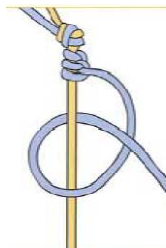


Apabila ingin membuat simpul kordon dimulai dari sebelah kanan maka tali ke 1 sebagai tali pasangan dan tali kedua sebagai tali garapan.

d) Simpul Lingkar (Simpul Lilitan Feston).

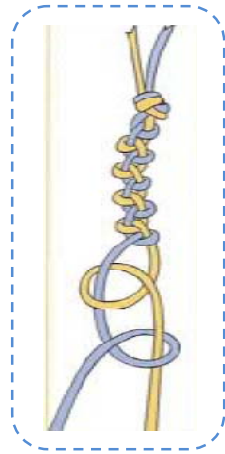


Cara membuat :



Buatlah 1 simpul jangkar, Ambillah tali pada bagian sisi kiri yang digunakan sebagai tali garapan dan tali sisi kanan digunakan sebagai tali pasangan. Lilitkan tali garapan pada tali pasangan. Lakukan cara tersebut sesuai dengan panjang yang diinginkan.

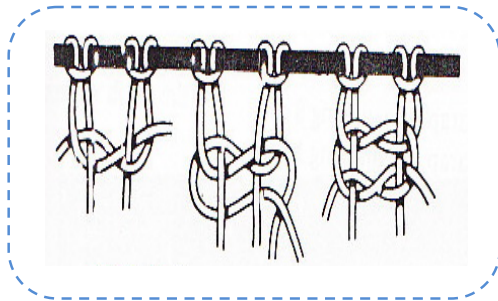
e) **Simpul Rantai (Simpul Tak Beraturan).**



Cara membuat :

Simpul rantai / simpul tak beraturan yaitu menggunakan tali yang sebagai tali garapan dan sebagai tali pasangan digunakan secara bergantian. Buatlah simpul jangkar terlebih dahulu, Ambillah tali pada sisi kiri yang digunakan sebagai tali garapan, lingkarkan di atas tali sisi kanan yang digunakan sebagai tali pasangan, kemudian keluarkan dari bawah diantara tali garapan dan tali pasangan. Selanjutnya tali yang berada pada sisi kiri berganti sebagai tali pasangan dan tali sisi kanan sebagai tali garapan kemudian lakukan seperti langkah permulaan. Ulangi langkah tersebut sampai panjang yang diinginkan.

f) Simpul Anyaman (Simpul Jaring).



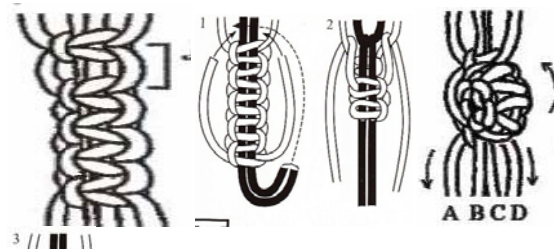
Cara membuat :

Sebelumnya buatlah simpul jangkar. Tali yang paling kiri tarik kekanan melalui belakang 2 tali dan depan 1 tali. Tali paling kanan tarik miring ke kiri melalui 1 tali, belakang 1 tali, depan 1 tali dan ke belakang 1 tali. Lakukan seperti langkah permulaan.

g) Simpul Mutiara (Simpul Manik-manik).

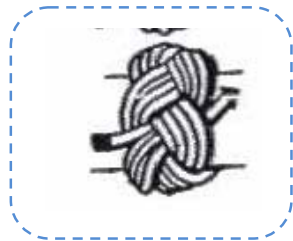


Cara membuat :



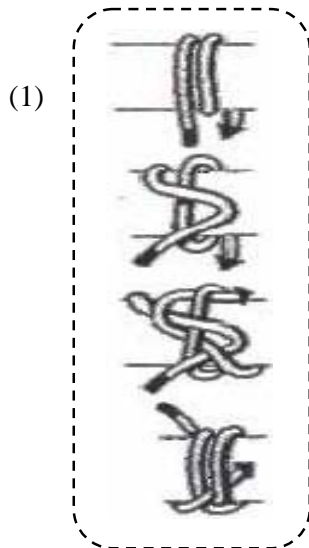
Buatlah 2 simpul jangkar, buatlah 1 simpul pipih ganda dan buatlah jarak di antara 2 simpul pipih ganda, sehingga terdapat lubang pada kanan dan kiri. Kemudian lanjutkan membuat 4 atau lebih simpul pipih ganda. Tali yang digunakan sebagai tali garapan ditarik ke atas, masukkan di lubang tali sebelah kiri dan tali sebelah kanan, terus kebelakang dan kembali ke bawah. Kemudian dilanjutkan tali yang digunakan sebagai tali pasangan tarik ke atas dan masukkan ke lubang yang berada di antara tali pasangan. Tarik tali garapan dan tali pasangan sampai simpul pipih ganda terlipat ke atas. Agar tidak lepas simpul mutiaranya buatlah simpul pipih ganda sehingga terikat kencang.

h) Simpul Turki.

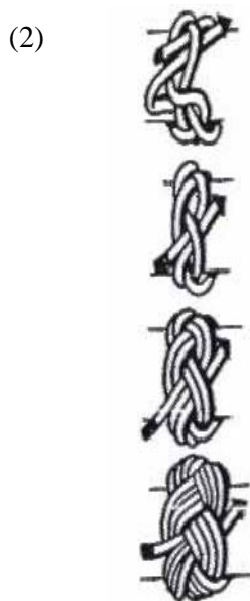


Cara membuat :

Simpul turki ini dibuat dengan menggunakan bahan baku berbentuk silinder (tongkat bulat) dengan diameter yang dikehendaki untuk membuat bulatan.

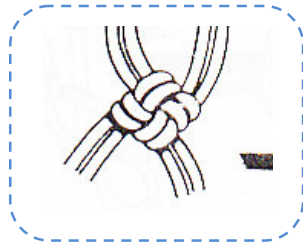


Tali pada sisi kanan dan berbentuk tanda panah adalah tali garapan. Dengan tali sisi kiri bentuklah simpul dan letakkan diatas tali paling tengah. Tali garapan dari kiri dorong lewat atas simpul, di bawah tali paling tengah, lewat atas tali kiri dan terus ke kanan lewat bawah tali paling tengah. Kemudian silinder diputar kearah kita, dan kini terletak 2 tali sejajar, tali garapan terletak di kanan ke arah atas.



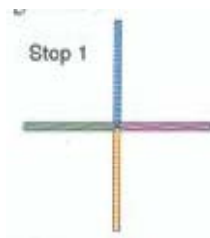
Dengan tali kiri bentuklah simpul dan letakkan di atas tali paling tengah. Tali garapan dorong dari kanan melalui simpul, terus melalui bawah tali paling tengah ke kanan. Silinder diputar ke arah kita. Tali garapan kini terletak di sebelah permulaan tali. Alas atau basis dari simpul telah selesai, dimulai dari ujung itu dikerjakan terus, sejajar dengan tali-tali yang telah diletakkan lebih dahulu, sehingga di mana saja terdapat 4 tali yang terletak sejajar. Permulaan tali dipotong, jahit atau direkat kuat pada sisi dalam.

i) Simpul Mahkota Cinta.



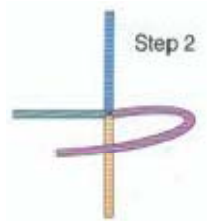
Cara membuat :

(1)



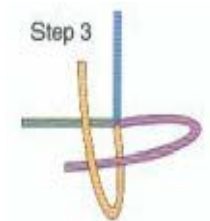
Bentangkan 2 tali secara menyilang, perhatikan gambar disamping.

(2)



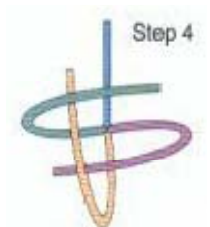
Tali berwarna ping melengkung di atas tali berwarna kuning.

(3)

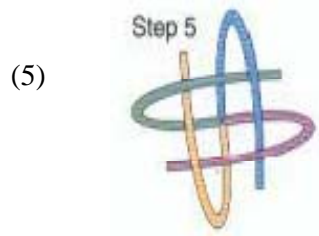


Tali berwarna kuning melengkung di atas tali berwarna ping dan hijau.

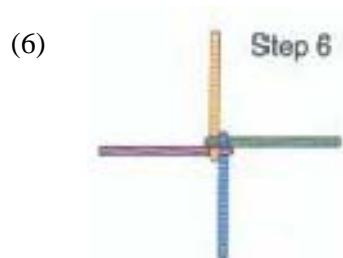
(4)



Tali berwarna hijau melengkung di atas tali berwarna kuning dan biru.

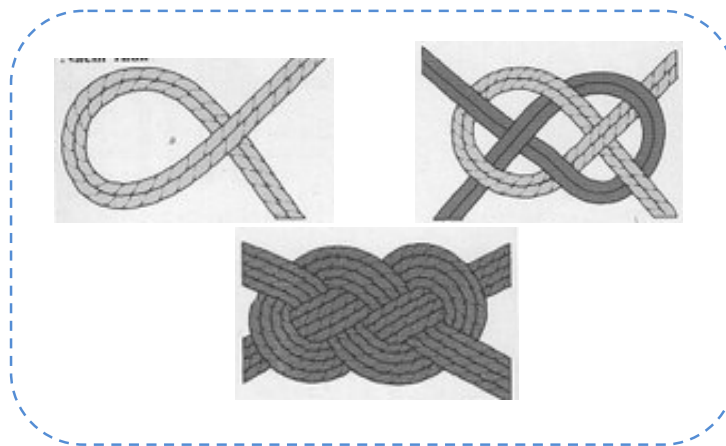


Tali berwarna biru lengkungan di atas tali berwarna hijau dan masukkan melalui bawah tali berwarna ping.



Kemudian tarik dan kencangkan setiap ujung tali yang berwarna ping, kuning, abu-abu dan biru hingga berbentuk simpul mahkota cinta.

j) Simpul Josephine.

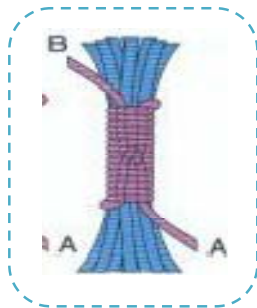


Cara membuat :

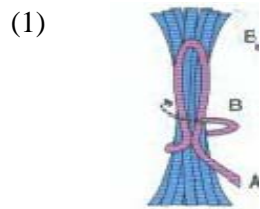
Bentuk tali bagian kanan melengkung menyilang yang berguna sebagai tali pasangan. Sedangkan tali bagian kiri sebagai tali garapan. Selipkan tali bagian kiri dibawah bentuk lengkung bawah, tarik diatas bentuk silang

bagian atas, teruskan tarik dibawah bentuk silang bagian bawah, kemudian keluarkan dan tarik diatas bentuk lengkung, tarik ke arah bawah tali garapan dan keluarkan diatas bentuk lengkung atas, kemudian tarik ke 4 tali yang terulai sehingga membentuk simpul Josephine.

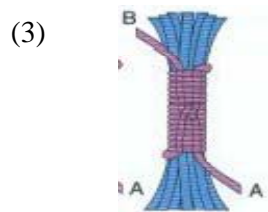
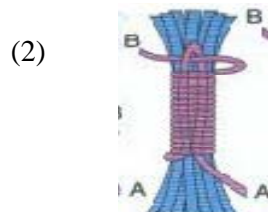
k) Simpul Pembalut.



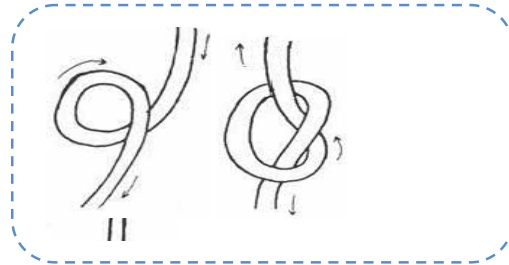
Cara membuat :



Sediakan sebuah tali dengan panjang sesuai kebutuhan, kemudian buat lengkung ujung tali A. Kemudian ujung tali B di belitkan melingkar ke arah sepanjang lengkungan tali ke arah atas.



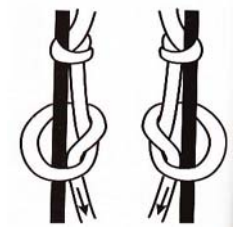
l) Simpul Pengunci.



Cara membuat :

Buatlah tali berbentuk bulat dengan tali bagian bawah masukkan ke bentuk lubang kemudian tarik tali sehingga mengikat dan mengunci.

m) Simpul Pengunci yang Menggunakan Tali Pasangan.



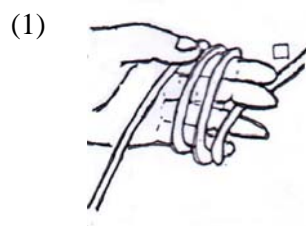
Cara membuat :

Sediakan 2 buah tali, salah satu tali berfungsi sebagai tali pasangan dan tali yang kedua berfungsi sebagai tali garapan. Letak tali garapan kearah depan diatas tali pasangan tarik tali garapan kebelakang melalui bawah tali pasangan kemudian masukkan tali garapan ke bentuk lubang, tarik tali garapan ke bawah sehingga mengikat dan mengunci.

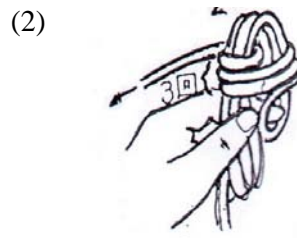
n) Simpul Bola-bola



Cara membuat :



Membuat Simpul bola ini memerlukan bantuan 4 atau kurang dari 4 jari tangan. Lilitkan tali pada 4 jari sebanyak 3 kali lilitan, pada lilitan ke 4 berhenti diantara jari manis dan jari tengah.



Tali yang berada di antara jari manis dan jari tengah dililitkan pada tali yang lilitkan pertama kali sebanyak 3 kali lilitan pada lilitan ke 4 masukkan tali hingga keluar pada lubang yang sebelum dilepas jari telunjuk dan jari tengah.



Kemudian tali lilitkan ke arah bawah melilit tali lilitan tengah sebanyak 3 kali lilitan.



Kencangkan tali-tali sehingga berbentuk bola.

5) **Macam-macam Produk Makrame Selain Ikat Pinggang**

a) **Tempat koran**



Gambar 1. Tempat Koran (Manuela Kaune dan Anne Lutzner, 2004)

b) Kalung



Gambar 2. Kalung (Katie DuMont)

c) **Anting-anting**



Gambar 3. Anting-anting (Katie DuMont)

d) Tas Santai



Gambar 4. Tas (Manuela Kaune dan Anne Lutzner, 2004)

e) **Domp**pet



Gambar 3. Domp pet (Widyawati, 2007:54 - 55)

f) **Hiasan dinding**



Gambar 3. Ikat pinggang (Manuela Kaune dan Anne Lutzner, 2004)

g) Pembungkus Botol



Gambar 3. Pembungkus Botol (Budiyono, 2008:475)

c. Rangkuman Kegiatan Belajar 1

- ☞ Kata makrame berasal dari kata Arab “ Mucharam” (susunan rumbai), “kata makrama” berasal dari turki yang berarti rumbai-rumbai atau “migrama” yang artinya penyelesaian (penyempurnaan). makrame adalah seni membuat pekerjaan tangan dengan teknik tali temali menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk bahan tekstil yang indah. Makrame merupakan teknik kerajinan tangan klasik, untuk membuat makrame tidak memerlukan alat khusus.
- ☞ Alat yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame antara lain, gunting, penggaris, meteran, hak pen dan stik kayu,.
- ☞ Bahan yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame antara lain, aneka macam tali (seperti : benang kinlon, benang katun, benang nilon, talikur tali agel dan tali kur.handel), manik-manik, dan gesper.
- ☞ Makrame memiliki 2 simpul dasar yaitu
 1. Simpul pipih ganda.
 2. Simpul kordon (simpul tali bedil).
- ☞ Macam-macam simpul makrame antara lain:
 1. Simpul jangkar (simpul mula).
 2. Simpul pipih ganda.
 - a. simpul pipih ganda di mulai dari kanan.
 - b. simpul pipih ganda di mulai dari kiri.
 - c. simpul pipih ganda berloncatan.
 - d. simpul pipih ganda berloncatan jauh.
 3. Simpul kordon.
 - a. simpul kordon horizontal (simpul tulang rusuk).
 - b. simpul kordon diagonal (simpul kordon berloncatan).
 - c. simpul kordon vertical.
 - d. simpul kordon miring.
 4. Simpul lingkar (simpul lilitan feston).
 5. Simpul rantai (simpul tak beraturan).
 6. Simpul anyaman (simpul jaring).

7. Simpul mutiara (simpul manik-manik).
 8. Simpul turki.
 9. Simpul mahkota cinta.
 10. Simpul joshepine.
 11. Simpul pembalut.
 12. Simpul pengunci.
 13. Simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan.
 14. Simpul bola-bola.
- ☞ Macam-macam produk makrame selain ikat pinggang adalah tempat Koran, kalung, anting-anting, tas, hiasan dinding, pembungkus botol, dan lain-lain.

d. Tugas 1

- ☞ Buatlah contoh (Fragmen) macam-macam simpul makrame dengan ukuran panjang fragmen 10 cm !

e. Tes Formatif 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa yang dimaksud dengan makrame ?
2. Sebutkan dan jelaskan fungsi alat dan bahan makrame ?
3. Sebutkan dan gambarkan simpul dasar makrame?
4. Sebutkan 5 macam simpul makrame dan gambarkan ?
5. Sebutkan macam-macam produk makrame ?

KEGIATAN BELAJAR 2

PEMBUATAN IKAT PINGGANG WANITA
DENGAN TEKNIK MAKRAME
SESUAI DENGAN MODEL



Modul

Pembuatan Ikat Pinggang Wanita

Dengan Teknik Makrame

2. Kegiatan Belajar 2

Pembuatan ikat Pinggang wanita Dengan Teknik Makrame Sesuai Dengan Model

a. Tujuan Kegiatan Belajar 2

Kegiatan pembelajaran 2 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame sesuai dengan model yang meliputi :

1. Persiapan membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame.
2. Alat dan Bahan yang diperlukan.
3. Menyiapkan gambar kerja.
4. Macam-macam simpul makrame yang digunakan.
5. Proses membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame

b. Uraian Materi 2

Pembuatan ikat Pinggang wanita Dengan Teknik Makrame Sesuai Dengan Model

Pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame harus benar-benar memperhatikan model yang akan dibuat, baik pada model gambar kerja dan macam-macam simpul yang akan digunakan.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame ini mengkhususkan menggunakan tali kur. Tali kur merupakan salah satu cara kreatif yang bisa menghasilkan berbagai produk fasion dan assesories. Disamping itu, tali kur tidak begitu asing di kalangan masyarakat, selain mudah didapat dan harganya pun terjangkau. Untuk menjaga agar semua ujung tali tidak terurai bisa memberikan lapisan lilin atau membakar ujung tali atau benang atau dapat juga ujung tali dibungkus dengan isolasi.

Bahan tali yang diperlukan dalam pembuatan ikat pinggang wanita ini sekurang-kurangnya tiga kali panjang yang dikehendaki, misalnya lingkaran pinggang 70 cm, jadi tali yang harus disediakan $70 \text{ cm} \times 3 = 210 \text{ cm}$. Jika disainnya harus dikerjakan dengan simpul-simpul yang padat maka biasanya setiap 5 cm panjang tali yang dikehendaki ditambah 20 cm supaya tidak perlu menyambung tali. Contoh untuk membuat ikat pinggang wanita dengan lingkaran pinggang 70 cm. Penambahannya $70 : 5 \times 20 \text{ cm} = 280 \text{ cm}$. Jadi tali yang harus disediakan untuk membuat ikat pinggang wanita yaitu $70 + 280 = 350 \text{ cm}$. Sedangkan untuk membuat ikat pinggang wanita yang ujungnya berumbai maka penambahan tali ditambahkan masing-masing 75 cm. Contoh bahan tali yang diperlukan $350 \text{ cm} + 75 \text{ cm} = 425 \text{ cm}$.

Dalam modul ini hanya menyajikan 3 model ikat pinggang wanita dengan lingkaran pinggang 75 cm, yaitu: ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yang ujungnya berumbai, ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yang menggunakan gesper dan ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yang divariasikan dengan manik-manik.

- 1) Membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yang ujungnya berumbai.



Gambar model 1. Ikat pinggang wanita yang ujungnya berumbai

a) Persiapan

- (1) Menyiapkan alat dan bahan
- (2) Memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja

b) Alat dan Bahan

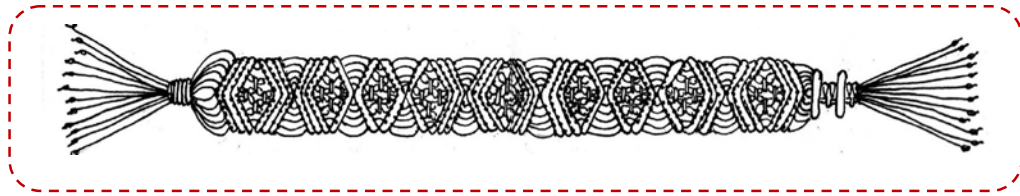
Alat :

- (1) Gunting
- (2) Meteran
- (3) Hak pen

Bahan :

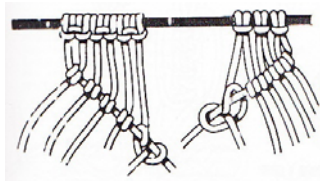
- (1) Tali kur : 433 cm x 12 helai
- (2) Manik-manik kayu : 2 buah

c) Gambar Kerja

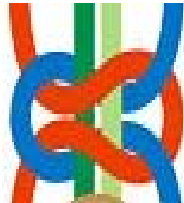


d) Macam-macam simpul yang digunakan

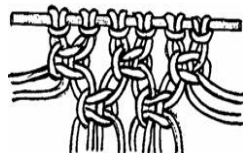
- (1) Simpul kordon miring.



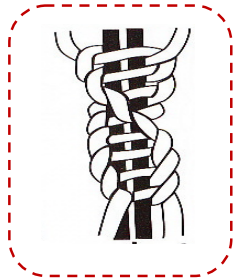
- (2) Simpul pipih ganda.



- (3) Simpul pipih ganda berloncatan.



- (4) Simpul pipih ganda dimulai dari kiri.



- (5) Simpul pengunci.



e) Langkah kerja

- (1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- (2) Potong tali dengan ukuran 433 cm sebanyak 12 helai.
- (3) Pengerjaan ikat pinggang dimulai pada bagian bawah. Pada langkah 1-7 adalah cara membuat simpul pengunci. Ambil tali dengan panjang 433 cm dan ambil bagian tengah tali dengan memberi tanda dengan melipat tali kemudian pada bagian tengah tali kur di ikat. Ambil lagi tali ke 2 beri tanda pada bagian tengah, masukkan pada lubang simpul pengunci tarik sampai pada tengah-tengah tali kemudian buatlah simpul pengunci. Lakukan langkah kerja tersebut sampai menghasilkan 12 simpul pengunci. Kemudian posisikan tali kur tersebut secara vertical sehingga tali mempunyai 2 bagian sisi yaitu

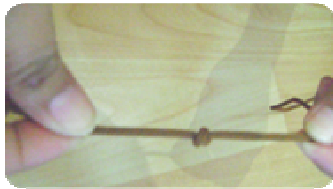
bagian sisi atas dan sisi bawah. Pengerjaan pertama kali dimulai pada bagian sisi bawah.



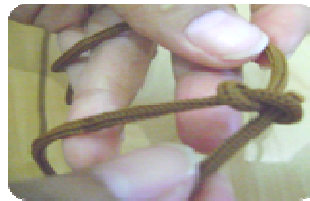
Langkah 1



Langkah 2



Langkah 3



Langkah 4



Langkah 5



Langkah 6



Langkah 7

(4) Pembuatan simpul kordon miring berbentuk V

- (a) Pada gambar langkah kerja 8 – 21 adalah cara membuat simpul kordon miring. Pertama-tama bagilah 12 helai tali menjadi 2 bagian sehingga menghasilkan 6 tali pada bagian kanan dan 6 tali bagian kiri, buatlah simpul kordon miring pada 6 tali pada bagian kanan. Ambil tali pada sisi pinggir bagian kanan yang digunakan sebagai tali pasangan dan tali yang ke 2 pada sisi kanan digunakan sebagai tali garapan dan buatlah simpul kordon miring sehingga menghasilkan 5 simpul kordon miring pada bagian kanan. Ulangi langkah kerja tersebut pada 6 tali pada bagian sisi kiri.



Langkah 8



Langkah 9



Langkah 10



Langkah 11



Langkah 12



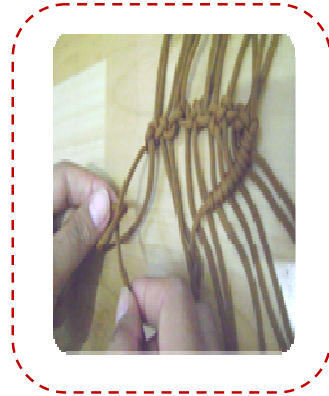
Langkah 13



Langkah 14



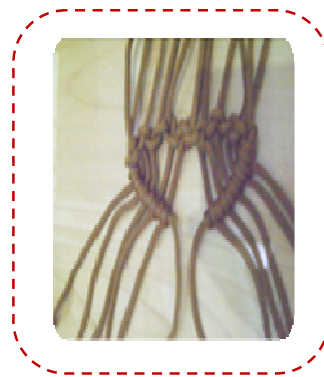
Langkah 15



Langkah 16



Langkah 17



Langkah 18

- (b) Untuk menggabungkan 2 simpul kordon miring membentuk () untuk menjadi satu bagian yaitu membuat simpul kordon miring dengan menggunakan 2 tali pasangan pada sisi kanan dan sisi kiri. Tali pada bagian kanan digunakan sebagai tali pasangan dan tali pada bagian kiri digunakan sebagai tali garapan. Perhatikan gambar pada langkah kerja 19 – 22 di bawah ini.



Langkah 19



Langkah 20



Langkah 21



Langkah 22

- (5) Selanjutnya gambar langkah kerja 23 – 26 buatlah simpul kordon miring sebanyak 3 lajur di bawah simpul kordon miring yang telah dibuat.



Langkah 23



Langkah 24



Langkah 25



Langkah 26

- (6) Untuk membuat simpul kordon miring yang berbentuk () yaitu 2 tali yang berada ditengah yang sebelumnya tali tersebut digunakan sebagai penyambung simpul kordon miring berbentuk () akan digunakan sebagai tali pasangan dan 5 tali yang berada di sisi kanan dan 5 tali di sisi kiri digunakan sebagai tali garapan. Buatlah simpul kordon miring, perhatikan gambar langkah kerja 27 – 33.



Langkah 27



Langkah 28



Langkah 29



Langkah 30



Langkah 31



Langkah 32



Langkah 33

- (7) Cara untuk membuat lajur ke 2 yaitu, 2 tali yang berada ditengah disilangkan yang akan digunakan sebagai tali pasangan. Buatlah simpul kordon miring berbentuk () dengan memperhatikan gambar langkah kerja 34 – 39. Ulangi langkah kerja tersebut untuk membuat lajur 3 dan 4.



Langkah 34



Langkah 35



Langkah 36



Langkah 37



Langkah 38



Langkah 39

- (8) Tahap berikutnya adalah membuat simpul pipih ganda berloncatan pada bagian tengah. Untuk lebih jelas perhatikan gambar langkah kerja 40 – 45.



Langkah 40



Langkah 41



Langkah 42



Langkah 43



Langkah 44



Langkah 45

- (9) Setelah selesai membuat simpul pipih ganda berloncatan buat simpul kordon miring berbentuk () dimulai kanan ke kiri sehingga membentuk belah ketupat sebanyak 2 lajur. Perhatikan gambar langkah kerja 46 dan 47.



Langkah 46



Langkah 47

- (10) Tahap berikutnya buatlah 3 bentuk belah ketupat yang pada bagian tengahnya terdapat simpul pipih ganda berloncatan yang dikelilingi oleh simpul kordon miring, yaitu terdiri dari 1 bentuk belah ketupat dengan dikelilingi 2 lajur simpul kordon miring bagian atas dan bawah, 1 bentuk belah ketupat dengan dikelilingi 2 lajur simpul kordon bagian atas dan 4 lajur simpul kordon miring bagian bawah, 1 bentuk belah ketupat dengan dikelilingi masing-masing 4 lajur simpul kordon miring bagian atas dan bawah. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 48.



Langkah 48

- (11) Setelah selesai mengerjakan pada bagian bawah kemudian lanjutkan membuat pola pada bagian atas dengan melepaskan tali ikatan di awal pengerjaan. Kemudian membuat pipih ganda berloncatan yang kelilingi dengan simpul kordon miring sebanyak 4 lajur. Ulangi langkah kerja pada bagian bawah sesuai dengan pola yang ada.



Langkah 49

- (12) Setelah selesai mengerjakan pada sisi bagian atas, kemudian masukkan manik-manik kayu pada 2 tali yang berada pada bagian tengah. Buatlah 2 simpul pipih ganda dengan menggunakan tali yang berada pada sisi kanan dan sisi kiri sebagai tali garapan dan 10 tali yang berada di tengah-tengah digunakan sebagai tali pasangan, kemudian masukkan kembali manik-manik kayu dengan

menggunakan 2 tali dan selanjutnya buatlah 2 simpul pipih ganda.

Perhatikan gambar langkah kerja 50 – 58.



Langkah 50



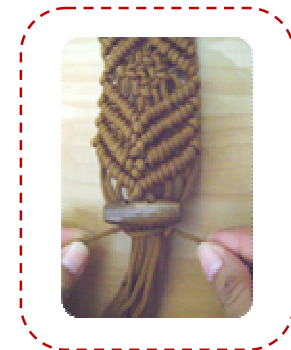
Langkah 51



Langkah 52



Langkah 53



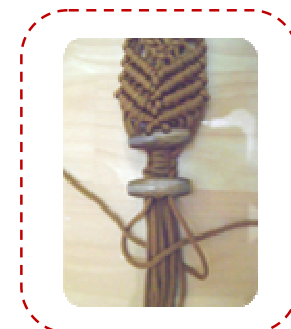
Langkah 54



Langkah 55



Langkah 56



Langkah 57



Langkah 58

- (13) Pada sisi bagian bawah buat simpul pipih ganda dimulai dari kanan dengan menggunakan 1 tali garapan dan 11 tali pasangan, buat sebanyak 6 simpul pipih ganda di mulai dari kanan. Perhatikan gambar langkah kerja 59 – 61.



Langkah 59



Langkah 60



Langkah 61

- (14) Untuk hasil akhir, gunakan simpul pengunci pada semua ujung tali kemudian bakar sedikit ujung-ujung tali kur agar rapi. Perhatikan gambar langkah kerja 62 – 64.



Langkah 62



Langkah 63



Langkah 64

f) Hasil jadi



Gambar 65. Hasil jadi ikat pinggang wanita yang ujungnya berumbai

- 2) Membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yang menggunakan gesper.



Gambar model 2. ikat pinggang wanita yang menggunakan gesper

a) Persiapan

- (1) Menyiapkan alat dan bahan.
- (2) Memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja.

b) Alat dan Bahan

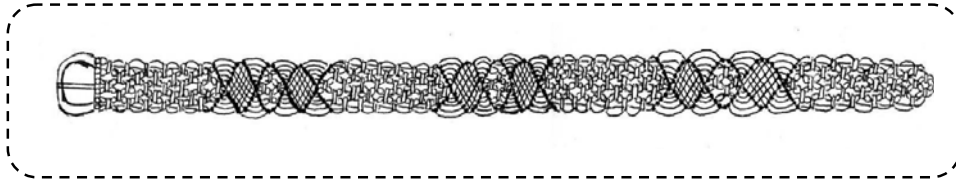
Alat :

- (1) Gunting
- (2) Meteran
- (3) Hak Pen
- (4) Lilin dan korek api

Bahan :

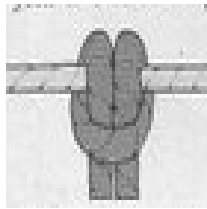
- (1) Tali kur : 550 cm x 6 helai
- (2) Gesper : 1 buah

c) Gambar Kerja

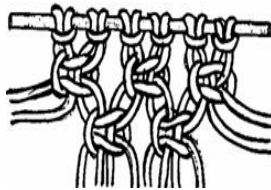


d) Macam-macam simpul makrame yang digunakan

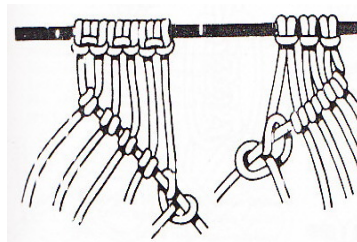
(1) Simpul jangkar.



(2) Simpul pipih ganda berloncatan.



(3) Simpul kordon miring.



(4) Simpul pipih ganda.



e) Langkah kerja

- (1) Siapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan.
- (2) Potong tali dengan ukuran 550 cm sebanyak 6 helai.
- (3) Ambil tali dengan panjang 550 cm dan lipatlah menjadi dua, kemudian masukkan pada gesper saru per satu dengan menggunakan simpul jangkar sebanyak 6 kali. Hasil lipatan tali menjadi 12 helai (sesuai lebar gesper). Perhatikan gambar langkah kerja di bawah ini.



Langkah 1

- (4) Selanjutnya buat simpul pipih ganda berloncatan sepanjang 11 cm. Perhatikan gambar langkah kerja 2 sampai 9.



Langkah 2



langkah 3



Langkah 4



Langkah 5



Langkah 6



Langkah 7



Langkah 8



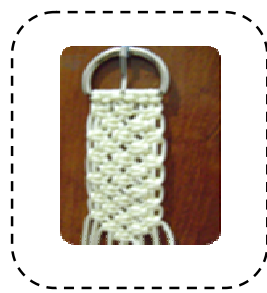
Langkah 9

- (5) Tahap berikutnya adalah membuat simpul kordon miring yang berbentuk (). Pertama-tama bagilah 12 helai tali menjadi 2 bagian

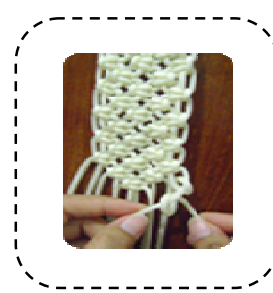
sehingga menghasilkan 6 tali pada bagian kanan dan 6 tali bagian kiri. Buatlah simpul kordon miring pada 6 tali pada bagian kanan. Ambil tali pada sisi pinggir bagian kanan yang digunakan sebagai tali pasangan dan tali yang ke 2 pada sisi kanan digunakan sebagai tali garapan dan buatlah simpul kordon miring sehingga menghasilkan 5 simpul kordon miring pada bagian kanan. Ulangi langkah kerja tersebut pada 6 tali bagian sisi kiri (perhatikan gambar langkah kerja 10 sampai 17).



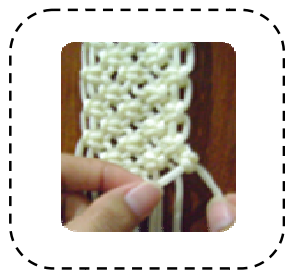
Langkah 10



Langkah 11



Langkah 12



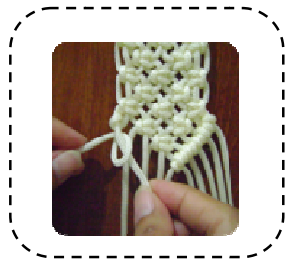
Langkah 13



Langkah 14



Langkah 15



Langkah 16

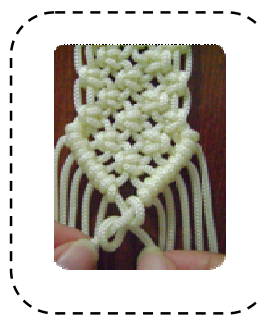


Langkah 17

- (6) Untuk menggabungkan 2 simpul kordon miring membentuk () untuk menjadi satu bagian yaitu membuat simpul kordon miring dengan menggunakan 2 yang sebelumnya tali tersebut digunakan sebagai tali pasangan pada sisi kanan dan sisi kiri. Tali pada bagian kanan digunakan sebagai tali pasangan dan tali pada bagian kiri digunakan sebagai tali garapan (perhatikan gambar pada langkah kerja 18 sampai 20).



Langkah 18



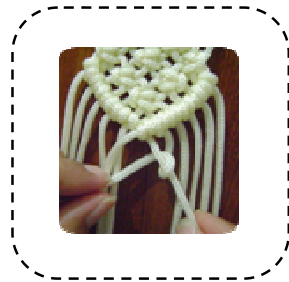
Langkah 19



Langkah 20

- (7) Untuk membuat simpul kordon miring yang berbentuk () yaitu 2 tali yang berada ditengah yang sebelumnya tali tersebut digunakan sebagai penyambung simpul kordon miring berbentuk () digunakan

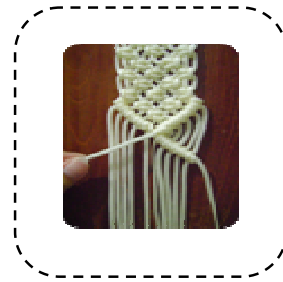
kembali sebagai tali pasangan. 5 tali yang berada di sisi kanan dan 5 tali yang berada di sisi kiri digunakan sebagai tali garapan. Buatlah simpul kordon miring. Perhatikan gambar langkah kerja 21 sampai 26.



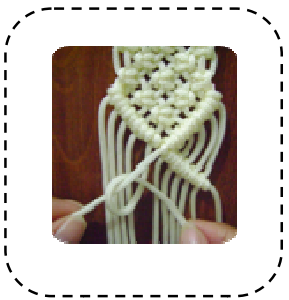
Langkah 21



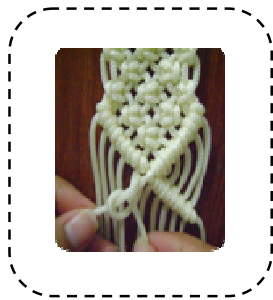
Langkah 22



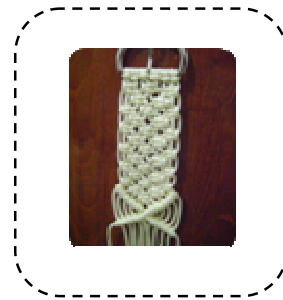
Langkah 23



Langkah 24



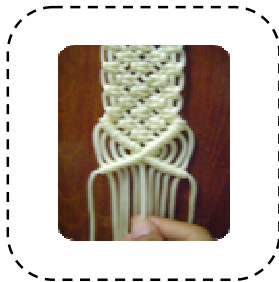
Langkah 25



Langkah 26

- (8) Tahap berikutnya adalah membuat simpul kordon miring berbentuk () tetapi pada bagian tengah dibentuk anyaman sehingga hasil akhir akan berbentuk belah ketupat. Ambil tali pada sisi pinggir bagian kanan yang digunakan sebagai tali pasangan dan tali yang ke 6 dari sisi kanan digunakan sebagai tali garapan yang telah dianyam dan buatlah simpul kordon miring. Ulangi langkah tersebut satu per satu pada tali ke 7, 8, 9, 10 dari sisi kanan sehingga menghasilkan 5

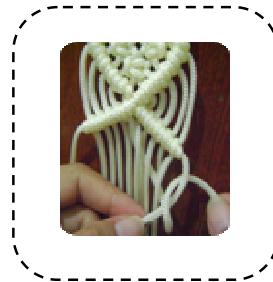
simpul kordon miring pada bagian kanan. Ulangi langkah kerja tersebut pada 6 tali pada bagian sisi kiri Untuk lebih jelas perhatikan gambar langkah kerja 27 sampai 38.



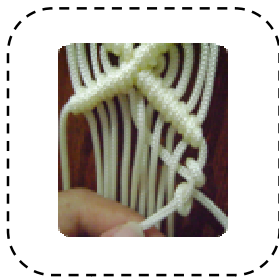
Langkah 27



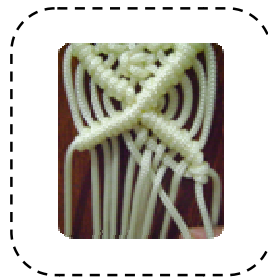
Langkah 28



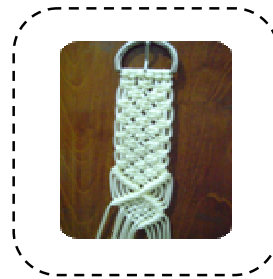
Langkah 29



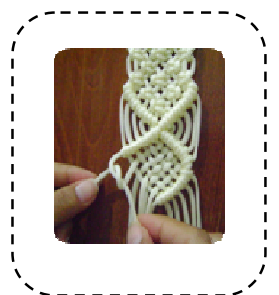
Langkah 30



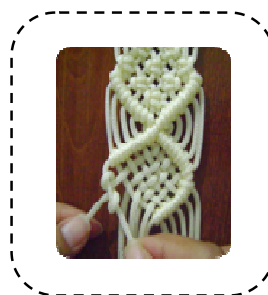
Langkah 31



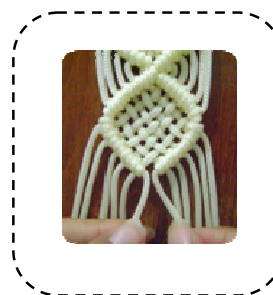
Langkah 32



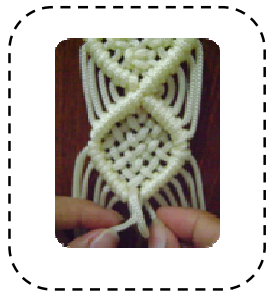
Langkah 33



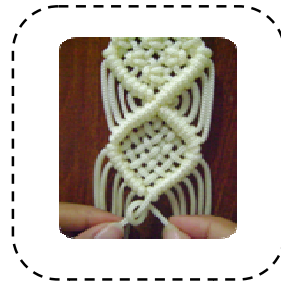
Langkah 34



Langkah 35



Langkah 36



Langkah 37



Langkah 38

- (9) Tahap berikutnya adalah membuat simpul kordon miring berbentuk belah ketupat yang pada bagian tengahnya dibuat simpul pipih ganda berloncatan. Kemudian dilanjutkan membuat simpul kordon miring berbentuk belah ketupat yang pada bagian tengahnya dibentuk anyaman. Sehingga menghasilkan 3 bentuk belah ketupat dengan 2 motif anyaman dan 1 motif simpul pipih ganda berloncatan yang dikelilingi dengan simpul kordon miring (perhatikan gambar langkah kerja 39 sampai 46).



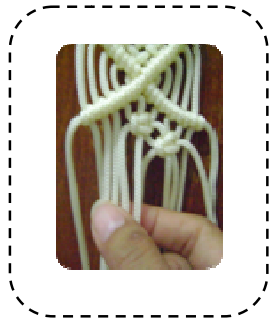
Langkah 39



Langkah 40



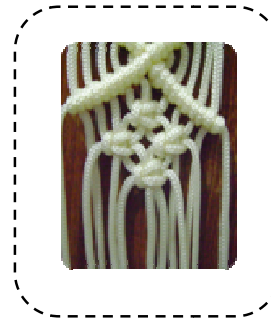
Langkah 41



Langkah 42



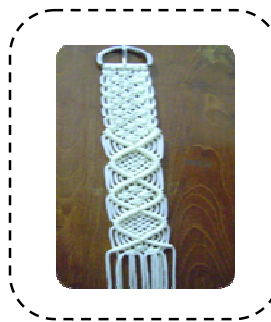
Langkah 43



Langkah 44

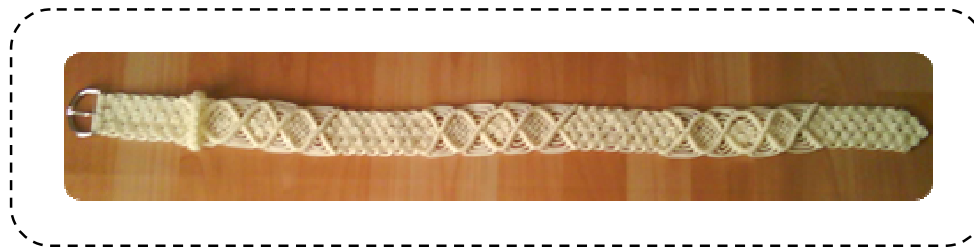


Langkah 45



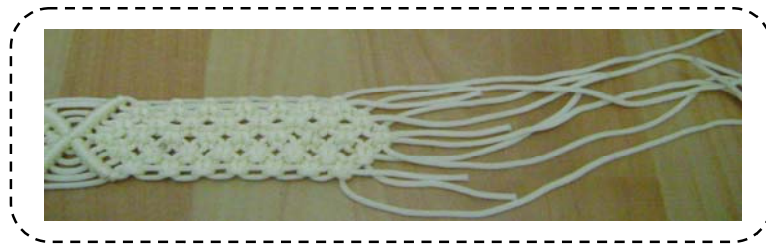
Langkah 46

(10) Ulangi langkah kerja 2 sampai 46, secara bergantian sampai sepanjang ukuran yang dikehendaki.

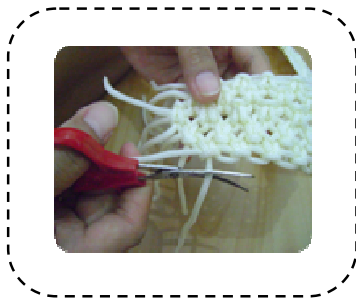


Langkah 47

- (11) Rapikan tali dan sisakan tali sedikit kemudian lipatlah tali ke dalam dan rekatkan tali dengan cara membakar ujung tali sedikit agar tidak lepas. Perhatikan gambar langkah kerja 48 sampai 52.



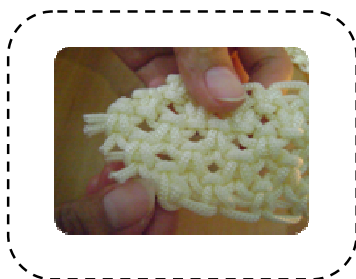
Langkah 48



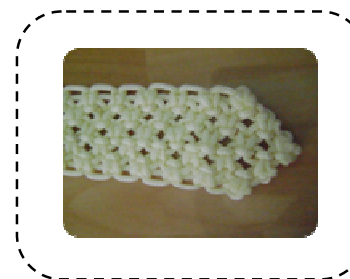
Langkah 49



Langkah 50



Langkah 51



Langkah 52

- (12) Tahap berikutnya adalah membuat tali ikat pinggang yang berguna sebagai penyangga ikat pinggang yang berlebih pada saat digunakan

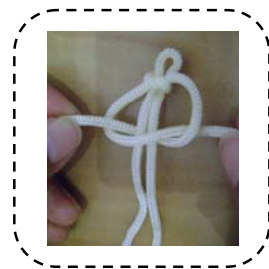
agar terlihat rapi (tidak menggantung). Potong tali dengan ukuran 40 cm yang berguna sebagai tali pasangan dan tali dengan ukuran 100 cm yang berguna sebagai tali garapan. Pertama lipatlah tali pasangan menjadi dua dengan kedua panjang tali sama panjang, Buatlah jarak 1 cm pada tali pasangan kemudian ambil tali garapan tandai tengah – tengah tali dan ikatkan pada tali pasangan dengan menggunakan simpul ikat. Selanjutnya buatlah simpul pipih ganda sepanjang keliling lebar ikat pinggang dan beri kelonggaran 3 cm agar ikat pinggang dapat masuk. Masukkan tali sisa kelebihan pada lubang pada tali pasangan dengan menggunakan bantuan hak Pen. Kemudian buatlah simpul ikat pada penyelesaian tali ikat pinggang dengan mengarahkan keatas dari arah masuk tali pada lubang tali pasangan. Rapiakan kelebihan tali dan sisakan tali sedikit kemudian lipatlah tali ke dalam dan rekatkan tali dengan cara membakar ujung tali sedikit agar tidak lepas. Untuk lebih jelas perhatikan gambar langkah kerja 53 sampai 59.



Langkah 53



Langkah 54



Langkah 55



Langkah 56



Langkah 57



Langkah 58



Langkah 59

f) Hasil Jadi



Gambar 60. Hasil Jadi ikat pinggang wanita yang menggunakan gesper.

3) Membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yang divariasikan dengan manik-manik.



Gambar model 3. ikat pinggang wanita yang divariasikan dengan manik-manik.

a) Persiapan

- (1) Menyiapkan alat dan bahan.
- (2) Memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja.

b) Alat dan Bahan

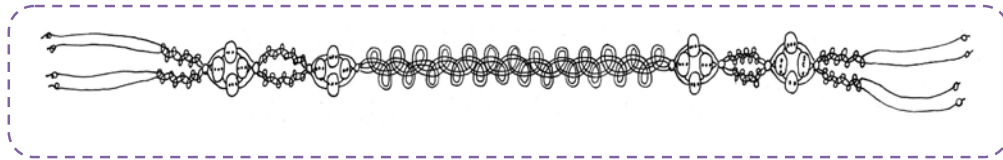
Alat :

- (1) Gunting
- (2) Meteran
- (3) Hak Pen
- (4) Lilin dan korek api

Bahan :

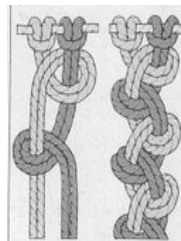
- (1) Tali kur : 291 cm x 4 helai
- (2) Manik-manik kayu bermotif : 24 buah

c) **Gambar Kerja**

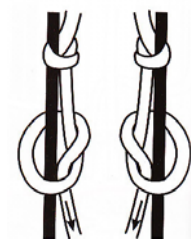


d) **Macam-macam simpul makrame yang digunakan**

(1) Simpul rantai / simpul tak beraturan



(2) Simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan



(3) Simpul pengunci



e) **Langkah kerja**

- (1) Siapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan.
- (2) Potong tali dengan ukuran 291 cm sebanyak 4 helai.
- (3) Ambil tali dengan panjang 291 cm sebanyak 4 helai dan berilah tanda pada bagian tengah-tengah tali kemudian ikat. Perhatikan gambar langkah kerja 1.



Langkah 1

- (4) Pengerjaan ikat pinggang dimulai pada bagian bawah. Pada langkah 1- 7 adalah cara membuat simpul rantai/ simpul tidak beraturan sepanjang 14 cm. Perhatikan langkah kerja 2 sampai 6.



Langkah 2



Langkah 3



Langkah 4



Langkah 5



Langkah 6

(5) Selanjutnya buat simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan.

Perhatikan langkah 7 dan 8.



Langkah 7



Langkah 8

(6) Masukkan tali kur pada manik-manik kayu dengan batuan hak pen secara bergantian satu persatu. Perhatikan langkah kerja 9 sampai 14.



Langkah 9



Langkah 10



Langkah 11



Langkah 12



Langkah 13



Langkah 14

- (7) Selanjutnya buat simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan.
Perhatikan langkah 15 dan 16.



Langkah 15



Langkah 16

- (8) Pada langkah 17 sampai 24 adalah cara membuat simpul rantai/ simpul tidak beraturan dengan menggunakan 2 tali, yaitu dengan membagi 4 helai tali menjadi 2 bagian sehingga menghasilkan 2 helai tali sisi kanan dan 2 helai tali sisi kiri. Buatlah simpul rantai pada sisi kanan dengan menggunakan 2 helai tali sepanjang 5 cm. Setelah selesai mengerjakan pada bagian sisi kanan buatlah kembali pada bagian sisi kiri. Perhatikan langkah kerja 17 sampai 24.



Langkah 17



Langkah 18



Langkah 19



Langkah 20



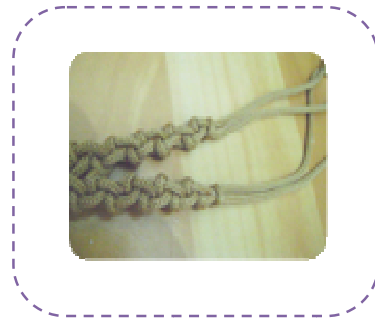
Langkah 21



Langkah 22



Langkah 23



Langkah 24

- (9) Selanjutnya buat simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan.
Perhatikan langkah 25 dan 26.



Langkah 25



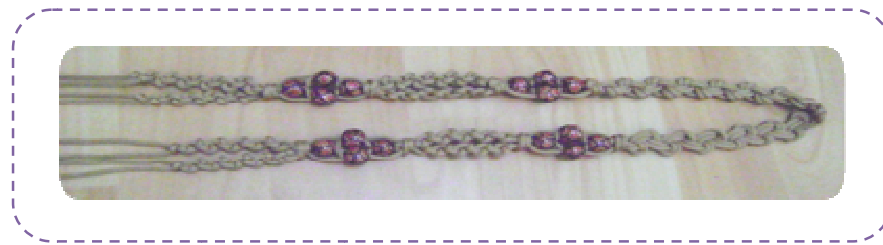
Langkah 26

- (10) Simpullah seperti pada gambar dengan satu motif simpul rantai dengan menggunakan 4 helai tali sepanjang 14 cm, dua motif yang divariasikan manik-manik kayu dan dua motif simpul rantai dengan menggunakan 2 helai tali (hingga menjadi dua bagian simpul rantai) yang setiap selesai pengerjaan 1 bentuk motif diakhiri dengan simpul pengunci. Perhatikan gambar 27.



Langkah 27

- (11) Setelah selesai mengerjakan pada bagian bawah kemudian lanjutkan membuat pola pada bagian atas dengan melepaskan tali ikatan di awal pengerjaan. Kemudian membuat simpul rantai/ simpul tidak beraturan sepanjang 14 cm. Ulangi langkah kerja pada bagian bawah sebelumnya sesuai dengan pola yang ada.



Gambar 28

- (12) Setelah selesai mengerjakan pada sisi bagian atas, kemudian buatlah simpul pengunci pada bagian 4 simpul rantai pada bagian atas dan bagian bawah. Perhatikan langkah kerja 29 sampai 31.



Langkah 29

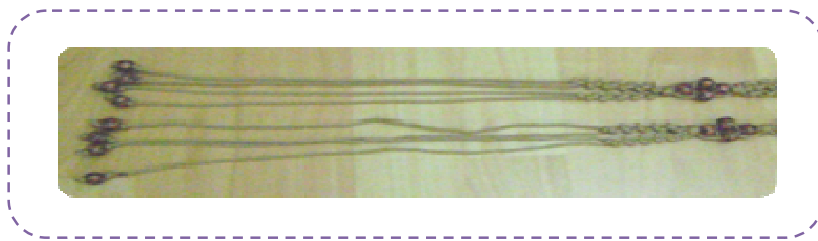


Langkah 30



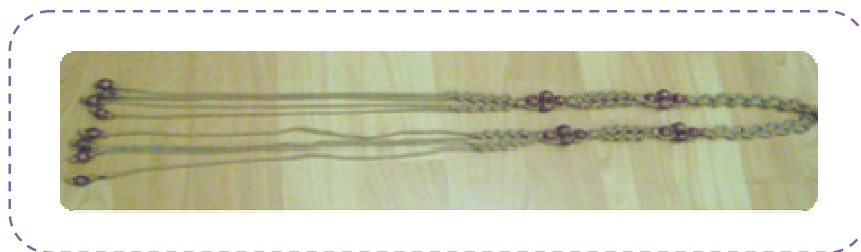
Langkah 31

- (13) Untuk hasil akhir sisakan panjang tali dengan panjang 35 cm dan buatlah simpul pengunci selanjutnya masukkan manik-manik kayu dan dikunci kembali dengan simpul pengunci pada semua ujung tali kemudian bakar sedikit ujung-ujung tali kur agar rapi.



Gambar 32

f) Hasil Jadi



Gambar 33. hasil jadi ikat pinggang wanita yang divariasikan dengan manik-manik.

c. Rangkuman Kegiatan Belajar 2

- ☞ Alat yang digunakan untuk membuat ikat pinggang makrame yang ujungnya berumbai antara lain, gunting, meteran dan hak pen.
- ☞ Bahan yang digunakan untuk membuat ikat pinggang makrame yang ujungnya berumbai antara lain talikur 555 cm sebanyak 12 helai dan manik-manik kayu sebanyak 2 butir.
- ☞ Macam-macam simpul makrame yang digunakan untuk membuat ikat pinggang makrame yang ujungnya berumbai antara lain simpul kordon miring, simpul pipih ganda, simpul pipih ganda berloncatan, simpul pipih ganda dimulai dari kiri dan simpul pengunci.
- ☞ Langkah –langkah kerja membuat ikat pinggang makrame yang ujungnya berumbai adalah sebagai berikut :
 - 1) Menyiapkan gambar kerja.
 - 2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - 3) Potong tali kur dengan panjang 555 cm sebanyak 12 helai tali.
 - 4) Buat simpul pengunci pada bagian tengah tali sebanyak 12 simpul pengunci pada 12 helai tali. Kemudian posisikan tali kur tersebut secara vertical sehingga tali mempunyai 2 yaitu bagian sisi atas dan sisi bawah.
 - 5) Mula-mula buat simpul kordon miring berbentuk (V) dan () masing-masing sebanyak 4 lajur. Kemudian buatlah simpul pipih ganda berloncatan dan 2 lajur simpul kordon miring berbentuk (V) sehingga menghasilkan bentuk belah ketupat.

- 6) Kemudian buatlah 3 bentuk belah ketupat yang pada bagian tengahnya terdapat simpul pipih ganda berloncatan dan dikelilingi oleh simpul kordon miring, yang terdiri dari 1 bentuk belah ketupat dengan dikelilingi 2 lajur simpul kordon miring bagian atas dan bawah, 1 bentuk belah ketupat dengan dikelilingi 2 lajur simpul kordon bagian atas dan 4 lajur simpul kordon miring bagian bawah, 1 bentuk belah ketupat dengan dikelilingi masing-masing 4 lajur simpul kordon miring bagian atas dan bawah.
 - 7) Kemudian buatlah pada bagian atas ikat pinggang seperti langkah kerja pada bagian bawah.
 - 8) Setelah selesai membuat pada bagian atas, pasang 2 manik-manik kayu dengan diapit menggunakan simpul pipih ganda dan pada bagian bawah buatlah simpul pipih ganda dimulai dari kanan (ulir kanan).
 - 9) Penyelesaian gunakan simpul pengunci pada semua ujung tali kemudian bakar dan rapikan.
- ☞ Alat yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita makrame yang menggunakan gesper antara lain, gunting, meteran, hak pen, lilin dan korek api.
 - ☞ Bahan yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita makrame yang menggunakan gesper antara lain talikur 550 cm sebanyak 6 helai dan gesper.
 - ☞ Macam-macam simpul makrame yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita makrame yang menggunakan gesper antara lain simpul jangkar, simpul pipih ganda, simpul pipih ganda berloncatan dan simpul kordon miring.

☞ Langkah –langkah kerja membuat ikat pinggang wanita makrame yang menggunakan gesper adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan gambar kerja.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- 3) Potong tali kur dengan panjang 550 cm sebanyak 6 helai tali.
- 4) Buatlah 6 simpul jangkar pada gesper.
- 5) Buatlah simpul pipih ganda sepanjang 11 cm.
- 6) Buatlah simpul kordon miring berbentuk (V).
- 7) Buatlah 3 bentuk belah ketupat dengan menggunakan simpul kordon miring yang terdiri dari 2 bentuk belah ketupat yang pada bagian tengah dibentuk anyaman dan 1 bentuk belah ketupat yang pada bagian tengah dibuat simpul pipih ganda berloncatan.
- 8) Ulangi langkah kerja 5, 6 dan 7 secara bergantian sampai sepanjang ukuran yang diinginkan.
- 9) Rapikan tali dan sisakan tali sedikit kemudian bakar ujung tali dan lipatlah ke dalam agar rapi.
- 10) Kemudian buatlah tali ikat pinggang dengan menggunakan simpul pipih ganda dengan panjang selebar ikat pinggang yang dibuat.

☞ Alat yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita makrame yang divariasikan dengan manik-manik antara lain, gunting, meteran, hak pen, lilin dan korek api.

☞ Bahan yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita makrame yang divariasikan dengan manik-manik antara lain talikur 285 cm sebanyak 4 helai dan manik-manik kayu.

- ☞ Macam-macam simpul makrame yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita makrame yang divariasikan dengan manik-manik antara lain simpul rantai (simpul tak beraturan), simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan, dan simpul pengunci.
- ☞ Langkah –langkah kerja membuat ikat pinggang wanita makrame yang yang divariasikan dengan manik-manik adalah sebagai berikut :
 - 1) Menyiapkan gambar kerja.
 - 2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - 3) Potong tali kur dengan panjang 285 cm sebanyak 4 helai tali.
 - 4) 4 helai tali beri tanda pada bagian tengah dan kemudian ikat tali.
 - 5) Posisikan tali secara vertical dan buatlah simpul rantai (simpul tak beraturan) sepanjang 14 cm dengan menggunakan 4 tali pada bagian bawah. Selanjutnya buatlah simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan.
 - 6) Masukkan 4 manik-manik kayu dengan bantuan hak pen secara bergantian. Kemudian buatlah kembali simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan.
 - 7) Buatlah simpul rantai (simpul tak beraturan) sepanjang 5 cm dengan masing-masing menggunakan 2 tali .
 - 8) Gabungkan 2 simpul rantai dengan menggunakan simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan.
 - 9) Ulangi langkah 6 dan 7, buatlah simpul pengunci yang menggunakan tali pasangan pada masing-masing simpul rantai.
 - 10) Sisakan tali sepanjang 35 cm dan masukkan manik-manik kayu yang diapit dengan simpul pengunci kemudian bakar ujung tali agar rapi.

d. Tugas 2

- ☞ Buatlah ikat pinggang wanita yang divariasikan dengan manik-manik seperti pada gambar dengan panjang ikat pinggang 72 cm !



e. Tes Formatif 2

1. Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan ikat pinggang wanita yang divariasikan dengan manik-manik seperti pada gambar diatas ?
2. Sebutkan dan gambarkan jenis simpul yang digunakan dalam pembuatan ikat pinggang wanita yang divariasikan dengan manik-manik seperti pada gambar diatas?

BAB III

EVALUASI

A. Kognitif Skill

Kerjakan soal-sola dibawah ini secara singkat dan jelas

1. Jelaskan pengertian makrame ?
2. Sebutkan alat dan bahan untuk membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame?
3. Sebutkan dan gambarkan simpul dasar makrame ?
4. Sebutkan dan gambarkan 5 macam simpul makrame yang anda ketahui ?
5. Sebutkan macam-macam produk makrame selain ikat pinggang ?
6. Sebutkan ada berapa macam model ikat pinggang wanita dengan teknik makrame ?

B. Psikomotorik Skill

- ☛ Buatlah ikat pinggang dengan teknik makrame sesuai dengan gambar model dibawah ini dengan panjang ikat pinggang 75 cm !



C. Attitude Skill

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran.				
2.	Keseriusan dalam mengerjakan evaluasi yang terdapat dalam modul.				
3.	Ketepatan teknik dalam pekerjaan.				
4.	Bentuk dan kerapian dalam pekerjaan.				
5.	Memperhatikan keselamatan kerja.				
6.	Mengikuti semua petunjuk yang terdapat dalam modul.				

D. Cara Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen penilaian	Penilaian	Persentase
1.	Kognitif <i>Skill</i>	Tes teori	1-10	30%
2.	Psikomotorik <i>Skill</i>	Tes praktek	1-10	50 %
3.	<i>Attitude Skill</i>	Sikap siswa	Sangat baik, baik, cukup, dan kurang.	20%
Jumlah				100%

E. Produk/benda yang telah ditetapkan

No.	Kriteria	Presentase
1.	Ketepatan teknik.	40%
2.	Bentuk pola yang dibuat.	40%
3.	Kebersihan dan kerapian pola yang dibuat.	20%
Jumlah		100%

F. Batas waktu yang telah ditetapkan

No	Jenis Tes	Batasan Waktu
1.	Kognitif <i>Skill</i>	Tes uraian 60 menit
2.	Psikomotor <i>Skill</i>	3 x 45 menit

G. Kunci Jawaban



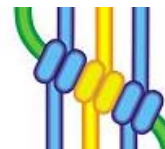
1. Makrame adalah seni membuat pekerjaan tangan dengan teknik tali temali menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk bahan tekstil yang indah.
2. Alat yang digunakan untuk membuat makrame antara lain: gunting berfungsi untuk memotong benang, penggaris dan meteran untuk mengukur panjang benang atau bahan, hak pen untuk alat bantu pembuatan karya makrame, stik kayu untuk menggantung benang yang akan dikerjakan.

Bahan yang digunakan untuk membuat makrame antara lain: aneka macam tali (seperti : benang kinlon, benang katun, benang nilon, talikur tali agel dan tali kur), manik-manik digunakan untuk variasi berbagai macam model makrame, dan gesper untuk ikat pinggang.

3. Simpul pipih ganda



- Simpul kordon/ simpul tali bedil



4. Macam-macam simpul makrame

- a. Simpul mula/jangkar



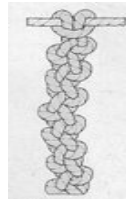
- b. Simpul pipih ganda dimulai dari kanan



- c. Simpul Lingkar



- d. Simpul Rantai / simpul tak beraturan



- e. Simpul Josephine



5. Macam-macam produk makrame selain ikat pinggang yaitu tempat koran, kalung, anting-anting, tas, dompet, hiasan dinding dan pembungkus botol.



1. Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan ikat pinggang makrame yang divariasikan dengan manik-manik yaitu

Alat :

- Gunting
- Meteran
- Hak pen

Bahan :

- Tali kur
- Manik-manik kayu

2. Macam-macam simpul makrame yang digunakan dalam pembuatan ikat pinggang wanita yang divariasikan dengan manik-manik yaitu :

- Simpul pipih ganda



- Simpul pengunci



Jawaban Evaluasi

a. Kognitif Skill

1. Makrame adalah seni membuat pekerjaan tangan dengan teknik tali temali menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk bahan tekstil yang indah.
2. Alat yang digunakan untuk membuat ikat pinggang wanita dengan teknik makrame antara lain: gunting berfungsi untuk memotong benang, penggaris dan meteran untuk mengukur panjang benang atau bahan, hak pen untuk alat bantu pembuatan karya makrame, stik kayu untuk menggantung benang yang akan dikerjakan.

Bahan yang digunakan untuk membuat makrame antara lain: aneka macam tali (seperti : benang kinlon, benang katun, benang nilon, talikur tali agel dan tali kur), manik-manik digunakan untuk variasi berbagai macam model makrame, dan gesper untuk ikat pinggang.

3. Simpul dasar makrame

Simpul pipih ganda

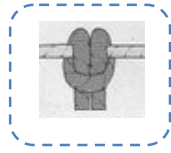


Simpul kordon/ simpul tali bedil



4. Macam-macam simpul makrame

a. Simpul mula/jangkar



b. Simpul pipih ganda dimulai dari kanan



c. Simpul Lingkar



d. Simpul Rantai / simpul tak beraturan



e. Simpul Josephine



5. Macam-macam produk makrame selain ikat pinggang yaitu tempat koran, kalung, anting-anting, tas, dompet, hiasan dinding dan pembungkus botol.
6. Macam-macam model ikat pinggang wanita dengan teknik makrame yaitu:
 - a. Ikat pinggang wanita yang ujungnya berumbai.
 - b. Ikat pinggang wanita yang menggunakan gesper.
 - c. Ikat pinggang wanita yang divariasikan dengan manik-manik.

b. Psikomotor Skill

Sesuai dengan kriteria

BAB IV

PENUTUP

Demikian modul sederhana dengan judul *Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Semoga modul ini dapat berguna dan dapat membantu siswa belajar serta bermanfaat bagi siapa pun yang berkenan membaca dan mempelajari modul ini.

Dalam pembuatan modul ini, penyusun masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dalam pembuatan modul selanjutnya agar menjadi lebih baik. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan modul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Blazsanyik. 1993. *A Macrame Christmas*. USA : Pat Depke Books
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid*. Jakarta: Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Kejuruan.
- Enny Zuhni khayati,dkk. 1994. *Teknik Membuat Kain*. Yogyakarta : FPTK Yogyakarta.
- Katie DuMont. 2006. *The New Macrame*. New York : Lark Books.
- Manuela kaune es Anni Lutzer. 2004. *Makrame*. Hungarian : Budapest.
- Saraswati, .1998. *Seni Makrame jilid I, jilid II, jilid III*. Jakarta : Bhatara karya Aksara.
- Sherri Haab. 2006. *Beaded Macrame Jewelry*. New York : Watson Guptill Publications
- Wardana, Enen. 2003. *Aneka Kreasi dari Tali*. Jakarta : Puspa Swara.
- Widyawati. 2007. *Kreasi Macrame Tali Kur*. Surabaya: Tiara Aksa.
- ([http://www.filefactory.com/file/b06f529/n/Makrame_pdf_Downloads_Makrame_Via_Ziddu/19.53 WIB/16/11/2010](http://www.filefactory.com/file/b06f529/n/Makrame_pdf_Downloads_Makrame_Via_Ziddu/19.53_WIB/16/11/2010)).

